

**STRATEGI KOMUNIKASI KELOMPOK PEMUDA “SAHABAT CINTA SEDEKAH”
DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL DI DESA DAWUHAN KULON**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Viki Sofiatun Izmi

2017102069

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Viki Sofiatun Izmi

NIM : 2017102069

Jenjang : S-1

Fakultas/Jurusan : Dakwah/Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **Strategi Komunikasi Kelompok Pemuda “Sahabat Cinta Sedekah” Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Di Desa Dawuhan Kulon** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam bentuk daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terdapat bukti ketidakbenaran atas pernyataan ini, maka penulis akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Purwokerto, 25 Maret 2024

Menyatakan



Viki Sofiatun Izmi

NIM. 2017102069



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI KOMUNIKASI KELOMPOK PEMUDA "SAHABAT CINTA SEDEKAH" DALAM
MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL DI DESA DAWUHAN KULON**

Yang disusun oleh Viki Sofiatun Izmi NIM. 2017102069 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Ageng Widodo, M.A
NIP. 199306222019031015

Asep Amaluddin, M.SI
NIP. 198607172019031008

Penguji Utama

Dr. Musta'in, M.Si
NIP. 197103022009011004

Mengesahkan,
Purwokerto, 19 Juni 2024
Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.,

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka saya sampaikan bahwa naskah skripsi dari:

Nama : Viki Sofiatun Izmi

NIM : 2017102069

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Kelompok Pemuda "Sahabat Cinta Sedekah" Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Di Desa Dawuhan Kulon

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian, atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Purwokerto, 14 April 2024

Pembimbing



Ageng Widodo, M.A

NIP. 199306222019031015

Strategi Komunikasi Kelompok Pemuda “Sahabat Cinta Sedekah” Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Di Desa Dawuhan Kulon

Viki Sofiatun Izmi

2017102069

vikisofia9@gmail.com

ABSTRAK

Strategi komunikasi dapat memberikan pesan-pesan secara sistematis kepada sasaran dan menyempurnakan efektifitas komunikasi. Dengan adanya manusia dan komunikasi yang digunakan dalam suatu kelompok merupakan perihal yang sangat berharga bagi kelompok tersebut. Karena keberhasilan dari kelompok itu ditentukan oleh orang-orang yang terdapat di dalamnya. Maka strategi komunikasi dianggap penting dalam suatu kelompok atau organisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dimiliki oleh kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah dalam meningkatkan kepedulian sosial di desa Dawuhan Kulon, sekaligus untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat selama kelompok ini berdiri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan datanya, dilakukan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Dilanjutkan dengan analisis datanya dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan adalah teori perencanaan strategi komunikasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu, dengan melakukan tahap riset, rencana aksi, kegiatan komunikasi dan evaluasi kegiatan, peneliti menemukan bahwa strategi komunikasi yang digunakan kelompok SCS yaitu jenis strategi komunikasi push strategi, mereka berfokus pada tercapainya sebuah program kerja untuk meningkatkan loyalitas dan partisipasi aktif para anggota demi kepentingan bersama, hal ini dilakukan dengan mengadakan rapat atau pertemuan rutin setiap bulan sekali, mengadakan evaluasi setelah kegiatan sosial sedekah berlangsung dan memanfaatkan media sosial Whats App Group sebagai alat untuk berkomunikasi antar anggota kelompok pemuda SCS baik yang menetap di desa maupun yang bekerja di Korea. Dengan melakukan strategi komunikasi tersebut, kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah telah melakukan berbagai program kegiatan bersedekah sehingga telah membantu meningkatkan kepedulian sosial di desa Dawuhan Kulon baik kepada pemerintah desa maupun masyarakat desa.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Kelompok Pemuda, Sahabat Cinta Sedekah

Communication Strategy of the Youth Group "Friends of Love Alms" in Increasing Social Awareness in Dawuhan Kulon Village

Viki Sofiatun Izmi

2017102069

vikisofia9@gmail.com

ABSTRACT

Communication strategies can provide messages systematically to targets and improve communication effectiveness. The existence of humans and the communication used in a group is very valuable for that group. Because the success of the group is determined by the people in it. So communication strategies are considered important in a group or organization.

This research aims to find out what communication strategies the Sahabat Cinta Sedekah youth group has in increasing social awareness in Dawuhan Kulon village, as well as to find out what supporting and inhibiting factors were during the group's existence. This research uses a qualitative research method with a descriptive approach. The data collection technique is carried out through a process of observation, interviews and documentation. Followed by data analysis using data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. The theory used is the theory of communication strategy planning.

The results of this research are, by carrying out the research, action planning, communication activities and activity evaluation stages, the researchers found that the communication strategy used by the SCS group was a push strategy type of communication strategy, they focused on achieving a work program to increase loyalty and active participation of members. members for the common good, this is done by holding regular meetings or gatherings once a month, holding evaluations after alms social activities take place and utilizing WhatsApp Group social media as a tool to communicate between members of the SCS youth group, both those who live in the village and those who work in Korea. By carrying out this communication strategy, the Sahabat Cinta Sedekah youth group has carried out various charity activity programs which have helped increase social awareness in the village of Dawuhan Kulon, both to the village government and the village community.

Keywords: Communication Strategy, Youth Group, Friends of Love Alms

Motto

“Kita sebagai manusia, belajar melalui berbagi dan berkomunikasi”¹

(Hugo Reynolds)

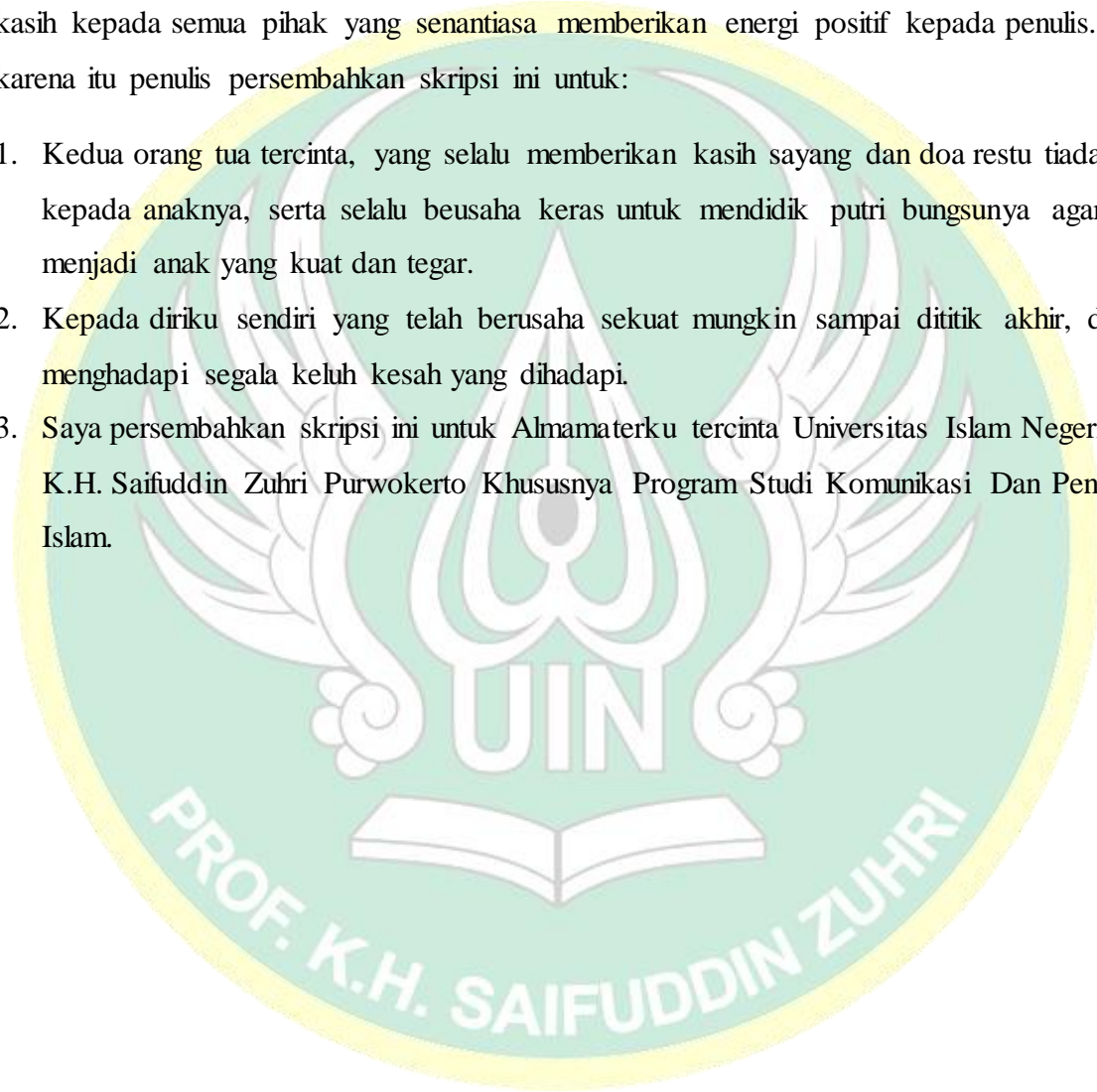


¹ Sri HanifYulianto, *“Bijak Komunikasi, Penentu Suatu Hubungan”* 2021

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, nikmat serta telah memberikan kemudahan dan kelancaran bagi hamba-hambanya termasuk memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, skripsi ini ditulis oleh penulis sebagai ucapan terima kasih kepada semua pihak yang senantiasa memberikan energi positif kepada penulis. Oleh karena itu penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang dan doa restu tiada henti kepada anaknya, serta selalu berusaha keras untuk mendidik putri bungsunya agar tetap menjadi anak yang kuat dan tegar.
2. Kepada diriku sendiri yang telah berusaha sekuat mungkin sampai dititik akhir, dengan menghadapi segala keluh kesah yang dihadapi.
3. Saya persembahkan skripsi ini untuk Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Khususnya Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Kelompok Pemuda “Sahabat Cinta Sedekah” Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Di Desa Dawuhan Kulon” yang merupakan tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarganya serta sahabatnya. Semoga kita semua mendapat syafaat dan petunjuk hingga hari akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mengalami kesulitan dan banyak kekurangan. Namun berkat dukungan, motivasi, bimbingan, dukungan, bantuan dan saran dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto beserta jajarannya.
2. Dr. Muskinul Fuad, M, Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin. M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusolihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dedy Riadin Saputro, M.I.Kom., Koordinator Prodi KPI Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Ageng Widodo, M.A, selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan, sehingga dapat membantu proses pengerjaan skripsi dengan baik hingga selesai.
9. Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si, selaku penasehat akademik KPI B 2020 Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Yang telah memberikan motivasi dan masukannya.
10. Seluruh dosen fakultas dakwah, program studi komunikasi dan penyiaran islam yang telah memberikan waktu dan ilmunya selama perkuliahan.
11. Orang tua tercinta, Bapak Salimin dan Ibu Tuginem yang selalu memberikan do'a, membimbing dan memberikan motivasi kepada anak bungsunya untuk tetap semangat dalam mengerjakan skripsi.
12. Eyang Kakung, Eyang Ilyas yang telah mendo'akan yang terbaik untuk cucunya.
13. Kakak-Kakakku Lisna Wati, Supriyadi, Sri Mar Yanti, Mahyatul Aristiya, Muhammad Ezhar Ramadhan yang selalu memberikan support untuk adiknya.
14. Sahabatku, Sarah Halida, Nur Indah Lestari, Hanif Qurrotul 'Aeni, Nisaul Mukaromah Alfiyaeni, yang menjadi tempat keluh kesahku selalu memberikan semangat, dukungan dan saling menguatkan satu sama lain.
15. Seluruh anggota kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah yang telah memberikan kesempatan dan support penuh sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
16. Teruntuk diriku yang tidak pernah menyerah dan terimakasih karena selalu kuat dalam menghadapi situasi apapun.

Serta kepada seluruh pihak yang terlibat, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon kritik dan saran yang membangun agar manfaat dari penelitian ini dapat terus dirasakan oleh banyak pihak.

Purwokerto, 25 Maret 2024

Viki Sofiatun Izmi

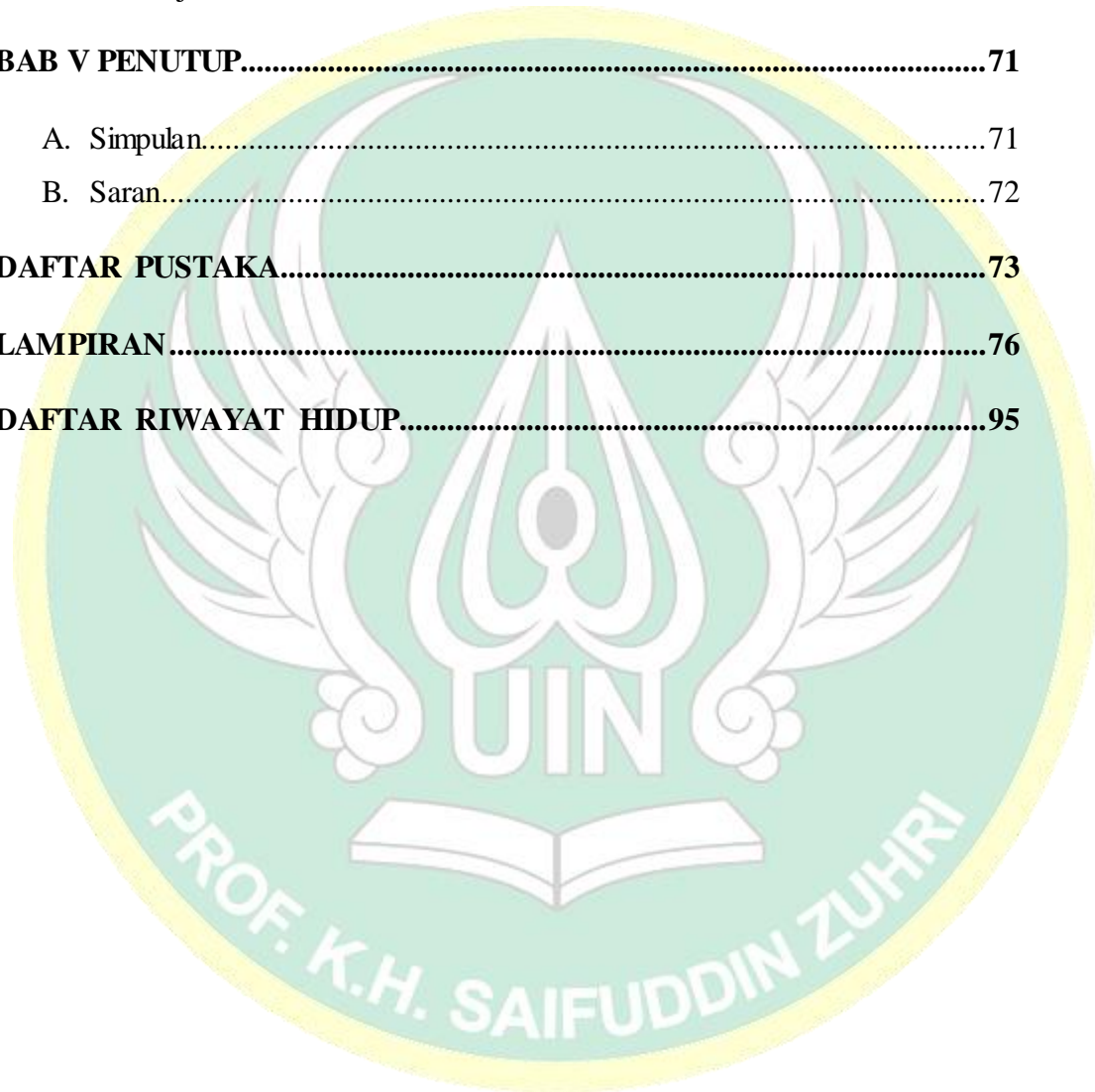
2017102069

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Strategi Komunikasi.....	12
1. Strategi.....	12
2. Komunikasi.....	13
3. Potret Strategi Komunikasi.....	14

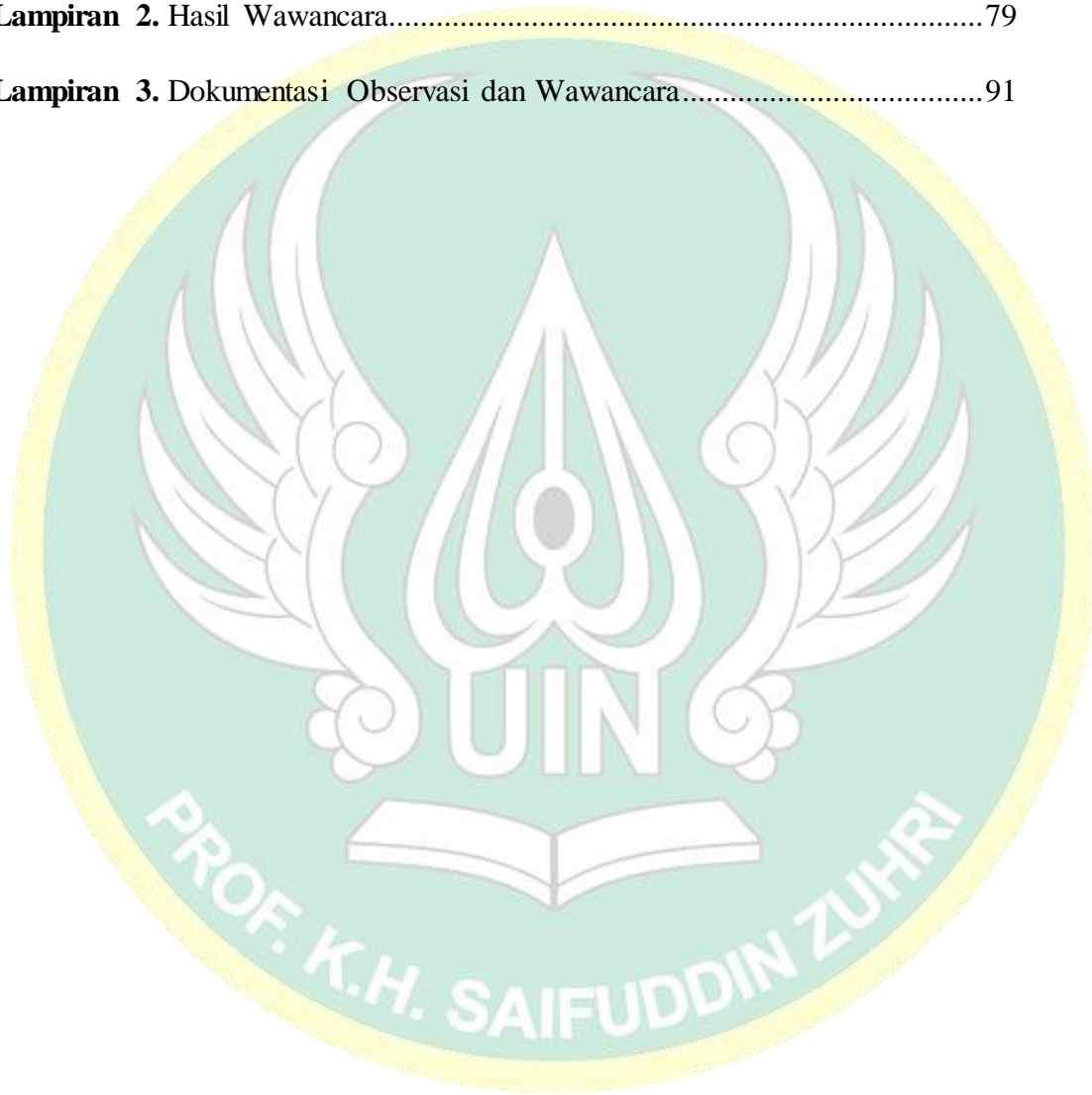
4. Implementasi Strategi Komunikasi.....	18
5. Jenis Strategi Komunikasi.....	20
6. Fungsi Strategi Komunikasi.....	21
7. Tujuan Strategi komunikasi	22
B. Kelompok Pemuda Sahabat Cinta Sedekah.....	23
1. Pengertian Pemuda	23
2. Peran Pemuda	24
3. Kelompok Pemuda Sahabat Cinta Sedekah.....	26
C. Kepedulian Sosial.....	27
1. Potret Kepedulian Sosial.....	27
2. Hadis Tentang Kepedulian Sosial.....	29
3. Ruang Lingkup Kepedulian Sosial.....	30
4. Bentuk-Bentuk Kepedulian Sosial.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Metodologi Penelitian.....	36
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data	38
D. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Kelompok Pemuda Sahabat Cinta Sedekah	43
1. Sejarah Kelompok Pemuda Sahabat Cinta Sedekah.....	43
2. Logo Kelompok Pemuda Sahabat Cinta Sedekah.....	48
3. Visi Misi.....	49
B. Strategi Komunikasi Kelompok Pemuda Sahabat Cinta Sedekah.....	49
a. Penelitian (Research).....	50
b. Rencana Aksi (Action Plan)	53
c. Kegiatan Komunikasi (Pelaksanaan)	61
d. Evaluasi (Evaluation)	61
C. Program Kegiatan Sosial Kelompok Pemuda Sahabat Cinta Sedekah.....	62

1. Program Santunan dan Sedekah.....	63
2. Program Sumbangan Untuk Masjid, Mushola dan Ponpes.....	64
3. Mengadakan Majelis Pengajian dan Sholawat.....	65
4. Melakukan Bedah Rumah.....	66
5. Mobil Siaga.....	67
6. Mujahadah.....	69
BAB V PENUTUP.....	71
A. Simpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	95



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	78
Lampiran 2. Hasil Wawancara.....	79
Lampiran 3. Dokumentasi Observasi dan Wawancara.....	91



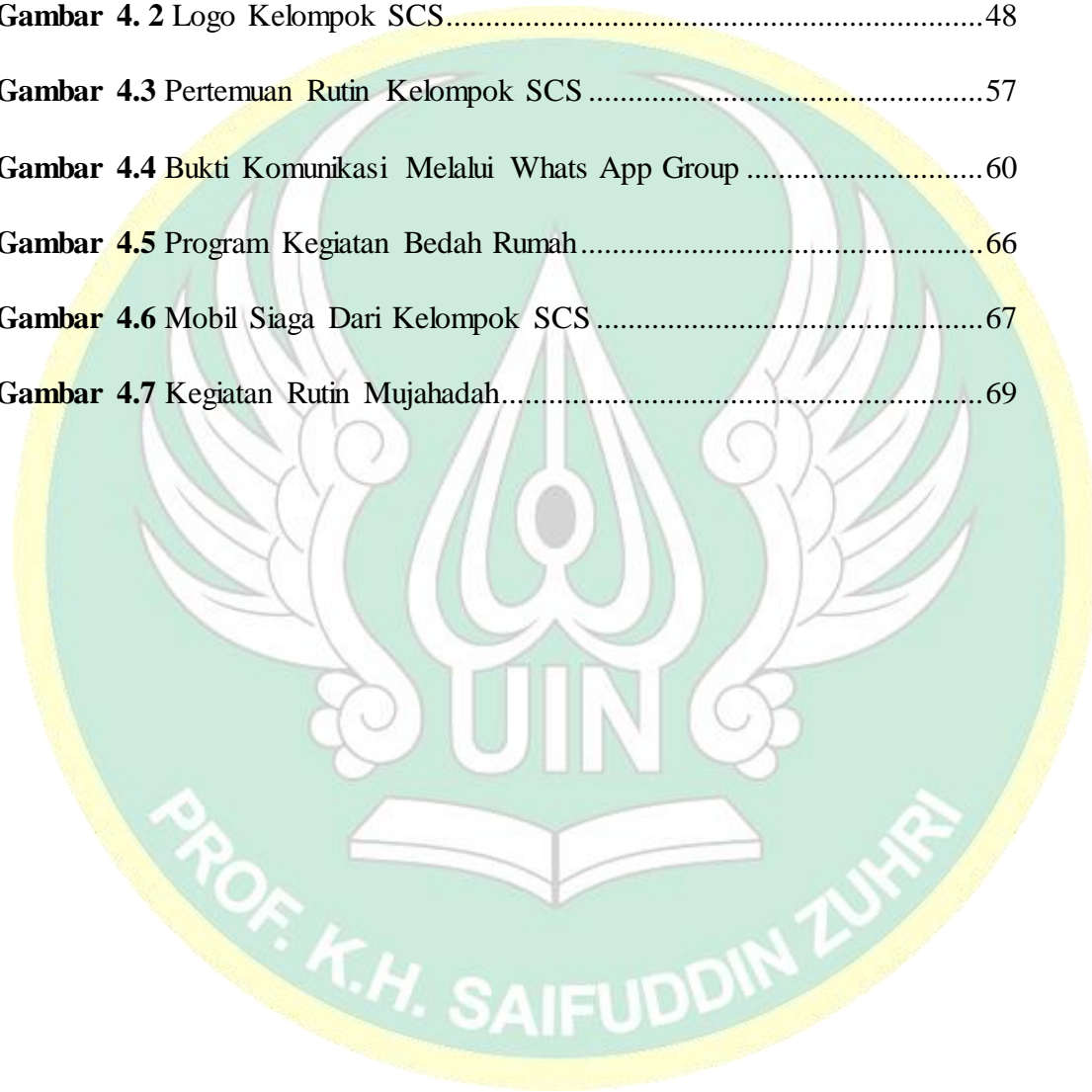
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Anggota Kelompok SCS76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Anggota Kelompok SCS	43
Gambar 4.2 Logo Kelompok SCS.....	48
Gambar 4.3 Pertemuan Rutin Kelompok SCS	57
Gambar 4.4 Bukti Komunikasi Melalui Whats App Group	60
Gambar 4.5 Program Kegiatan Bedah Rumah.....	66
Gambar 4.6 Mobil Siaga Dari Kelompok SCS.....	67
Gambar 4.7 Kegiatan Rutin Mujahadah.....	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya strategi komunikasi pada suatu kelompok atau organisasi. Strategi komunikasi bertujuan memberikan pesan-pesan secara sistematis kepada sasaran dan menyempurnakan efektifitas komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan atau informasi yang berlangsung dari komunikator kepada komunikan lewat berbagai perantara tertentu baik disampaikan dengan cara langsung maupun tidak langsung, tujuannya untuk memberi efek atau pengaruh kepada komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Setiap orang yang melakukan komunikasi pasti akan melakukan empat tindakan yang terjadi secara berurutan. Empat tindakan tersebut yaitu; membentuk atau merancang, menyampaikan, menerima dan mengelola pesan.²

Menurut Rogers dalam Cangara, strategi komunikasi diartikan sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala besar melalui transfer ide-ide baru. Dalam menjalankan strategi komunikasi, seluruh proses komunikasi harus dipahami sebagai proses mentransformasikan pesan di antara kedua belah pihak. Kedua pihak memiliki kepentingan di dalam proses ini dan memiliki pengetahuan yang saling dipertukarkan satu dengan yang lainnya, oleh karena itu strategi komunikasi harus mempertimbangkan semua pihak yang terlibat di dalam proses komunikasi.

Menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnet di bukunya yang berjudul *Techniques for effective communication* sebagaimana dikutip Onong Efendy bahwa strategi komunikasi memiliki tiga tujuan, yaitu (*to secure understanding*) memberikan dan memastikan pesan diterima oleh komunikan, komunikaor hendaknya menggunakan tata bahasa dalam menyampaikan pesan yang mudah dimengerti komunikan, (*to establish acceptance*) membina penerimaan pesan, hal ini harus dilakukan setelah komunikan menerima dan mengerti pesan yang disampaikan, (*to motivate action*) memotivasi kounikan agar melakukan sesuatu seperti yang diharapkan komunikator sesuai

² Sitti Roskina Mas, Ikhfan Haris. "Komunikasi Dalam Organisasi (Teori dan Aplikasi)". UNG Press Gorontalo. 2020. Hal. 8-10

pesan yang disampaikan. Tindakan yang dilakukan komunikator atas motivasi tersebut menunjukkan komunikasi yang berlangsung secara efektif.

Komunikasi tidak hanya perihal menyampaikan dan menerima sebuah pesan saja tetapi komunikasi juga menyangkut keterbukaan menguasai kemampuan diri dalam mengolah suatu kepribadian ketika bersosialisasi. Pada hakikatnya sebagian besar kepribadian manusia akan terwujud dengan adanya integrasi sosial antar sesama dalam suatu kelompok ataupun masyarakat sekitar. Oleh karena itu, kita perlu melihat suatu hal yang harus kita ketahui dalam berkomunikasi dengan orang lain, karena setiap manusia mempunyai karakter pribadi yang berbeda-beda.

Setiap tindakan yang berkaitan dengan komunikasi sudah dipastikan tidak terjadi dengan begitu saja, tindakan komunikasi harus dirancang, dipersiapkan, dikembangkan sehingga mewujudkan komunikasi yang berkualitas dan efektif. Salah satu langkah penting yang perlu diperhatikan dalam komunikasi yaitu strategi komunikasi. Dengan melihat banyaknya proses komunikasi, dapat disebut dengan strategi komunikasi yang efektif apabila strategi komunikasi yang dilakukan dapat menempatkan dan membawa posisi yang tepat bagi seseorang dalam berkomunikasi dengan lawan komunikasinya. Sehingga akan tercapai tujuan komunikasi yang diinginkan.³

Strategi komunikasi adalah gabungan, rancangan dan manajemen komunikasi untuk pencapaian suatu tujuan. Menurut Middleton, yang menyatakan bahwa strategi komunikasi merupakan perpaduan terbaik dari seluruh komponen yang terdapat pada komunikasi seperti pengirim pesan, pesan, perantara (media), penerima dan pengaruh (efek) yang disusun untuk mewujudkan tujuan komunikasi yang optimal. Sedangkan menurut Achmad, strategi komunikasi adalah rencana untuk mengubah perilaku audiens dengan memberikan berbagai ide atau gagasan dalam skala yang luas.⁴

Dapat dikatakan komunikasi efektif apabila komunikasi tersebut mampu membawakan hasil yang sesuai dengan harapan. Dalam konteks komunikasi, perlu adanya strategi komunikasi untuk mendukung kekuatan pada pesan yang disampaikan sehingga mampu menandingi seluruh kekuatan pesan yang ada, khususnya dalam hal

³ Tina Aisyah. *“Strategi Komunikasi Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Kelestarian Lingkungan (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Strategi Komunikasi Yang Dilakukan Yayasan Go -River Pada Masyarakat Bantaran Sungai Deli Lingkungan V Kelurahan Sukaraja Medan Maimun)”*. Hal. 3

⁴ Abd Rasyid. *“Perubahan Sosial dan Strategi Komunikasi”*. (Wade Group: Makassar). Hal 58

menyempurnakan efektifitas komunikasi. Dalam merancang strategi komunikasi perlu adanya suatu pemikiran dengan mempertimbangkan faktor-faktor penghambat dan pendukung serta komponen-komponen komunikasi, seperti faktor kerangka referensi, faktor situasi dan kondisi, memilih media yang tepat untuk berkomunikasi, tujuan pesan komunikasi dan peran seorang komunikator dalam komunikasi.

Pada dasarnya, komunikasi digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi serta kebutuhan organisasi atau kelompok dalam hal apapun. Komunikasi sangat penting dalam mengendalikan sikap para anggota dengan berbagai cara. Komunikasi dapat memberikan dorongan serta motivasi dengan cara menyampaikan kepada para anggotanya terkait hal apa saja yang harus dilakukan, apakah intruksi yang telah dibicarakan dapat diterima dengan jelas dan dapat dilaksanakan dengan benar, bagaimana keluhan dan kesulitan yang dialami para anggota kelompok, bagaimana hasil yang telah dikerjakan oleh para anggota, dan tindakan apa yang harus dilakukan agar kinerja dalam suatu kelompok dapat berjalan lebih sempurna sesuai dengan standarnya.⁵

Dengan adanya manusia dan komunikasi yang digunakan dalam suatu kelompok merupakan perihal yang sangat berharga bagi kelompok tersebut. Karena keberhasilan dari kelompok itu ditentukan oleh orang-orang yang terdapat di dalamnya. Dalam lingkup masyarakat pasti terdapat sebuah organisasi atau kelompok yang memiliki tujuan untuk mencapai kepentingan bersama. Pada umumnya orang-orang yang terlibat dalam hal tersebut kebanyakan dari kalangan pemuda. Pemuda yang merupakan penerus generasi selanjutnya mempunyai tanggung jawab dalam menjaga dan melaksanakan kebiasaan positif yang ada di lingkungan masyarakat. Dengan adanya partisipasi dalam mengikuti organisasi atau kelompok dapat terbentuk karakter pemuda yang berani. Kesadaran akan pentingnya kelompok kepemudaan dapat menjadi pondasi dalam membangun karakter pemuda dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dicapai dengan melakukan berbagai program pembinaan salah satunya adalah kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah.

Dengan teori perencanaan strategi komunikasi oleh Laurie J. Wilson & Joseph D. Ogden melalui empat tahapan mulai dari penelitian, rencana aksi, komunikasi dan evaluasi ini dapat mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh suatu kelompok, organisasi maupun perusahaan. Salah satunya oleh kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah.

⁵ Robert Tua Siregar, dkk. "*Komunikasi Organisasi*" (CV. Widia Media Utama; Bandung 2020) hal 2-4

Kelompok pemuda sahabat cinta sedekah atau yang disingkat dengan SCS merupakan gerakan para pemuda yang aktif di desa Dawuhan Kulon Kecamatan Kedungbanteng. Sahabat Cinta Sedekah bersatu untuk meningkatkan kepedulian sosial dengan membantu masyarakat sekitar yang kurang mampu khususnya kepada fakir miskin, kaum dhuafa dan anak yatim. Sahabat Cinta Sedekah berdiri sejak tahun 2015 dan masih berdiri hingga saat ini, kelompok tersebut terbentuk karena adanya rasa kepedulian dan kesadaran hidup sangat tinggi, sekaligus menunjukkan eksistensi perannya sebagai kalangan pemuda yang peduli terhadap permasalahan sosial yang terjadi pada lingkungan masyarakat.

Beberapa program kerja yang telah dilakukan oleh Sahabat Cinta Sedekah yaitu dengan memberikan santunan dan sedekah kepada fakir miskin, kaum dhuafa, anak yatim, dan kepada golongan lanjut usia (lansia), memberikan sumbangan kepada (mushola, pondok dan masjid-masjid) terdekat di sekitar desa Dawuhan Kulon, menyelenggarakan kegiatan pengajian, melakukan bedah rumah khususnya kepada masyarakat yang kurang mampu, dan memberikan fasilitas kepada desa Dawuhan Kulon berupa mobil siaga yang dapat membantu para warga desa Dawuhan Kulon apabila dalam keadaan darurat. Kelompok pemuda ini dapat menjadi wadah motivasi bagi para pemuda lainnya untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Dengan terbentuknya suatu kelompok, segala hal kebaikan yang dilaksanakan akan jauh lebih mudah dan terasa ringan.

Dalam suatu kelompok maupun organisasi pasti di dalamnya terdapat ketua yang memimpin jalannya suatu kelompok atau organisasi tersebut. Namun pada kenyataannya kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah ini tidak ada ketua kelompok yang memimpin dan mengkoordinir para anggotanya untuk menjalankan tugas-tugasnya, hanya terdapat para anggota yang mengurus kelompok tersebut dengan tingkatan jabatan yang setara. Di sisi lain pasti terdapat berbagai hambatan yang terjadi untuk mencapai tujuan bersama. Dengan tidak adanya ketua atau pemimpin, kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah ini dapat berjalan cukup lama dengan melakukan berbagai program kerjanya. Oleh karena itu, dengan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “STRATEGI KOMUNIKASI KELOMPOK PEMUDA SAHABAT CINTA SEDEKAH DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL DI DESA DAWUHAN KULON”.

B. Penegasan Istilah

a. Strategi Komunikasi

Strategi merupakan sebuah perencanaan, pada dasarnya strategi atau perencanaan yaitu tindakan yang dikerjakan secara sadar dan berkelanjutan kemudian diolah untuk menentukan alternatif terbaik dari beberapa alternatif yang ada dengan maksud terwujudnya suatu tujuan. Sedangkan kata komunikasi, berasal dari bahasa latin *communis* yang memiliki arti menciptakan kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari kata dasar *communico* yang artinya berbagi. Dengan kata lain, komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan atau informasi yang dikirimkan oleh sumber pengirim kepada penerima yang bertujuan untuk memberi perubahan pada perilaku mereka.

Jadi, dapat dikatakan strategi komunikasi merupakan paduan terbaik dari seluruh komponen komunikasi yang terdiri dari komunikator, pesan, media atau perantara, penerima, sampai dengan pengaruh atau efek yang dibentuk agar tujuan komunikasi tercapai secara maksimal. Strategi komunikasi ini juga didefinisikan sebagai sebuah dokumen tertulis yang berhubungan dengan komunikasi dalam mencapai tujuan, seperti bagaimana cara agar mencapai suatu tujuan, kepada siapa komunikasi itu ditujukan, serta bagaimana cara menilai hasil yang telah didapatkan dari program tersebut.⁶

Dengan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi komunikasi merupakan sebuah perencanaan, manajemen atau taktik yang telah dirancang secara maksimal dengan memperhatikan beberapa elemen komunikasi, mulai dari seseorang yang menyampaikan pesan, seseorang yang menerima pesan, media yang dijadikan sebagai sarana komunikasi, sampai pada pengaruh yang dibentuk agar komunikasi dapat berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

b. Kelompok Pemuda “Sahabat Cinta Sedekah”

Kelompok pemuda merupakan suatu kumpulan para pemuda yang bersatu demi mencapai tujuan bersama. Hampir di seluruh desa maupun kelurahan pasti terdapat kelompok pemuda namun dengan jenis atau nama yang berbeda-beda. Pada umumnya

⁶ Febrina M I Siahaan. “Modul Pelatihan: Elemen Tahapan Strategi Komunikasi & Bauran Komunikasi”. United States Agency International Development. Hal. 11

kelompok pemuda dibentuk karena adanya rasa tanggung jawab sebagai generasi penerus selanjutnya. Kelompok pemuda memiliki peranan penting dalam memberikan motivasi kepada para pemuda lainnya agar memiliki kesadaran hidup bermasyarakat yang tinggi. Dengan adanya kelompok pemuda mampu menunjukkan eksistensi perannya dalam memperdulikan dan memperhatikan permasalahan sosial yang sedang dialami serta dapat membentuk karakter pemuda yang berani, memiliki solidaritas yang tinggi, memiliki rasa empati yang lebih dan mampu meningkatkan kepedulian sosial dalam lingkungan masyarakat desa Dawuhan Kulon.

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa, kelompok pemuda adalah sekumpulan para pemuda maupun pemudi yang bersatu atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial kepada masyarakat di wilayah desa atau kelurahan demi kemaslahatan bersama. Kelompok pemuda yang dijadikan sebagai penerus generasi selanjutnya dapat membantu masyarakat dalam menyampaikan aspirasinya dan dapat menunjukkan perannya dengan peduli terhadap permasalahan sosial yang ada.

c. Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial adalah perilaku, tindakan dan kegiatan yang memiliki jiwa sosial dengan saling membantu antar sesama untuk menciptakan lingkungan harmonis dan damai.⁷ Dapat dikatakan bahwa kepedulian sosial merupakan sebuah sikap menghargai, mengindahkan dan memperhatikan suatu hal yang terjadi dalam masyarakat. Dalam kehidupan, rasa peduli terhadap sesama makhluk hidup harus dimiliki bahkan hal tersebut telah dianjurkan oleh nabi Muhammad saw melalui sabdanya. Pada dasarnya, segala hal yang telah dianjurkan oleh nabi sudah pasti memiliki makna dan manfaat yang baik bagi kehidupan. Rasa peduli terhadap orang lain sudah semestinya ditanamkan oleh seorang mukmin, jadi apabila ada seseorang merasa kesulitan akan sesuatu, kita harus membantunya. Dengan hal tersebut tentunya terdapat banyak manfaat pula di dalamnya jika kita melakukannya dengan ikhlas.⁸

Menurut peneliti, kepedulian sosial merupakan suatu tindakan, rasa empati dan tanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dan mendorong diri kita

⁷ Nur Muharromi A. "Tingkat Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. 2021. Hal 115

⁸ Bustanun Naufal. "Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Hadist". Hal. 2

melakukan suatu tindakan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Dengan adanya rasa kepedulian sosial yang tinggi, nantinya akan tertanam nilai-nilai kebaikan yang dapat membentuk dorongan kepada diri kita untuk selalu membantu antar sesama.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan di atas, terdapat rumusan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi komunikasi pada kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah di desa Dawuhan Kulon dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat sekitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi pada kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah di desa Dawuhan Kulon dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat sekitar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan literatur akademis mengenai strategi komunikasi, khususnya dalam bidang dakwah dan ilmu komunikasi.
 - b. Diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi para pembaca tentang strategi komunikasi dalam suatu organisasi atau kelompok.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan informasi yang lebih terkait strategi komunikasi dalam suatu kelompok.
 - b. Diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat, dapat menjadi sumber informasi serta referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam bidang dakwah dan komunikasi.

F. Kajian Pustaka

Strategi komunikasi terhadap suatu kelompok atau organisasi merupakan sebuah tema yang menarik untuk dianalisis. Tema ini bukanlah hal baru dalam penelitian di bidang ilmu komunikasi dan dakwah. Berdasarkan penelusuran peneliti, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang dibuat. Agar tidak terjadi kesamaan serta

penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan untuk gambaran atau acuan mendapatkan hasil yang baik, maka kajian pustaka diperlukan untuk mencari suatu konsep dan teori yang terkait. Berikut beberapa penelitian relevan yang ditemukan:

Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Putri Cesar Rahayu mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan skripsi berjudul “Strategi Komunikasi Pemuda Organisasi Kerjasama Islam Indonesia Dalam Meningkatkan Kualitas Pemuda Muslim Melalui Program Kepemimpinan”. Dalam skripsi Rahma meneliti tahapan-tahapan strategi komunikasi yang digunakan oleh OIC Youth Indonesia dalam meningkatkan kualitas pemuda muslim melalui program kepemimpinan yaitu riset, terdapat tiga langkah (latar belakang, analisis situasi dan penentuan masalah utama), rencana aksi (tujuan, publik kunci dan pesan, strategi dan taktik, kalender serta anggaran), kegiatan komunikasi, dan evaluasi. Kesamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya membahas mengenai bagaimana strategi komunikasi yang ada di dalam suatu kelompok atau organisasi, dan menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Perbedaannya ada pada objek penelitian yaitu penelitian tersebut objeknya pemuda organisasi kerjasama islam Indonesia dalam meningkatkan kualitas pemuda muslim, sedangkan pada penelitian ini objeknya yaitu kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah di desa Dawuhan Kulon dalam meningkatkan kepedulian sosial.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Afdha mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan skripsi berjudul “Strategi Komunikasi Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh Dalam Mensosialisasikan Program Kepemudaan Terhadap Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan”. Dalam skripsi Muhammad Afdha meneliti terkait program-program kepemudaan di Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh yang telah direncanakan untuk membentuk karakter pemuda dalam meningkatkan kapasitas organisasi, serta membahas strategi komunikasi yang dilakukan yaitu melalui pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pembangunan pemuda, pendataan potensi kepemudaan di Aceh, fasilitasi pekan temu wicara organisasi kepemudaan serta publikasi lewat media sosial. Terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya membahas tentang strategi

⁹ Rahma Putri Cesar Rahayu, “*Strategi Komunikasi Pemuda Organisasi Kerjasama Islam Indonesia Dalam Meningkatkan Kualitas Pemuda Muslim Melalui Program Kepemimpinan*”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

komunikasi dan metode penelitiannya kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu strategi komunikasi pada dinas pemuda dan olahraga Aceh dalam mensosialisasikan program kepemudaan terhadap organisasi kemasyarakatan dan kepemudaan, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah yang ada di desa Dawuhan Kulon dalam meningkatkan kepedulian sosial.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Aldy Kurniawan mahasiswa IAIN Metro Lampung dengan skripsi berjudul “Strategi Komunikasi Risma Masjid Nuurussalam Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Desa Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah”. Dalam skripsi Aldy meneliti strategi komunikasi yang digunakan Risma dengan masyarakat Masjid Nuurussalam Desa Liman Benawi yaitu mengadakan berbagai kegiatan keagamaan, melakukan silaturahmi dengan pengurus masjid, dan melakukan perencanaan dalam mendidik generasi Risma yang akan datang. Dalam skripsi tersebut faktor pendukung kegiatan Risma adalah dukungan dari masyarakat berupa tenaga dan dana, sedangkan faktor penghambat kegiatan risma adalah masih ada remaja yang kurang tanggap dengan kegiatan Risma. Terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya sama-sama membahas terkait strategi komunikasi serta membahas mengenai faktor penghambat dan pendukung komunikasi. Pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, yaitu strategi komunikasi terhadap risma masjid Nuurussalam Liman Benawi kecamatan Trimurjo Lampung Tengah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan, sedangkan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat sekitar.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Andre mahasiswa Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari dengan skripsi berjudul “Strategi Komunikasi Komunitas Parkour Banjarmasin Untuk Menarik Minat Anggota Baru”. Dalam skripsi Muhammad Andre meneliti strategi komunikasi Parkour Banjarmasin dalam merekrut anggota baru yaitu dengan memperhatikan unsur-unsur komunikasi itu sendiri seperti

¹⁰ Muhammad Afdha “*Strategi Komunikasi Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh Dalam Mensosialisasikan Program Kepemudaan Terhadap Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan*”. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2022.

¹¹ Aldy Kurniawan “*Strategi Komunikasi Risma Masjid Nuurussalam Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Desa Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah*”. IAIN Metro Lampung. 2020.

mengenal khalayak mana yang memiliki potensi untuk menjadi anggota baru, tidak ada unsur pemaksaan selama proses perekrutan anggota baru serta pemilihan dan penggunaan media mana yang tepat dan efektif. Kesamaan dengan penelitian ini seperti sebelumnya yaitu sama-sama membahas mengenai strategi komunikasi dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada objek yang dikaji jika pada penelitian tersebut membahas strategi komunikasi terhadap komunitas Parkour Banjarmasin untuk menarik anggota baru, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi komunikasi kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah dalam meningkatkan kepedulian sosial.¹²

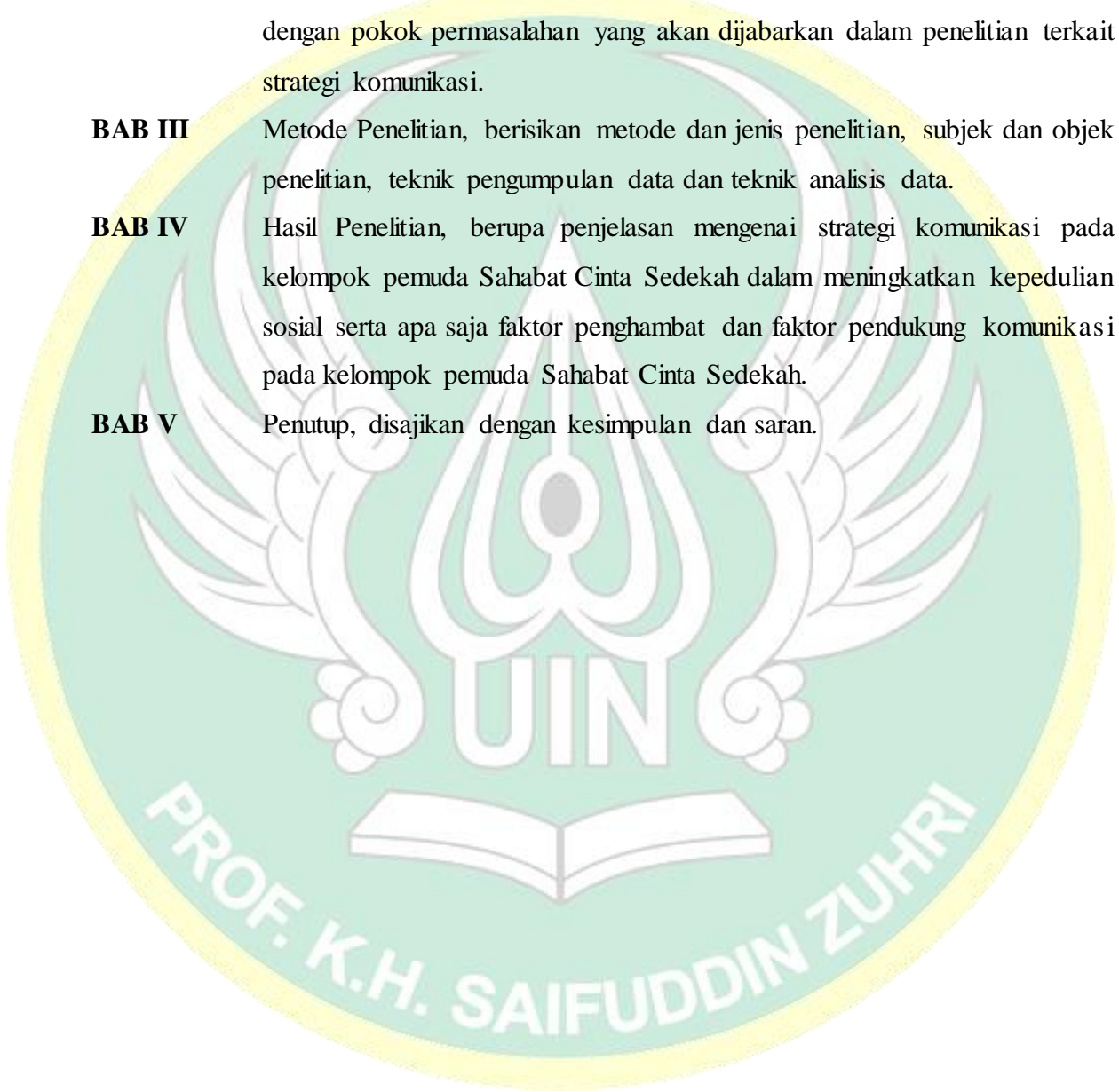
Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Humaidi mahasiswa UIN Mataram dengan skripsi berjudul “Strategi Komunikasi Yayasan Pasirputih Dalam Pemberdayaan Sosial Pada Masyarakat di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara”. Dalam skripsi Ahmad Humaidi meneliti bentuk komunikasi yang dilakukan Yayasan Pasirputih yaitu menggunakan bentuk komunikasi pemberdayaan sosial dengan menggunakan pola komunikasi interpersonal, pola komunikasi kelompok dan menggunakan medium tulisan, foto, video dan film. Dalam skripsi tersebut strategi komunikasi yang dilakukan pada masyarakat Pemenang yaitu menginisiasi program-program sesuai dengan konteks warga masyarakat pemenang. Terdapat kesamaan antara penelitian ini yaitu keduanya sama-sama membahas mengenai strategi komunikasi dan hambatan dalam komunikasi. Perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut membahas mengenai bagaimana strategi komunikasi pada yayasan pasirputih dalam pemberdayaan sosial, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi komunikasi kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah dalam meningkatkan kepedulian sosial.¹³

¹² Muhammad Andre “*Strategi Komunikasi Komunitas Parkour Banjarmasin Untuk Menarik Minat Anggota Baru*”. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari. 2019.

¹³ Ahmad Humaidi “*Strategi Komunikasi Yayasan Pasirputih Dalam Pemberdayaan Sosial Pada Masyarakat di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara*”. UIN Mataram. 2019.

G. Sistematika Pembahasan

- BAB I** Pendahuluan, pada bab ini berisi Latar Belakang, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka serta Sistematika Pembahasan.
- BAB II** Landasan Teori, terdiri atas penguraian mengenai teori yang bersangkutan dengan pokok permasalahan yang akan dijabarkan dalam penelitian terkait strategi komunikasi.
- BAB III** Metode Penelitian, berisikan metode dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV** Hasil Penelitian, berupa penjelasan mengenai strategi komunikasi pada kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah dalam meningkatkan kepedulian sosial serta apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung komunikasi pada kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah.
- BAB V** Penutup, disajikan dengan kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Komunikasi

1. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strator* yang berarti “militer” dan *org* yang artinya “memimpin”, maksudnya adalah *General Ship* atau hal yang dilakukan oleh para jenderal perang ketika menyusun sebuah rencana demi keberhasilan perang. Strategi merupakan suatu tindakan yang efektif dan diperlukan dalam suatu kegiatan untuk membantu mencapai target khusus. Definisi lain, strategi yaitu suatu seni memanfaatkan keterampilan dan sumber daya melalui hubungan efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang menguntungkan agar sasarnya tercapai.¹⁴ Strategi pada hakikatnya merupakan sebuah perencanaan (*planning*) dan (*management*) untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, tetapi juga harus bisa menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Menurut George steiner dan john minner yang dikutip dalam bukunya berjudul manajemen strategi mengatakan bahwa “strategi adalah penetapan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan meningkatkan kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan implementasinya secara cepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai. Sedangkan menurut Juch dan Glueck, menyatakan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.

Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Di sisi lain jika tidak ada strategi komunikasi yang efektif dari proses komunikasi, hal itu memungkinkan timbulnya pengaruh yang

¹⁴ Abd Rasyid. “Perubahan Sosial Dan Strategi Komunikasi (Efektifitas Dakwah Dalam Pembangunan Sosial)” (Makassar: Wade Group). Hal. 49

negatif. Sedangkan untuk menilai sebuah keberhasilan proses komunikasi tersebut, terutama efek dari proses komunikasi digunakan telaah model komunikasi.¹⁵

2. Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang memiliki arti *sama*. Arti *sama* ini maknanya yaitu sama dalam makna. Berdasarkan paradigma Lasswell, komunikasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana komunikator menyampaikan pesan pada komunikan melalui media dengan bertujuan menimbulkan dampak atau pengaruh tertentu. Pada hakikatnya, komunikasi akan menciptakan perasaan menghibur, memberikan sebuah informasi yang mendidik dan mempengaruhi peningkatan pengetahuan, menciptakan kesadaran serta mengubah tingkah laku seseorang maupun masyarakat dalam proses komunikasi.¹⁶

Menurut Berelson dan Steiner, komunikasi merupakan sebuah proses pengiriman. Hal-hal yang dikirimkan dapat berupa informasi, ide atau pikiran seseorang, pesan dan lain-lain. Sedangkan metode pengirimannya menggunakan simbol yang dapat berupa sebuah kata, gambar dan juga angka. Dalam proses komunikasi ini komunikator mengirimkan stimulus yang pada umumnya dalam bentuk verbal untuk merubah perilaku seseorang.

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi baik pesan, ide, maupun gagasan dari satu pihak ke pihak yang lain. setiap manusia pasti membutuhkan komunikasi, karena komunikasi inilah yang menjadi alat untuk bersosialisasi antara satu dengan yang lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dipahami oleh masing-masing pihak, maka komunikasi masih dapat dilakukan dengan melakukan gerakan-gerakan badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggerakkan kepala,

¹⁵ Tengku Melinda Situmorang, "Strategi Komunikasi Organisasi Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Melahirkan Kebijakan Pemberian Beasiswa Mau Bagi Mahasiswa Berprestasi". 2019

¹⁶ Riinawati, "Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi", Banjarmasin, 2019, hal. 10-11

mengangkat tangan atau bahu, cara seperti itulah yang dinamakan komunikasi dengan bahasa nonverbal.¹⁷

Komunikasi ini merupakan kegiatan dasar manusia, dengan adanya komunikasi memungkinkan setiap orang dapat menyampaikan ide, pikiran dan perasaan mereka serta berinteraksi antar sesama di kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, pekerjaan, bahkan dimana saja manusia itu berada. Begitu juga dalam suatu kelompok atau organisasi pasti perlu adanya komunikasi untuk mencapai tujuan bersama dan terciptanya hubungan baik antar anggotanya.

3. Potret Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan kombinasi yang terbaik dari seluruh elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai kepada pengaruh atau efek yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Definisi pakar komunikasi lain menyatakan, strategi komunikasi adalah sebuah dokumen tertulis yang menggambarkan tentang apa yang harus dilakukan yang berhubungan dengan komunikasi dalam pencapaian tujuan, dengan cara apa yang bisa dilakukan sehingga tujuan tersebut dapat dicapai oleh siapa program komunikasi itu ditujukan, dengan peralatan dan jangka waktu berapa lama hal itu bisa dicapai dan bagaimana cara mengukur atau mengevaluasi hasil-hasil yang diperoleh dari program tersebut.¹⁸

Strategi komunikasi adalah sebuah perencanaan dalam penyampaian pesan melalui kombinasi dari berbagai unsur komunikasi seperti frekuensi, formalitas, isi dan saluran komunikasi sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami serta dapat mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi yang telah direncanakan. Menurut Effendy (2011), strategi komunikasi adalah perencanaan yang efektif dalam penyampaian pesan sehingga mudah dipahami oleh komunikan dan bisa menerima apa yang telah disampaikan sehingga bisa mengubah sikap atau perilaku seseorang. Sedangkan menurut Kulvisaechana,

¹⁷ Lukiaty Kumala, *“Ilmu Komunikasi: Perspektif, Proses dan Konteks”* (Bandung: Widya Padjajaran), 2009. Hal 67

¹⁸ Febrina M I Siahaan, *“Modul Pelatihan: Elemen Tahapan Strategi Komunikasi & Bauran Komunikasi”*. USAID

strategi komunikasi adalah penggunaan kombinasi faset-faset komunikasi dimana termasuk di dalamnya yaitu frekuensi komunikasi, formalitas komunikasi, isi komunikasi, dan saluran komunikasi.

Dalam strategi komunikasi harus bisa menunjukkan bagaimana cara kerjanya secara taktik agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, dalam artian pendekatannya dapat dilakukan kapanpun sesuai dengan situasi dan kondisi. Strategi komunikasi menjadi hal penting pada kehidupan dan harus memiliki sifat mudah disesuaikan atau fleksibel sehingga memungkinkan komunikator merubah komunikasi apabila dilakukan di media massa sesuai dengan kebutuhan. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktik harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Strategi komunikasi berhubungan erat dengan tujuan yang akan dicapai dengan konsekuensi-konsekuensi yang harus diperhitungkan, kemudian merencanakan bagaimana agar mampu mencapai konsekuensi-konsekuensi sesuai dengan hasil yang diharapkan atau hendak dicapai.

Jadi, strategi komunikasi merupakan paduan paling efektif dari seluruh komponen komunikasi seperti pengirim, pesan, penerima, perantara hingga pengaruh (efek) yang dilakukan agar tercapainya tujuan komunikasi secara optimal. Definisi lain yaitu strategi komunikasi yaitu cara atau metode yang dimanfaatkan oleh seorang komunikator untuk mengirimkan pesannya kepada komunikan, baik lewat komunikasi interpersonal maupun komunikasi kelompok. Strategi komunikasi dapat dipahami sebagai suatu rancangan yang dikelola untuk mewujudkan tujuan tersebut, hal itu strategi komunikasi bukan hanya berfungsi sebagai solusi yang menunjukan arah saja, tetapi juga harus menentukan seperti apa taktik operasional kerjanya.¹⁹

Dari sisi jangka waktu, pada umumnya sebuah perencanaan terbagi menjadi tiga kategori yaitu jangka panjang, menengah dan pendek. Sedangkan tingkatan manajemen dibedakan menjadi dua yaitu perencanaan strategis dan perencanaan

¹⁹ Abd Rasyid. "Perubahan Sosial Dan Strategi Komunikasi (Efektifitas Dakwah Dalam Pembangunan Sosial)" (Makassar: Wade Group). 2018. Hal. 50

operasional. Perencanaan strategis umumnya bersifat jangka panjang dan fokus pada visi misi serta tujuan dari perusahaan. Sedangkan perencanaan operasional bersifat jangka pendek, perencanaan ini merupakan hasil dari perencanaan strategis. Perencanaan operasional lebih mengarah pada bidang fungsional perusahaan dengan tujuan untuk memperjelas makna suatu strategi utama dengan identifikasi rincian yang sifatnya spesifik.²⁰

Menurut Anwar Arifin dalam bukunya yang berjudul *strategi komunikasi: Suatu Pengantar Ringkas*, menyebutkan beberapa langkah yang harus dijalankan untuk menyusun strategi komunikasi, yaitu²¹:

a. Mengenal Khalayak

Merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha untuk mencapai komunikasi yang efektif. Pemilihan khalayak harus berdasarkan pada pengetahuan dan pemahaman yang tepat. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dalam pesan tersebut yaitu mampu untuk membangkitkan perhatian para khalayak.

Untuk mencapai hasil yang positif dalam proses komunikasi, maka komunikator harus menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan, metode dan media. Untuk mempersamakan kepentingan tersebut maka komunikator harus mengerti dan memahami pola pikir (frame of reference) dan pengalaman lapangan (field of experience) khalayak secara tepat dan seksama.

b. Menyusun Pesan

Setelah mengenal khalayak dan situasinya, maka langkah selanjutnya dalam penyusunan strategi yaitu menyusun pesan. Pesan dapat terbentuk dengan menentukan tema atau materi. Model pilihan strategi melihat bagaimana komunikator memilih diantara berbagai strategi pesan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan model desain pesan memberikan perhatiannya pada bagaimana komunikator membangun pesan untuk mencapai suatu tujuan.

²⁰ Athik Hidayatul Ummah, Gustian Djuanda, dkk. *"Komunikasi Korporat Teori dan Praktis"*. (Bandung: Widina Bhakti Persada). 2021

²¹ Novera Annisa Purpasari, Tanti Hermawati. *Jurnal Komunika*. "Strategi Komunikasi Pemasaran Melalui Media Sosial Dalam Meningkatkan Brand Awareness". Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hal. 7

Dalam menyusun pesan, pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga sama-sama dapat dimengerti. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan. Dan pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh suatu kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana sasaran pada saat digerakkan untuk memberi jawaban yang dikehendaki.

c. Menentukan Tujuan

Tujuan komunikasi akan menentukan kearah mana fokus strategi yang akan digunakan. Adapun tujuan komunikasi yang baik diantaranya; memberikan informasi dengan cara interaksi karena masyarakat cenderung merasa lebih baik diberi informasi yang telah diperlukan yang merupakan bagian dari keadaan percaya dan rasa aman, menolong orang lain seperti memberikan nasehat kepada orang lain dalam mencapai tujuan, menyelesaikan masalah dan membuat keputusan, serta mengevaluasi perilaku secara efektif yaitu suatu penilaian untuk mengetahui hal-hal yang akan mereka lakukan setelah menerima pesan.

d. Menetapkan Metode dan Memilih Media Yang Digunakan

Dalam menciptakan efektivitas komunikasi, selain kesesuaian isi pesan yang diselaraskan dengan kondisi khalayak, maka metode komunikasi akan turut mempengaruhi penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam menciptakan komunikasi yang efektif, pemilihan media memiliki peran yang penting. Terdapat beberapa ciri pokok dalam komunikasi melalui media, yaitu; bersifat tidak langsung artinya harus melalui media teknis. Bersifat satu arah, artinya tidak ada reaksi antara para komunikasi. Bersifat terbuka, artinya ditujukan kepada publik yang terbatas dan mempunyai publik yang secara geografis terbesar.

4. Implementasi Strategi Komunikasi

Di dalam dunia yang begitu ketat dan dipenuhi oleh persaingan, setiap individu maupun organisasi harus mempunyai prinsip dan strategi komunikasi yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan strategi yang tepat, maka setidaknya akan meminimalisir beberapa hambatan yang berpengaruh terhadap organisasi tersebut. Hal ini terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan strategi komunikasi, yaitu²²:

a. Menenal Lingkungan Organisasi

Pengenalan lingkungan baik dalam organisasi maupun kelompok merupakan awal dari komunikasi, pengenalan ini terkait dengan pengenalan karakter dari lawan interaksi, sebab tidak semua orang yang ada dalam organisasi atau kelompok memiliki karakter yang sama. Oleh karena itu, pentingnya melakukan persamaan persepsi atau kepentingan sebelum memasuki inti dari pesan yang akan disampaikan oleh komunikator.

b. Pesan

Setelah melakukan pengenalan terhadap lawan interaksi, hal yang harus diperhatikan yaitu pesan. Pesan disini maksudnya adalah penyusunan ide-ide atau simbol-simbol yang memiliki makna. Jadi bukan pesan yang keluar tetapi tidak mempunyai makna dan tujuan dari pesan tersebut. Namun yang disebut dengan pesan yaitu susunan symbol-symbol yang penuh makna, baik tentang seseorang, objek, suatu kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang lain.

Pesan yang disampaikan harus disusun sesuai rencana dan harus memiliki maksud agar dapat mempengaruhi lawan interaksi, sehingga nantinya akan terjadi umpan balik yang relevan dengan pesan yang dimaksudkan. Apabila pesan yang disampaikan tidak tersusun secara sistematis, maka dapat terjadi kesalahan dalam pemaknaan pada pesan. Penyampaian pesan dibedakan antara setiap orang didalam organisasi atau kelompok pada tingkat kedudukannya.

²² Ajeng Rianisambi Pangestu. "Strategi Komunikasi Karang Taruna Dalam Membentuk Generasi Islami di Kecamatan Kemiling Lampung". 2021. Hal. 25

Dari perbedaan tingkat dan kedudukannya, maka dibutuhkan klasifikasi pesan yang disampaikan baik secara verbal maupun non verbal.

c. Media

Media dalam komunikasi dapat juga disebut dengan alat menyampaikan sebuah pesan agar lebih mudah untuk dipahami oleh komunikan. Oleh karena itu, pemilihan media yang tepat dalam penyampaian sebuah pesan akan menentukan efektifitas komunikasi yang telah dilakukan, sehingga akan sampai kepada umpan balik yang sesuai.

Penggunaan media dalam suatu organisasi dibedakan antara tingkat dan kedudukan masing-masing. Contohnya media komunikasi vertical meliputi komunikasi ke bawah dengan menggunakan media surat edaran, papan pengumuman, buku, rapat, pertemuan, memo, dll. Dan komunikasi ke atas akan menggunakan media surat, proposal, laporan dan pertemuan. Sedangkan komunikasi horizontal dapat digunakan dengan media konferensi, rapat kelompok, pertemuan panitia, telepon dan juga surat. Dan untuk komunikasi diagonal dapat dilakukan dengan menggunakan media pertemuan atau percakapan.

d. Jaringan

Dari berbagai pengorganisasian di dalam organisasi maka akan terjadi komunikasi antara seluruh anggota organisasi baik dari bawah sampai dengan atas. Oleh karena itu, pesan yang disampaikan komunikator selain mengenalkan lingkungan atau individu dan penetapan simbol-simbol yang tepat, diperlukan juga penyampaian pesan atau informasi sesuai dengan jaringan yang terdapat di dalam organisasi. Terdapat tiga arah jaringan komunikasi internal pada organisasi yaitu komunikasi vertical, komunikasi horizontal dan komunikasi jaringan.

e. Umpan balik

Penyampaian pesan yang melibatkan individu yang terdapat dalam organisasi baik dalam komunikasi personal maupun komunikasi kelompok organisasi perlu untuk mencapai efektivitas komunikasi, yaitu adanya umpan balik dari pesan yang disampaikan dan nantinya merespon umpan balik yang diberikan.

Singkatnya, umpan balik adalah perasaan atau tanggapan (feedback) dari individu yang satu kepada individu lainnya.

f. Evaluasi

Setelah melakukan berbagai persiapan komunikasi pada organisasi atau kelompok, mulai dari pengenalan hingga pelaksanaan komunikasi yang mengikuti arus pada jaringan, maka perlunya evaluasi. Seperti yang telah diungkapkan oleh Charles R. Wright, yaitu²³:

- 1) *Audience coverage*, yaitu memperhatikan seberapa banyak dan seberapa macam komunikan yang telah mendengarkan, agar dapat mencapai proposi.
- 2) *Audience responden*, yaitu apakah pesan yang telah disampaikan dapat memberikan keuntungan bagi mereka atau sebaliknya.
- 3) *Communication impact*, yaitu setelah terdapat reaksi dari pendengar, seberapa besar pengaruh pesan yang bertahan padanya.
- 4) *Proses of influence*, yaitu proses komunikasi seperti apakah yang dapat mempengaruhi komunikan.

5. Jenis Strategi Komunikasi

Untuk mengimplementasikan strategi komunikasi, dibutuhkan teknik atau metode yang tepat untuk perancangannya. Taktik diperlukan untuk menerapkan strategi komunikasi atau metode yang efektif dalam sebuah perencanaan. Antara taktik dengan strategi mempunyai hubungan yang kuat, artinya apabila suatu strategi yang sudah dirancang secara optimal merupakan strategi yang tepat, maka taktik tersebut dapat diubah sebelum strategi. Tetapi, apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam taktik tersebut maka perlu untuk merubah strategi. Banyak para ahli yang telah membahas terkait metode, pendekatan atau teori umum mengenai cara untuk menciptakan strategi komunikasi yang efektif. Terdapat tiga teori utama dalam strategi komunikasi, yaitu:²⁴

²³ Ajeng Rianisambi Pangestu. "Strategi Komunikasi Karang Taruna Dalam Membentuk Generasi Islami di Kecamatan Kemiling Lampung". 2021. Hal. 27-28

²⁴ Gamal Thabroni. Ilmu Komunikasi. "Strategi Komunikasi: Pengertian, Jenis, Tujuan, Tahap, Prinsip". 2022

a. *Pull strategy*

Sebuah strategi komunikasi yang menitikberatkan pada proses komunikasinya, agar berhasil menjangkau kelompok sasaran sebanyak mungkin. Strategi ini bertujuan untuk membangkitkan kesadaran dan memberikan arahan terhadap perilaku para khalayak. Strategi ini menekankan pada keberhasilan meraih khalayak sebanyak mungkin yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, dan mengarahkan perilaku khalayak.

b. *Push strategy*

Suatu strategi komunikasi yang berfokus terhadap jaringan keunggulan kerja. Dalam proses komunikasinya harus didasarkan pada penyediaan informasi secara persuasif dan juga mampu merubah koordinasi, partisipasi aktif para anggota dan integritas dari semua anggota yang terlibat agar semakin meningkat. Strategi ini lebih berfokus pada tercapainya sebuah kekuatan untuk mendorong loyalitas dan keterlibatan dari anggota atau pengirim pesan. Proses komunikasinya tidak hanya mengandalkan pada pemberian informasi persuasif, tetapi juga mampu meningkatkan koordinasi dan partisipasi yang aktif antar anggota yang terlibat.

c. *Profile strategy*

Strategi komunikasi yang bertujuan menjaga citra diri. Proses komunikasinya lebih berfokus kepada pengendalian identitas diri ataupun kelompok tertentu dengan tujuan untuk mempertahankan hubungan dan relasi para anggotanya.

6. Fungsi Strategi Komunikasi

Menurut Effendy dalam bukunya *science, theory and philosophy of communication*: strategi komunikasi memiliki fungsi ganda yaitu secara makro (strategi multimedia terencana) dan secara mikro (strategi komunikasi media tunggal) fungsi ganda tersebut ialah:

- a. Memberikan pesan-pesan secara sistematis kepada sasaran agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pesan tersebut bersifat informatif, komunikatif dan persuasif. Dengan memberikan pesan komunikasi secara luas, tujuannya untuk

memberi informasi secara rinci kepada sasaran agar mendapatkan hasil yang maksimal.

- b. Penghubung “kesenjangan budaya” akibat mudahnya memperoleh dan mengoperasikan media yang sangat ampuh, dan apabila diabaikan bisa berdampak buruk terhadap nilai kebudayaan. Untuk menjadi penghubung kesenjangan budaya yang diartikan dengan fungsi ini disebabkan oleh kemudahan dalam memperoleh penggunaan media massa yang bisa merusak moralitas budaya.

7. Tujuan Strategi Komunikasi

Tujuan komunikasi menurut Alo Liliweri dalam bukunya *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, tujuan strategi komunikasi meliputi: *Announcing, motivating, educating, informing and supporting decision making*.

Tujuan komunikasi dari efek apa yang diharapkan setelah adanya proses komunikasi memang harus dinyatakan dan dirumuskan sebelum proses komunikasi dilakukan. Tujuan komunikasi menjadi point penting dalam strategi komunikasi, sebab hal ini yang akan menyangkut dari komunikan sebagai sasaran komunikasi.

Sementara tujuan inti adanya strategi komunikasi menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas di bukunya yang berjudul *Techniques for Effective Communication* sebagaimana dikutip Onong Uchjana Efendy bahwa tujuan utama komunikasi ada tiga, yaitu:²⁵

- a. *To secure understanding*, artinya memberikan serta memastikan pengertian yang diterima oleh komunikan. Komunikator hendaknya menggunakan tata bahasa dalam menyampaikan pesan yang mudah dimengerti komunikan.
- b. *To establish acceptance*, yaitu mengenai yang harus dilakukan setelah komunikan menerima dan mengerti pesan yang disampaikan, selanjutnya komunikan perlu untuk dibina.
- c. *To motivate action*, memotivasi komunikan agar melakukan sesuatu seperti yang diharapkan komunikator sesuai pesan yang disampaikan. Tindakan yang dilakukan komunikator atas motivasi tersebut menunjukkan komunikasi yang berlangsung secara efektif.

²⁵ Onong Uchjana Effendy, “*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*”. Hal. 32

B. Kelompok Pemuda “Sahabat Cinta Sedekah”

1. Pengertian Pemuda

Pemuda merupakan generasi yang dipundaknya terbebani bermacam-macam harapan terutama dari generasi lainnya, selain itu pemuda juga merupakan penerus perjuangan generasi terdahulu untuk mewujudkan cita-cita dan harapan dalam setiap kemajuan di dalam bangsa.²⁶

Pemuda dan generasi muda menurut Pratiknyo adalah manusia yang berusia 18-30 tahun yang dianggap sebagai insani penerus cita-cita bangsa, memiliki keterampilan, dan perlu mempersiapkan diri menjadi kader bangsa. Merujuk pada kutipan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa yang disebut pemuda yaitu seseorang yang berusia 18 sampai 30 tahun yang perlu mempunyai keterampilan pada dirinya untuk menjadi penerus bangsa.²⁷

Menurut Abdullah pemuda merupakan generasi baru dalam sebuah komunitas masyarakat untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik, serta menyandang peran sebagai agen perubahan dan agen kontrol sosial. Dalam kutipan tersebut disimpulkan bahwa pemuda memiliki peran penting sebagai agen perubahan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik serta sebagai agen yang melakukan kontrol sosial.

Pada umumnya masa muda merupakan masa peralihan dari kanak-kanak mejadi orang dewasa. Pemuda ialah seseorang yang apabila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan juga perkembangan emosional sehingga pemuda merupakan generasi penerus yang selanjutnya. Pemuda merupakan individu dengan karakter dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 thun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat 1, menefinisikan bahwa “pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan berusia 16-30 tahun”.²⁸

²⁶ Dini Destina Sari, “Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi Metro Selatan”, 2016. Hal. 22

²⁷ Ratna Ayu Mahmudah, “Praktik Sosial Kelompok Pemuda Dalam Upaya Membangun Desa”, 2018. Hal 15

²⁸ Dini destina sari, “Peranan karang taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda kelurahan margodadi metro selatan”, 2016. Hal. 22

Melalui beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pemuda adalah individu yang memiliki umur 16-30 tahun dan potensi yang dimiliki cenderung dinamis tanpa adanya campur tangan orang lain.

Ada beberapa hakekat kepemudaan yang ditinjau dari dua asumsi, yaitu:

- a. Penghayatan mengenai proses perkembangan manusia bukan sebagai suatu kontinum yang sambung menyambung tetapi fragmenaris, terpecah-pecah dan setiap fragmentaris mempunyai arti sendiri. Pemuda dibedakan dari anak dan orang tua dan masing-masing fragmen itu mewakili diri sendiri.
- b. Merupakan tambahan dari asumsi wawasan kehidupan ialah posisi pemuda dalam arah kehidupan itu sendiri. Pemuda sebagai salah satu subjek dalam hidup tentulah mempunyai nilai sendiri dalam mendukung dan menggerakkan hidup bersama. Hal ini hanya bisa terjadi apabila tingkah laku pemuda itu sendiri ditinjau dari interaksi dalam lingkungannya, dalam arti luas.

2. Peran Pemuda

Generasi muda merupakan harapan sekaligus sebagai ujung tombak perkembangan bangsa. Baik buruknya perkembangan, peradaban dan kultur suatu masyarakat sangat bergantung pada generasi mudanya. Keberadaan pemuda yang aktif dalam kegiatan di lingkungan masyarakat merupakan salah satu solusi dalam upaya untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa pemuda memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembangunan masyarakat. Peran pemuda dalam kehidupan di masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai aspek. Pada aspek sosial, pemuda dapat berperan seperti dalam bidang pendidikan masyarakat. Pada aspek lingkungan, pemuda dapat berperan dalam mengatasi persoalan lingkungan. Dan pada aspek politik pemuda juga mempunyai peran yang besar dalam membangun dan meningkatkan ketahanan politik. Dan dari aspek keagamaan atau kesilaman, pemuda memiliki peran penting terutama dalam menjaga wajah islam yang *rahmatan lil 'alamin*.²⁹

Peran pemuda dalam masyarakat merupakan satu identitas yang bersifat potensial. Kedudukannya yang strategis yaitu sebagai penerus cita-cita perjuangan

²⁹ Usnan, Jurnal Pengabdian Masyarakat. "Meningkatkan Peran Pemuda Dalam Pembangunan Lingkungan Melalui Tugas Sebagai Ketua RT", IAIN Surakarta, Vol. 2, No. 1. 2021. Hal 89

bangsa dan sumber insan bagi pembangunan bangsanya. Peran pemuda dibedakan menjadi dua hal, diantaranya:³⁰

- a. Peran pemuda yang didasarkan atas upaya pemuda untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, yaitu pemuda meneruskan tradisi dan mendukung tradisi, pemuda yang menyesuaikan diri dengan golongan yang berusaha mengubah tradisi.
- b. Peran pemuda yang menolak menyesuaikan lingkungan sekitarnya, dibedakan menjadi:
- c. Jenis pemuda bangkit, merupakan pengurai atas pembuka kejelasan dari suatu permasalahan sosial yang ada.
- d. Jenis pemuda nakal, yaitu yang memiliki niat untuk tidak melakukan perubahan pada budaya maupun masyarakat tetapi hanya berusaha mendapatkan manfaat dengan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri.
- e. Jenis pemuda radikal, yaitu mereka yang memiliki keinginan besar untuk melakukan perubahan dan mengubah masyarakat serta kebudayaan lewat acara-acara radikal, revolusioner tanpa memikirkan lebih jauh bagaimana selanjutnya.

Menurut Undang-Undang nomor 40 tahun 2009 pasal 16 yaitu “pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional”. Undang-Undang nomor 40 tahun 2009 pasal 17 ayat 1 peran aktif pemuda sebagai kekuatan moral diwujudkan dengan:

- a. Menumbuh kembangkan berbagai aspek etik dan moralitas dalam bertindak pada setiap dimensi kehidupan kepemudaan
- b. Memperkuat iman dan taqwa serta ketahanan mental-spiritual
- c. Meningkatkan kesadaran

Untuk memanfaatkan keefektifitasan dalam melakukan peran yang strategis, pemuda perlu menggabungkan diri dalam sebuah organisasi maupun kelompok. Sebab berjuang secara individual akan sangat terbatas dan memiliki banyak hambatan, kekurangan dan kelemahan. Maka apabila perjuangan dilakukan dengan dibawah

³⁰ Dini Destina Sari, Adelina Hasyim, dkk. “Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi”. Hal. 7

naungan organisasi atau kelompok, kekurangan-kekurangan tersebut akan dapat di atasi dengan menggabungkan bakat dan minat para anggotanya.

3. Kelompok Pemuda Sahabat Cinta Sedekah

Kelompok pemuda merupakan kesatuan sosial yang terdiri dari sekumpulan individu yang hidup bersama dengan mengadakan hubungan timbal balik yang cukup intensif dan teratur, sehingga nantinya diharapkan terdapat pembagian tugas serta norma-norma tertentu yang berlaku bagi mereka.³¹ Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa kelompok pemuda merupakan hubungan yang terjadi secara timbal balik yang terdiri dari perkumpulan individu dan didalamnya memiliki norma serta pembagian kerjanya.

Menurut Cooley kelompok ditandai dengan adanya hubungan yang erat, dimana setiap anggotanya saling mengenal dan sering kali melakukan komunikasi secara langsung dengan berhadapan tatap muka serta terdapat kerja sama.³² Dalam kutipan tersebut merujuk bahwa dalam sebuah kelompok terdapat para anggota yang saling berkomunikasi antara satu dengan yang lain dan memiliki kerja sama untuk melakukan suatu hal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan kelompok yaitu perkumpulan para individu yang mempunyai hubungan secara timbal balik dengan cara saling berkomunikasi, serta mempunyai norma atau aturan dan pembagian kerja dalam melakukan kerjasama untuk tujuan tertentu.

Dalam hal ini kelompok pemuda yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah di desa Dawuhan Kulon, kelompok pemuda sahabat cinta sedekah merupakan sekumpulan individu yang bersatu dan bergerak aktif dibawah naungan desa untuk meningkatkan kepedulian sosialnya terhadap masyarakat disekitar. Kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah telah berdiri sejak tahun 2015 dengan 30 anggota yang sekaligus menjadi pengurus kelompok tersebut. Kelompok ini terbentuk karena terdapat rasa kepedulian sosial dan kesadaran hidup yang tinggi di dalam diri masing-masing anggota, dan sekaligus untuk menunjukkan eksistensi

³¹ Ratna Ayu Mahmudah, *“Praktik Sosial Kelompok Pemuda Dalam Upaya Membangun Desa”*, 2018. Hal 15

³² Narwoko, J Dwi, Bagong Suyanto. *“Sosiologi: Teks dan Terapan”*, Jakarta: Kencana Prenada Media. 2011

perannya sebagai kalangan pemuda penerus yang peduli terhadap permasalahan sosial yang diharapi oleh masyarakat sekitar.

Dalam proses pembentukan kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah menimbulkan *expert agent* dan *lay agent* yang kemudian mereka melakukan beberapa upaya untuk menghimpun pemuda lainnya agar bergabung dalam kelompok pemuda tersebut. Setelah terdapat kesepakatan untuk mendirikan suatu kelompok, mereka membuat program kerja yang ditujukan warga sekitar desa Dawuhan Kulon.

Kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah dapat menjadi wadah sekaligus dapat memotivasi pemuda lainnya agar bisa lebih peduli terhadap sesama. Dengan terbentuknya suatu kelompok atau organisasi, hal positif yang akan kita lakukan dapat meringankan dan akan menutupi berbagai hambatan atau kelemahan apabila dilakukan secara individual.

C. Kepedulian Sosial

1. Potret Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial merupakan keenderungan alamiah yang dimiliki oleh manusia. Manusia memiliki kebutuhan dasar untuk meminta dan memberikan bantuan kepada orang lain. sebagai makhluk yang lemah, tentunya manusia membutuhkan orang lain agar hal yang dilakukan akan lebih ringan dari sebagian beban yang dialami.³³

Secara umum, kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan yang ditujukan untuk memikirkan atau peduli terhadap sesuatu yang sedang terjadi di lingkungan sekitar. Sikap peduli terhadap sesama ini mampu menumbuhkan rasa simpati kepada lingkungan sekitar dan menuntut kita agar lebih mengesampingkan ego pada diri. Adler, Jess Feist dan Gregory, mendefinisikan kepedulian sosial sebagai suatu sikap yang berkaitan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia.³⁴ Kepedulian ini memiliki tujuan agar kebutuhan hidup pribadi

³³ Herlina. "Kepedulian Sosia Dalam Perspektif Hadis". IAIN Palu. 2016. Hal. 18

³⁴ Anggun Solihah. "Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Di Desa Giriharja Kecamatan Cipanas Lebal-Banten". Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Vol. 7. No.1. 2021. Hal. 93

maupun komunitas terpenuhi dan meningkat, seta bertujuan untuk melindungi dan memperhatikan lingkungan sekitar demi kepentingan bersama.³⁵

Kepedulian sosial merupakan sikap memperhatikan atau sikap peduli terhadap orang lain untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian. Dapat dipahami bahwa manusia sebagai makhluk sosial pasti membutuhkan kerja sama antara satu dengan yang lainnya dalam kehidupan. Setiap individu dapat dibedakan dari segi prinsip politik, dari segi kepentingan ekonomi, dari segi pola pikir, pandangan hidup, adat istiadat, dan sebagainya.

Menurut Twenge, Ciarocco, Baumeister dan Bartelss, memahami bahwa perilaku peduli atau menolong adalah bagian dari perilaku prososial yang merupakan konsep bersifat umum. Menurut pandangan mereka perilaku prososial adalah tindakan yang menguntungkan orang lain ataupun masyarakat secara umum. Sedangkan Schroeder, Penner, Dovidio dan Piliavin menjelaskan bahwa perilaku prososial terbagi menjadi tiga sub kategori yaitu: *helping*, *altruism* dan *cooperation*. *Helping* dimaknai sebagai suatu tindakan yang mempunyai konsekuensi memberikan sebuah keuntungan dan meningkatkan kualitas hidup orang lain. *Altruism* dimaknai dengan sejenis perilaku peduli atau menolong dalam hal yang menolong memberikan bantuan pada orang lain tanpa mengharapkan sebuah keuntungan atau imbalan. Dan *cooperation* dimaknai sebagai suatu hubungan antara dua orang atau lebih yang saling bergantung secara positif yang disebabkan oleh tujuan tertentu.

Dalam buku Clarke, perilaku atau sikap peduli dibedakan berdasarkan motif yang melatarbelakanginya. Menurutnya, terdapat perilaku peduli yang didorong oleh motif egois dan ada juga perilaku yang didorong oleh motif sukarela. Perilaku peduli disebut egois apabila didorong oleh self interest, seperti supaya merasa lebih nyaman dan ingin dipuji, atau sekedar untuk menghindari perasaan bersalah. Sedangkan perilaku sosial yang didorong oleh motif suka rela, apabila didorong oleh keinginan untuk memberikan keuntungan pada orang lain dan cukup beresiko bagi si sukarelawan. Dalam buku Walster dan Piliavin juga menyebutkan definisi sukarela

³⁵ Mukhlis Mukhtar. "Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Hadis" Jurnal Ushuluddin. Vol. 23. No. 1. 2021. Hal 85

yang lebih rinci, yaitu perilaku peduli atau menolong yang tidak mengharapkan imbalan apapun, ada ongkos yang harus dikeluarkan oleh sukarelawan, dan didorong oleh sesuatu selain harapan terhadap hadiah sosial atau material.

2. Hadis Tentang Kepedulian Sosial

Terdapat hadis Nabi saw, yang bisa menjadi sebuah rujukan, pedoman, dan menjadi panutan bagi seluruh kaum muslim untuk selalu peduli antar sesama manusia, lingkungan, hewan dan juga tumbuhan, diantaranya³⁶:

عَنْ النَّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحَمَى (رواه مسلم)

Artinya:

Dari al-Nu'man bin Basyir berkata; Rasulullah saw bersabda: "Kamu akan melihat orang-orang mukmin dalam hal saling mengasihi, mencintai, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga dan panas (turut merasa sakit)." (HR. Bukhari).

Hadis Nabi diatas diibaratkan manusia dengan manusia yang lain bagaikan satu tubuh, apabila ada yang bermasalah diantara anggota tubuhnya, maka akan berpengaruh juga terhadap anggota tubuh yang lain. Hadis tersebut memberi isyarat kepada kita sebagai makhluk hidup untuk menumbuhkan rasa empati dan kepekaan terhadap kehidupan sosial. Kepedulian dan kepekaan pada diri manusia dapat diciptakan melalui interpretasi dan pengalaman bahwa antara satu dengan yang lainnya harus saling melengkapi, membantu, menyayangi, mencintai dan saling menasehati tentang kebaikan. Dengan kata lain, tidak ada yang bisa hidup jika tidak ada bantuan orang lain. Untuk itu agar mendapatkan bantuan ketika kita mengalami kesulitan akan hal sesuatu, tentu kita juga harus bisa membantunya jika orang lain mengalami kesulitan. Karena pada dasarnya orang yang enggan menolong dan mengasihi antar sesama, tidak akan tercurah rasa kasih sayang dari Allah kepada orang tersebut.³⁷

Hal 85 ³⁶ Muklis Mukhtar, "Kepedulian Sosiak Dalam Prspektif Hadis". Jurnal Ushuluddin. Vol. 23, No. 1. 2021.

³⁷ ibid

Kepekaan atau sikap peduli dapat diwujudkan dalam pemahaman dan pengalaman bahwa manusia dengan manusia yang lain saling melengkapi, saling membutuhkan, saling membantu, saling mengasihi dan menyayangi. Hal ini tidak ada orang yang tidak membutuhkan bantuan dari orang lain. Untuk mendapatkan bantuan dari orang lain, maka senantiasa kita berusaha untuk selalu membantu sesama. Orang yang tidak pernah menolong dan mengasihi sesama, Allah tidak akan mencurahkan kasih sayang kepadanya.

3. Ruang Lingkup Kepedulian Sosial

Ruang lingkup dalam kehidupan sosial diantaranya, yaitu³⁸:

a. Kepedulian Terhadap Keluarga

Dalam kehidupan keluarga setiap manusia pasti mempunyai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Kepedulian sosial harus dipraktikkan dari lingkungan keluarga terlebih dahulu sebelum menghadapi lingkungan yang lebih luas. Dalam lingkup keluarga baik ayah ibu, kakak adik dan yang lainnya harus saling menjaga sesuai dengan kesanggupan dan tanggung jawab mereka. Keluarga merupakan tempat di mana setiap anggota keluarga harus saling peduli dan bertanggung jawab atas perannya. Sebagai orang tua, baik ayah maupun ibu harus mampu mendidik dan memberikan contoh yang positif kepada anak-anaknya sebagai bentuk tanggung jawab terhadap keluarga. Sebaliknya, seorang anak juga harus memperhatikan nasehat yang diberikan orang tua.

Nabi saw, memposisikan setiap individu adalah sebagai pemimpin, dan kepemimpinan harus dipertanggung jawabkan sesuai dengan tugas dan wewenang yang di embannya, sebagaimana yang telah ditegaskan Rasulullah saw dalam riwayat Abdullah bin Umar:

أَلَا كُنتُمْ رَاعٍ وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْإِمَامُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ
وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ رَوْحِهَا
وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُنتُمْ رَاعٍ
وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin yang memimpin manusia akan bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan ia bertanggung jawab atas

³⁸ Ibid. hal. 86

mereka semua, seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya, dan ia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya, dan ia bertanggung jawab atas harta tersebut. Jadi kalian semua adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang kalian pimpin. (HR. Bukhari dan Muslim).

Menurut Mustafa Dib al-Bua bahwasannya, salah satu hikmah dari hadis Nabi tersebut yaitu adanya penegasan bahwa sesungguhnya setiap individu mempunyai tanggung jawab masing-masing, tetapi yang membedakan hanyalah besar dan kecilnya tanggung jawab atas kedudukan setiap individu. Dengan adanya tanggung jawab yang harus diemban oleh masing-masing individu, hal itu mendorong lahirnya kepedulian terhadap ruang lingkup tanggung jawabnya.

Pada dasarnya, keluarga merupakan tempat dimana manusia harus saling peduli dan memberikan kasih sayang. Oleh sebab itu, setiap anggota keluarga harus memiliki rasa peduli terhadap sesama dan saling mengasihi sehingga akan terwujudnya kepedulian sosial dalam lingkup keluarga. Kepedulian dalam lingkup keluarga ini yang nantinya dapat meluas dengan bentuk yang beragam, seperti lingkup pertemanan, tetangga, masyarakat dan lingkup sosial lainnya.

b. Kepedulian Terhadap Tetangga

Dalam kehidupan yang modern seperti saat ini, sering kali ada tetangga yang tidak pernah kita sapa, bahkan kita tidak mengenal namanya, bisa jadi ada tetangga yang tidak seagama dengan kita, atau lain sebagainya. Namun dengan demikian, semua itu masuk dalam kategori tetangga yang wajib mendapatkan perlakuan ihsan. Artinya dalam bertetangga, kita sebagai kaum muslim harus ikut merasa gembira apabila tetangga mendapati kesenangan, dan ikut bersimpati apabila tetangga menghadapi musibah dan kesedihan serta bersedia membantu apabila terdapat masalah. Umat muslim yang tidak peduli terhadap permasalahan tetangga akan mendapat kecaman keras dari Nabi saw. Dalam hadis Nabi menyatakan bahwa bukan seorang mukmin apabila tetangganya mengalami kelaparan, sedangkan dia dalam keadaan kenyang dan tenang tanpa adanya rasa peduli terhadap tetangga. Kepedulian seorang muslim terhadap persoalan yang

dihadapi tetangganya tampak jelas pada saat Rasulullah saw menyampaikan pesan kepada Abu Dzar untuk selalu peduli dengan tetangga.³⁹

Artinya:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ إِنَّ خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْصَانِي إِذَا طَبَخْتَ مَرْقًا فَأَكْثِرْ مَاءَهُ ثُمَّ انْظُرْ أَهْلَ بَيْتٍ مِنْ جِيرَانِكَ فَأَصِْبْهُمْ مِنْهَا بِمَعْرُوفٍ

Dari Abu Dzar dia berkata; “Kekasih saya, Rasulullah saw. Pernah berpesan kepada saya: ‘Apabila kamu memasak kuah sayur, maka perbanyaklah airnya, lalu lihatlah jumlah keluarga tetanggamu dan berikanlah sebagiannya kepada mereka dengan baik” (HR. Muslim).

Pesan dari Nabi saw tersebut mengajarkan kita agar saling berbagi kepada tetangga, karena hal tersebut menjadi cara yang paling efektif mempercepat kehidupan bertetangga untuk saling mengenal satu sama lain, membangun hubungan keakraban, menghilangkan rasa segan apabila ingin meminta bantuan.

c. Kepedulian Terhadap Masyarakat

Sejarah adanya manusia tercantum di dalam al-Qur’an yang akhirnya memunculkan konsep penting dalam kehidupan bermasyarakat, yang disebut dengan konsep persaudaraan (*ukhuwah*). Konsep persaudaraan ini diuraikan dalam kehidupan manusia yang dipahami dengan persaudaraan antar umat manusia (*ukhuwah insaniyah*), persaudaraan sebangsa dan setanah air (*ukhuwah wathaniyah*), dan persaudaraan seiman dalam ikatan agama islam (*ukhuwah imaniyah*). Dalam hal ini tidak ada yang bisa menghindari ketiga konsep persaudaraan tersebut. Oleh karena itu setiap manusia harus mempunyai kepedulian sosial berupa tolong menolong untuk kepentingan kemanusiaan.

Berbagai petunjuk umum mengenai kepedulian kepada masyarakat telah ditetapkan oleh Nabi saw, untuk memahami dan menyadari akan pentingnya membantu antar sesama. Diantaranya yaitu gambaran tentang keterkaitan antara sesama manusia dalam kehidupan di lingkungan masyarakat, sebagaimana sabda Nabi saw yang artinya:

³⁹ Mukhlis Mukhtar. “Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Hadis” Jurnal Ushuluddin. Vol. 23. No. 1. 2021. Hal 88

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا
وَتَشْبِكُ أَصَابِعُهُ

“Dari Abu Musa sari Nabi saw, beliau bersabda: Sesungguhnya seorang mukmin dengan mukmin lainnya seperti satu bangunan yang saling menguatkan satu sama lain. Kemudian beliau menganyam jari-jemarinya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Maksud dari hadis di atas yaitu pada hakikatnya kehidupan mukmin yang satu dengan mukmin lainnya berasal dari latar belakang yang berbeda seperti daerah, ras, suku, profesi bahkan pendidikan, tetapi apabila mereka bertindak sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing, maka akan mewujudkan suatu tatanan hidup yang harmonis. Hal itu Rasulullah saw mengibaratkan seperti sebuah bangunan yang mana antara satu dengan yang lain saling menguatkan. Jadi seorang mukmin harus memiliki tanggung jawab sosial masing-masing untuk mewujudkan nilai-nilai *rahmatan lil ‘alamin* dalam bermasyarakat.⁴⁰

d. Kepedulian terhadap lingkungan

Sebagai makhluk hidup, sudah menjadi hal wajib untuk melindungi dan menempatkan semua makhluk dengan posisi yang setara dan memberikan perlakuan baik untuk mewujudkan suatu ekosistem yang terbentuk secara utuh dan saling timbal balik antar unsur kehidupan lingkungan yang saling berpengaruh. Inilah alasannya Allah SWT memberi perintah kepada umat manusia untuk berperilaku *al-adl* dan *al-ihsan*.

Kata “ihsan” memiliki arti lebih luas dari sekedar memberikan nikmat. Bahkan makna “ihsan” lebih tinggi dibandingkan dengan kandungan makna adil. Pada umumnya, Adil dikatakan sebagai perlakuan kita kepada orang lain dengan melihat bagaimana mereka memperlakukan kita terlebih dahulu. Sedangkan ihsan diartikan memperlakukan seseorang dengan lebih baik dibandingkan perlakuannya terhadap kita. Contohnya yaitu, apabila ada seseorang yang menebang satu pohon mangga, namun di kemudian hari orang itu menggantinya dengan menanam satu pohon mangga juga, hal itu yang dinamakan berperilaku adil. Sedangkan apabila ada seseorang yang menebang satu pohon pisang, tetapi suatu saat orang itu

⁴⁰ Mukhlis Mukhtar. “Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Hadis” Jurnal Ushuluddin. Vol. 23. No. 1. 2021. Hal. 90

mengantinya dengan menanam lebih dari satu pohon pisang, hal itu yang dimaksud dengan perlakuan ihsan. Jadi sesungguhnya, Allah SWT memberi perintah kepada makhluknya agar tidak hanya berperilaku adil, melainkan perlunya berbuat ihsan terhadap lingkungan. Perbuatan tersebut yang kemudian dapat mendatangkan kebaikan untuk diri sendiri, orang lain, tanaman dan juga binatang.

4. Bentuk-Bentuk Kepedulian Sosial

Bentuk dari kepedulian sosial ada bermacam-macam, diantaranya:

a. Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun islam ke tiga, dan hal itu diwajibkan kepada setiap muslim. Secara teknis, zakat berarti bagian tertentu dari harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim apabila telah mencapai syarat yang telah ditetapkan. Zaka berate tumbuh atau suci, makna tumbuh tersebut menunjukkan bahwa mengeluarkan zakat sebagai sebab adanya pertumbuhan dan perkembangan harta, pelaksanaan zakat juga akan menjadikan pahala. Sedangkan makna suci, menunjukkan bahwa zakat berarti mensucikan jiwa dari segala keburukan, kebatilan, dan pensuci dari segala dosa-dosa⁴¹

b. Infaq

Infaq merupakan pengeluaran harta secara sukarela yang dilakukan seseorang. Menurut bahasa infaq berasal dari kata *faqa* yang artinya mengeluarkan harta untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut istilah, infaq yaitu mengeluarkan sebagian harta yang diperintahkan dalam islam. Dapat dikatakan infaq dengan zakat itu berbeda, infaq tidak harus diberikan kepada kustahik tertentu, melainkan kepada siapapun seperti kepada orang tua, saudara, anak yatim, orang miskin, atau orang-orang yang sedang dalam perjalanan. Dan zakat hukumnya wajib, sedangkan infaq hukumnya Sunnah. Zakat ditentukan nisabnya sedangkan infaq tidak memiliki batas nisab.⁴²

c. Sedekah

⁴¹ Nuruddin Mhd, Ali. "Zakat Aebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal". (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). Hal. 6

⁴² M. Ali Hasan. "Zakat dan Infaq: Salah Satu Solusi Mengatasi Problem Sosial di Indonesia". Jakarta: Kencana. 2008

Sedekah merupakan pemberian sesuatu dari seorang muslim kepada yang lebih berhak untuk menerimanya, hal itu dilakukan secara ikhlas dan sukarela tanpa dibatasi oleh jumlah tertentu dan semata-mata hanya mengharap pahala dan ridho dari Allah SWT. Hukum dari sedekah sendiri yaitu Sunnah, manfaatnya sangat besar baik untuk diri sendiri maupun untuk meningkatkan kesejahteraan bersama, seperti menggandakan diri dari murka Allah SWT, mempererat tali persaudaraan, memanjangkan usia, memperkecil jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin.⁴³



⁴³ Syaikh Kamil Muhammad. *“Al-Jami’ Fii Fiqhi An-Nisa”*. Jakarta: Pusaka Al-Kautsar. 2006. Hal 305

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Model pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif, dengan mendeskripsikan objek penelitiannya yaitu bagaimana strategi komunikasi kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah dalam meningkatkan kepedulian sosial serta faktor penghambat dan penghubung komunikasi pada kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah. Deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang mengkaji kondisi suatu objek yang bersifat alamiah dan menganalisis suatu peristiwa, fenomena, sosial, sikap kepercayaan dan persepsi pribadi atau kelompok terhadap suatu hal. Bogdan dan Taylor, menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic. Sedangkan menurut Kirk & Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.⁴⁴ Sebutan lain penelitian kualitatif adalah *interpretative research*, *phenomenological research* atau *naturalistic research*. Pendekatan yang digunakan yaitu dengan menekankan pada makna, penalaran, definisi sesuatu terhadap konteks atau situasi tertentu. Sedangkan sasaran esensial dari penelitian kualitatif dikenal dengan tahapan *grounded theory*, yang artinya mengembangkan pengertian dan konsep-konsep sehingga menjadi sebuah teori.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan terhadap pemahaman mengenai permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sosial, yang berdasarkan pada kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks dan juga rinci. Penelitian yang menggunakan pendekatan induksi yang memiliki tujuan penyusunan konstruksi teori atau

⁴⁴ Abdussamad, Zuchri. "Metode Penelitian Kualitatif". Syakir Media Press. 2021. Hal. 30

hipotesis melalui pengungkapan fakta.⁴⁵ Diharapkan dalam penelitian kualitatif, mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks setting yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan menyeluruh.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus turun langsung di lapangan untuk mengumpulkan data yaitu melalui observasi dan wawancara. Data yang nantinya diperoleh bersifat soft data atau data lunak, artinya data itu dapat mengalami perubahan.⁴⁶ Metode penelitian kualitatif digunakan peneliti untuk menghasilkan data berupa informasi detail tentang permasalahan yang ingin dipecahkan yaitu mencari tahu bagaimana strategi komunikasi kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah dalam meningkatkan kepedulian sosial.

B. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Seseorang atau beberapa pihak yang dimintai keterangan sebagai sumber mendapatkan sebuah informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian disebut dengan subjek penelitian. Subjek penelitian perlu diperhatikan agar dalam proses penelitian dapat memperoleh informasi yang sesuai dan mewakili realitas pada objek yang diteliti. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan informan kunci (*key informan*). Ketepatan dalam pemilihan informasi sejak awal akan berpengaruh dalam kelancaran pengumpulan informasi, yang mana pada hakikatnya akan menentukan efisiensi dan efektivitas penelitian.⁴⁷

Pada penelitian ini informasi dan data yang didapatkan bersumber dari para anggota kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah. Anggota dari kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah terdiri dari 30 orang. Dari 30 orang tersebut yang menjadi informan yaitu yang pertama kali membentuk kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah, beberapa anggota dengan kriteria yang sudah bergabung lebih lama dan selalu mengikuti kegiatan apabila kegiatan tersebut sedang berlangsung dan anggota yang berada di Korea.

⁴⁵ Murdiyanto, Eko. "Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)". Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press. 2020. Hal. 19-20

⁴⁶ Pupu Saeful Rahmat. "Penelitian Kualitatif" Equilibrium. Vol. 5, No. 9. 2009. Hal. 8

⁴⁷ Idrus, Muhammad. "Metode Penelitian Sosial". Jakarta: Erlangga. 2009

b. Objek Penelitian

Objek adalah suatu hal yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Objek penelitian diartikan sebagai sasaran yang ditunjukkan agar memperoleh informasi dan data yang valid serta dapat mencari solusi sehingga suatu permasalahan dapat dipecahkan. Objek penelitian merujuk terhadap permasalahan atau tema yang sedang diteliti. Objek penelitian dalam penelitian kualitatif menjelaskan apa yang menjadi sasaran penelitian secara konkrit dan tergambar dalam fokus masalah penelitian.

Dengan memilih objek penelitian yang tepat maka akan memudahkan peneliti dalam menentukan hal yang akan dijabarkan dalam suatu penelitian. Yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah Strategi komunikasi kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah di Desa Dawuhan Kulon untuk meningkatkan kepedulian sosial.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun suatu argumentasi logis menjadi fakta. Teknik pengumpulan data dapat diartikan juga sebagai suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah teknik mengumpulkan sebuah data yang mana seorang peneliti harus turun ke lapangan dengan tujuan mengamati berbagai permasalahan yang berkaitan dengan benda, tempat, waktu, kegiatan, pelaku, peristiwa atau kegiatan dan juga tujuan.⁴⁸ Observasi atau pengamatan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Observasi juga merupakan sebuah rancangan alamiah untuk menggambarkan realitas sebagai kerangka yang diamati. Salah satu fungsi dari observasi adalah deskripsi. Observasi sebagai deskripsi memiliki arti bahwa observasi berguna untuk menjelaskan, memberikan dan merinci gejala yang terjadi. Selain fungsi, observasi juga memiliki

⁴⁸ Zhahara Yusra, dkk. "Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19". *Journal Of Lifelong Learning*. Vol. 4, No. 1. 2021. 4

tujuan utama yaitu untuk mengamati tingkah laku manusia sebagai peristiwa aktual, yang memungkinkan kita memandang tingkah laku sebagai proses.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi secara partisipatif, dengan mengamati, melibatkan diri serta melihat langsung bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah dalam meningkatkan kepedulian sosial.

2. Wawancara mendalam

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mencari tahu serta menggali informasi secara mendalam dalam bentuk pertanyaan yang diajukan kepada informan penelitian. Menurut saroso, wawancara merupakan teknik paling umum yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan suatu data dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan untuk memahami dan melengkapi data yang tepat dan akurat.⁴⁹ Teknik wawancara memberikan kemungkinan kepada peneliti dapat mengumpulkan berbagai data yang bermacam-macam dari responden dalam kondisi dan konteks yang berbeda. Penyampaian data dan beberapa pertanyaan akan berbeda dari wawancara ke wawancara, tetapi peneliti akan membuat panduan wawancara yang membantu peneliti agar tidak ada yang terlupakan dari setiap wawancara. Wawancara ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, artinya wawancara dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung dan dapat juga dilakukan melalui telepon, media sosial, e-mail, hal ini tergantung kesempatan maupun kebutuhan.

Teknik wawancara memiliki tiga jenis yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur ini didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, dan penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Sedangkan wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan

⁴⁹ Ditha Prasanti. "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan". Jurnal Lontar. Vol. 6, No. 1. 2018. Hal. 17

pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁰

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan teknik wawancara secara mendalam kepada para anggota kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah dengan kriteria telah bergabung dalam kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah sejak awal berdiri dan sebagai anggota yang terjun ikut serta dalam melaksanakan program kegiatan berupa sedekah. Kemudian wawancara kepada sekretaris desa Dawuhan Kulon (carik) untuk memperoleh data yang akurat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan cara melihat dokumen-dokumen resmi seperti catatan-catatan atau laporan yang ada. Menurut Suharsimi Arikunto, teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵¹

Dalam penelitian kualitatif, mayoritas data yang didapat bersumber dari manusia atau human resources dengan memanfaatkan teknik observasi dan wawancara. Terdapat sumber lain yang bisa digunakan dalam pengumpulan data yaitu dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan atau pembangkitan data yang diperoleh baik melalui foto, buku catatan, notula, anggaran dasar, laporan dan lain-lain. Pada penelitian ini, teknik mengumpulkan data dengan dokumentasi dilakukan untuk lebih mempertajam informasi atau data dan lebih mudah di dapatkan dari tempat penelitian. Bahkan wawancara akan lebih nyata jika dibuktikan dalam bentuk dokumentasi.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, Bogdan dan Biklen, menyebutkan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan dan memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menafsirkan, memakna dan

⁵⁰ Lexy J. Moelong. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. 2021. Hal. 190

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik”*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data adalah proses penggalian informasi dan pengumpulan data yang sifatnya terstruktur melalui hasil catatan di lapangan, hasil wawancara serta materi lain yang sedemikian rupa, sehingga lebih mudah untuk dipahami dan hasilnya dapat dipertimbangkan. Analisis data dilakukan dengan membagi data menjadi unit, mensintesis, menggabungkan ke dalam formula, memilah dan memilih data mana yang sesuai dan kemudian menarik kesimpulan.⁵²

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga langkah tahapan analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu⁵³:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal yang pokok, berfokus kepada hal yang penting, mencari pola dan temanya. Reduksi data dapat diartikan juga sebagai suatu proses pengurangan, pemilihan, penyempurnaan data, mengatur data dan membuang data yang kurang diperlukan, sehingga langkah selanjutnya dapat ditarik kesimpulan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menuliskan memo dan lain sebagainya, yang mana dengan tujuan untuk menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, yang kemudian disebut dengan diverifikasi.

Data yang nantinya direduksi adalah hasil dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti mengurangi data yang kurang relevan serta menambahkan data yang dirasa masih kurang terkait strategi komunikasi kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah dilakukannya reduksi data, proses selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data atau *data display* yaitu proses pengumpulan data yang diatur sesuai kategori atau kelompok, sehingga memudahkan peneliti mampu memahami hal apa saja yang terjadi dan dapat menentukan rencana selanjutnya. Penyajian data dapat berbentuk tulisan, gambar, grafik maupun tabel.

⁵² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" (Bandung: Alfabeta). Hal 427

⁵³ Sirajuddin Saleh, "Analisis Data Kualitatif". (Bandung: Pustaka Ramadhan) 2017. Hal. 116-119

Data yang telah dihimpun mengenai permasalahan yang diteliti yaitu strategi komunikasi kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah dalam meningkatkan kepedulian sosial, selanjutnya akan dilakukan display data atau disajikan agar memudahkan untuk diidentifikasi sehingga dapat melakukan tahapan berikutnya.

3. Penarikan Kesimpulan (Conlusion Drawing)

Berdasarkan hasil analisis data melalui langkah reduksi data dan penyajian data, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat ini merupakan jawaban terhadap permasalahan yang telah diteliti. Penarikan kesimpulan adalah proses memperjelas suatu makna yang dihasilkan dari penelitian dengan disampaikannya melalui kalimat yang singkat, padat dan mudah untuk dipahami, pada proses ini diperlukan meninjau secara berulang kali mengenai keakuratan dari kesimpulan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan setelah dilakukannya observasi dan wawancara di lapangan.



BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelompok Pemuda Sahabat Cinta Sedekah

1. Sejarah Kelompok Pemuda Sahabat Cinta Sedekah



Gambar 4.1 : Anggota Kelompok SCS

Kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah atau yang disingkat dengan SCS ini merupakan suatu wadah atau komunitas gerakan para pemuda yang aktif di desa Dawuhan Kulon Kecamatan Kedungbanteng. Sahabat Cinta Sedekah bersatu untuk meningkatkan kepedulian sosial dengan membantu masyarakat sekitar yang kurang mampu khususnya kepada fakir miskin, kaum dhuafa dan anak yatim. Sahabat Cinta Sedekah telah berdiri sejak tahun 2015 dan masih aktif hingga saat ini, kelompok tersebut terbentuk karena adanya rasa kepedulian dan kesadaran hidup sangat tinggi, sekaligus menunjukkan eksistensi perannya sebagai kalangan pemuda yang peduli terhadap permasalahan sosial yang terjadi pada lingkungan masyarakat.

Pembentukan SCS dimulai dari sebuah ketidaksengajaan, berawal dari pemuda desa yang bekerja di Korea sebanyak 10 orang yaitu Aziz April Listiawan, Miftahul Umam, Aziz Bustami Ramadhan, Iqbal Beni Firmanullah, Koko Wahyudin, Wawan Edi Saputra, Indra Prasetya, Andrik Maulana, Rizki Pratama dan Ahmad Yuro. Setiap 6 bulan sekali mereka mengadakan perkumpulan yang bisa dikatakan non formal, bisa dikatakan sekedar berkumpul karena sama-sama pemuda yang berasal dari desa Dawuhan Kulon. Dengan seiring berjalannya waktu, pemuda yang bekerja di Korea semakin banyak yaitu berjumlah 17 orang. Kemudian timbul ide dari mereka yang mengusulkan untuk membentuk suatu kelompok yang tujuannya bersedekah kepada masyarakat desa. Mereka berkontribusi dengan pemuda yang ada di desa untuk bekerjasama agar kegiatan sosial yang nantinya akan dilakukan dapat terealisasi dengan lancar. Hal ini diungkapkan oleh pendiri kelompok Sahabat Cinta Sedekah, Aziz April Listiawan.

“Sejarah dari kelompok ini, SCS merupakan komunitas pemuda desa Dawuhan Kulon yang terdiri dari para pemuda yang bekerja di Korea dan pemuda yang menetap di desa. Kelompok SCS terbentuk karena ketidaksengajaan dan sebelumnya tidak ada rancangan apa-apa. Jadi setiap liburan itu dulu kita mengadakan perkumpulan pemuda-pemuda yang bekerja di sana (Korea) karena di Korea libur panjangnya dua kali yaitu liburan musim panas dan musim dingin, jadi pemuda yang di Korea mengadakan pertemuan hanya 6 bulan sekali. Sebelumnya perkumpulan ini sifatnya non formal sekedar kumpul karena sama-sama pemuda dari Dawuhan Kulon, tetapi makin kesini ada inisiatif dari salah satu anggota untuk membentuk kelompok akhirnya terbentuklah Sahabat Cinta Sedekah. Karena melihat semakin banyak pemuda yang bekerja di Korea yaitu 17 orang dan melihat kondisi perekonomian yang ada di Desa, mungkin lebih baik jika pemuda ini bersatu membentuk suatu kelompok yang tujuannya membantu kaum dhuafa, anak yatim, dan masyarakat yang kurang mampu. Akhirnya kelompok ini terbentuk dengan sendirinya. Ketika sudah ada kesepakatan bersama lalu kami inisiatif mengadakan iuran setiap bulan yang mana masing-masing orang itu menyumbang 10.000 Won. Jika ada yang mau menyumbang lebih dari 10.000 Won tidak apa-apa, karena akan lebih membantu. Apabila iuran setiap bulan ini telah terkumpul, lalu dikirimkan ke pemuda yang ada di desa Dawuhan Kulon dan langsung dibagikan kepada masyarakat khususnya yang kurang mampu dengan bersedekah.”⁵⁴

⁵⁴ Hasil Wawancara Langsung bersama pendiri kelompok Sahabat Cinta Sedekah Aziz April Listiawan pada tanggal 12 Desember 2023.

Dari wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah ini merupakan sekumpulan pemuda desa yang terdiri dari pemuda yang menetap di desa dan pemuda desa yang bekerja di Korea. Para pemuda ini membentuk sebuah kelompok untuk membantu masyarakat desa, khususnya kaum dhuafa, anak yatim, lansia dan masyarakat desa yang memang kurang mampu. Tujuan utamanya yaitu bersedekah. Donasi yang dijadikan sedekah oleh kelompok ini yaitu berasal dari pemuda yang bekerja di korea, jadi setiap bulannya mereka mengadakan iuran per orang minimal 10.000 Won. Apabila iuran setiap bulan itu sudah terkumpul, maka akan langsung dikirimkan kepada pemuda yang menetap di desa Dawuhan Kulon, mereka lah yang akan merealisasikan kegiatan sosial yang telah direncanakan. Jadi apabila uang yang berasal dari pemuda di Korea sudah diterima oleh pemuda yang berada di desa, mereka akan mengadakan pertemuan untuk membahas kegiatan yang akan mereka laksanakan. Tujuannya agar kegiatannya tercapai dan berjalan dengan maksimal. Anggaran yang mereka berikan untuk sedekah itu murni berasal dari pemuda desa yang bekerja di Korea. Kelompok ini berdiri atas dasar kesepakatan bersama, sehingga tidak ada yang merasa keberatan akan adanya kelompok SCS.

Adapun tujuan dibentuknya kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah ini dimana anggotanya merupakan para pemuda desa yaitu untuk membantu warga desa Dawuhan Kulon terkhusus warga desa yang kurang mampu. Karena dengan adanya suatu kelompok atau komunitas yang ada di desa ini dapat membantu mengembangkan potensi para pemuda dan sekaligus menjadi wadah untuk mengembangkan kesejahteraan sosial masyarakat desa. Seperti yang diungkapkan oleh penanggung jawab kelompok pemuda yang ada di desa, Eko Agus Susanto.⁵⁵

“Tujuan terbentuknya SCS ya untuk membantu kaum dhuafa, anak yatim, masyarakat desa dawuhan kulon yang kurang mampu. Tetapi makin kesini karena donasi yang dirasa mencukupi untuk melakukan kegiatan sosial lain, jadi kami mengadakan bedah rumah, sumbangan untuk masjid, mushola dan juga pondok pesantren.”

⁵⁵ Hasil Wawancara Langsung bersama penanggung jawab kelompok Sahabat Cinta Sedekah yang ada di desa Eko Agus Susanto pada tanggal 14 Desember 2023.

Tujuan dibentuknya kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah juga diungkapkan oleh penanggung jawab pemuda saat ini yang berada di Korea, Iqbal Beni Firmanulloh.⁵⁶

“Tujuan dibentuknya kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah ini kalau dari kata sesepuh tujuan utamanya ya untuk membantu kaum dhuafa, anak yatim, lansia dan juga masyarakat desa yang dibidang kurang mampu. Untuk kegiatan saat ini kita hanya fokus memberikan sedekah kepada kaum dhuafa, pondok pesantren yang ada di desa Dawuhan Kulon yaitu pondok pesantren Api Salaf dan Nurul iman, selain itu kegiatan sedekah juga kita berikan langsung kepada santri-santri yang terbilang masih kurang mampu.”

Tujuan dan manfaat adanya kelompok pemuda ini juga dirasakan oleh pihak desa Dawuhan Kulon, karena memang sangat membantu. Hal ini diungkapkan oleh carik atau sekretaris desa, Alif Yuliarso.⁵⁷

“Tujuan dan manfaat adanya kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah ini sangat dirasakan oleh kita, salah satunya kelompok SCS telah memberikan fasilitas kepada desa berupa mobil siaga. Dengan adanya mobil siaga ini sangat membantu pemerintah desa, pemerintah desa tidak perlu mengeluarkan anggaran untuk membeli mobil siaga. Kemudian adanya SCS ini sangat dirasakan oleh segenap masyarakat, karena seluruh masyarakat bisa menggunakan mobil siaga ini untuk dimanfaatkan sebagai sarana transportasi bagi orang-orang yang membutuhkan seperti orang yang sakit dan orang yang meninggal. Karena hal ini masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar untuk sarana transportasi apabila sedang dalam keadaan yang benar-benar darurat. Kami juga sangat mendukung penuh adanya kelompok SCS ini, manfaatnya sangat dirasakan oleh masyarakat desa terkhusus masyarakat yang kurang mampu.”

Dari hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tujuan dan manfaat adanya kelompok pemuda ini telah dirasakan oleh beberapa masyarakat desa yang secara langsung telah menerima sedekah dan sumbangan, terutama seluruh warga desa juga telah mengalami manfaat adanya kelompok pemuda SCS. Karena kelompok ini telah memberikan fasilitas berupa mobil siaga kepada desa yang dapat dimanfaatkan warga desa Dawuhan Kulon apabila dalam keadaan darurat, sakit dan sebagainya. Hal

⁵⁶ Hasil Wawancara melalui Whats App bersama penanggung jawab kelompok Sahabat Cinta Sedekah yang ada di Korea Iqbal Beni Firmanulloh pada tanggal 15 Maret 2024.

⁵⁷ Hasil Wawancara Langsung bersama sekretaris desa Dawuhan Kulon Alif Yuliarso pada tanggal 12 Desember 2023

ini kelompok SCS telah membantu meningkatkan kesejahteraan sosial desa Dawuhan Kulon dengan melakukan beberapa program kegiatan sosial mereka.

Perkembangan kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah ini dari awal berdiri hingga sekarang telah mengalami berbagai perubahan, perubahan ini dapat dikatakan semakin turun. Seperti yang kita tahu, bahwa dalam suatu organisasi, kelompok maupun komunitas pasti akan mengalami kendala yang berbeda-beda. Hanya saja bagaimana sikap kita menghadapi hal tersebut agar suatu kelompok tetap berdiri. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Aziz April Listiawan, pendiri kelompok Sahabat Cinta Sedekah.

“Perkembangan kelompok ini bisa dikatakan semakin mundur, semakin kesini semakin sedikit anggota yang bekerja di Korea. Dan kesadaran dari masing-masing anggota semakin kurang. Karena setiap anggota memiliki karakternya masing-masing, dan menurut saya pemuda Dawuhan kulon saat ini untuk kumpul jadi satu sudah susah karena ya inisiatif dari mereka menurut saya semakin kurang tidak seperti dulu. Dengan hal itu kelompok ini masih berjalan saat ini, tetapi ya tidak seaktif dulu.”⁵⁸

Terkait perkembangan kelompok Sahabat Cinta Sedekah juga diungkapkan oleh penanggung jawab kelompok pemuda yang ada di desa, Rekan Safrianto.

“Kelompok ini mengalami kemunduran juga, jadi sempat tidak aktif dan tidak melakukan kegiatan apa-apa selama 2 tahun karena kendala Covid-19. Karena kendala ini, beberapa pemuda SCS ada yang pulang ke desa sehingga donasinya semakin turun. Kendala lain yang dialami itu kelompok ini mengalami kemunduran karena donasi terakhir dihabiskan untuk mobil siaga yang diberikan kepada desa Dawuhan Kulon kurang lebih dengan harga 85 Juta.”⁵⁹

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa perkembangan kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah dari masa ke masa dapat dikatakan semakin turun. Hal ini dikarenakan kelompok SCS mengalami kendala dari beberapa faktor, mulai dari kesadaran masing-masing anggota yang semakin turun tidak seperti dahulu, kendala adanya Covid-19 yang melanda yang mengakibatkan beberapa anggota pulang ke desa Dawuhan Kulon, donasi terakhir yang dihabiskan untuk mobil siaga desa Dawuhan Kulon sehingga kelompok ini sempat tidak aktif selama 2 tahun.

⁵⁸ Hasil Wawancara Langsung bersama pendiri kelompok Sahabat Cinta Sedekah Aziz April Listiawan pada tanggal 12 Desember 2023

⁵⁹ Hasil Wawancara Langsung bersama Penanggung Jawab kelompok Sahabat Cinta Sedekah yang ada di desa Rekan Safrianto pada tanggal 14 Desember 2023.

Dengan semakin sedikitnya anggota yang bekerja di Korea hal ini semakin sulit untuk mengumpulkan donasi yang akan diberikan kepada masyarakat desa. Namun saat ini kelompok SCS sudah aktif lagi seperti dahulu, hanya saja saat ini mereka fokus pada kegiatan sosial berupa sedekah dan memberikan sumbangan saja. Untuk pembangunan seperti bedah rumah, sumbangan ke mushola dan masjid sudah di berhentikan terlebih dahulu. Hal ini melihat kondisi pemuda yang bekerja di Korea sudah semakin sedikit.

2. Logo Kelompok Pemuda Sahabat Cinta Sedekah



Gambar 4.2 : Logo Kelompok SCS

1. Warna Biru

Warna biru yang terdapat pada logo Sahabat Cinta Sedekah melambangkan sebuah kepercayaan, kesetiaan dan tanggung jawab generasi muda untuk tetap bersatu demi meningkatkan kepedulian sosial di desa Dawuhan Kulon.

2. Warna Ungu

Warna ungu melambangkan komunikasi dan kolaborasi para pemuda desa untuk saling mengayomi agar terjalin hubungan baik antar sesama.

3. Warna Kuning

Warna kuning menggambarkan sikap optimise yang dimiliki anggota Sahabat Cinta Sedekah untuk selalu peduli dan berbagi kepada masyarakat dengan semata-mata mencari ridho Allah SWT.

4. Kotak

Lambang kotak dalam logo menggambarkan bahwa kelompok Sahabat Cinta Sedekah akan menjadi wadah dan pondasi yang baik bagi masyarakat dengan menjalankan visi misinya.

5. Tulisan pada logo

Tulisan “Menyapa Duafa Dengan Cinta” dilambangkan dengan kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah yang selalu peduli dan mengingat akan saudara-saudara kita yang kurang mampu.

3. Visi Misi

Kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah memiliki visi yaitu, mempererat hubungan persaudaraan sesama pemuda di desa Dawuhan Kulon, mewujudkan generasi muda yang berkualitas, bertanggung jawab dan peduli akan kesejahteraan sosial di lingkungan sekitar.

Adapun misi kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah yaitu:

1. Terwujudnya pemuda yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, senantiasa berbuat kebaikan demi mencari Ridho Allah SWT.
2. Menjadi wadah generasi penerus yang peduli terhadap permasalahan sosial masyarakat desa.
3. Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi warga desa Dawuhan Kulon dengan melakukan kegiatan sosial berupa sedekah.

B. Strategi Komunikasi Kelompok Pemuda Sahabat Cinta Sedekah

Dalam pembahasan, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang mengacu pada identifikasi masalah terkait strategi komunikasi kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah dengan menggunakan teori atau temuan yang relevan. Penelitian ini menggunakan teori perencanaan strategi komunikasi Laurie J. Wilson & Joseph D. Ogden, yang membahas mengenai The Strategic Communications Planning yaitu menemukan matrix yang mencakup sepuluh langkah dalam strategi komunikasi yang terbagi menjadi empat

tahapan, antara lain: Penelitian (Research), Rencana Aksi (Action Plan), Komunikasi (Communication) dan Evaluasi (Evaluation).⁶⁰

a. Melakukan riset

Pada tahapan ini terdapat langkah riset dalam strategi komunikasi yaitu mengetahui background dan analisis situasi.

a) Background

Background menjadi bagian penting dalam tahapan pertama, karena pada tahap menyusun program kerja kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah perlu mengumpulkan fakta dan informasi yang dilakukan dengan cara observasi yang menjadi dasar terbentuknya suatu program.

Proses merancang strategi yang dilakukan oleh kelompok pemuda SCS ini dibentuk oleh pendiri kelompok SCS yaitu Aziz April Listiawan. Pembuatan strategi yang dilakukan kelompok SCS tentunya mempunyai alasan tersendiri. Menurut Aziz April Listiawan selaku pendiri kelompok pemuda SCS melihat bahwa sebelum terbentuknya program kegiatan sedekah, yaitu karena bentuk kepedulian terhadap masyarakat desa khususnya masyarakat yang tergolong masih kurang mampu. Menurutnya, kita sebagai pemuda harus menjadi contoh yang baik, di sisi lain akan lebih baik apabila kita selalu peduli dan saling membantu warga sekitar yang masih membutuhkan.

“Sebenarnya hal yang jadi alasan adanya kelompok SCS dengan memiliki program kegiatan berbagi atau sedekah kepada sesama ya karena kita melihat bahwa warga masyarakat di desa kita banyak yang kurang mampu, kita sebagai pemuda merasa bahwa hal tersebut termasuk tanggung jawab kita sehingga muncullah ide gimana kalau sebaiknya kita membentuk kelompok pemuda yang tujuannya bersedekah kepada warga sekitar. Di sisi lain melihat bahwa pemuda desa Dawuhan Kulon yang banyak merantau atau bekerja di Korea, hal ini bisa lebih membantu supaya kegiatan yang kita rancang nantinya dapat terlaksana sesuai dengan harapan kita”⁶¹

⁶⁰ Laurie J. Wilson dan Joseph D. Odgen, Strategic Communication Planning: For Effective Public Relations and Marketing (Iowa: Kendal Hunt Publishing, 2008), h 135

⁶¹ Hasil Wawancara Langsung bersama pendiri kelompok Sahabat Cinta Sedekah Aziz April Listiawan pada tanggal 12 Desember 2023

Program yang dirancang ini telah sesuai dengan fokus dari kelompok pemuda SCS yang bersifat kelompok kepemudaan, yaitu dalam meningkatkan kepedulian sosial dan peduli akan kondisi sosial dan ekonomi desa Dawuhan Kulon. Selain itu yang menjadi prinsip program berbagi oleh kelompok pemuda SCS adalah tujuan kelompok SCS untuk mencari ridho Allah SWT dengan melalui berbagi terhadap sesama.

“Yang paling utama, kami ingin memperkenalkan kepada masyarakat luas bahwa di desa Dawuhan Kulon terdapat pemuda yang bersatu dengan membentuk kelompok yang tujuan utamanya yaitu bersedekah, berbagi, menyapa kaum dhuafa. Kami melakukan hal ini semata-mata memang mencari ridho dari Allah SWT. Dengan hal itu, kelompok SCS dapat menjadi contoh dan kesadaran bagi kalangan pemuda lain untuk peduli terhadap sesama sesuai dengan kemampuan kita”⁶²

Menurut observasi peneliti selain sebagai bentuk kepedulian sosial pemuda desa terhadap masyarakat sekitar, hal yang mendasari adalah mencari ridho Allah SWT sekaligus memperkenalkan dan memberi contoh kepada pemuda lain untuk tetap peduli terhadap sesama.

b) Analisis Situasi

Melalui pengamatan ini, kelompok pemuda SCS dapat memperoleh pemahaman dan wawasan yang lebih mendalam mencakup keberhasilan program-program kerjanya.

Kelompok pemuda sahabat cinta sedekah melihat bahwa kondisi sosial dan ekonomi dari beberapa masyarakat desa Dawuhan Kulon terbilang masih rendah, baik dari segi masyarakat maupun desanya. Ada beberapa masyarakat desa yang masih membutuhkan bantuan demi kelangsungan hidupnya. Khususnya pada kaum dhuafa, anak yatim, fakir miskin dan lansia. Bahkan mereka melihat dari sisi infrastruktur yang kurang memadai berupa sarana dan prasarana untuk kepentingan umum seperti jalan, masjid dan pondok pesantren yang ada di desa Dawuhan Kulon.

⁶² Hasil Wawancara Langsung bersama pendiri kelompok Sahabat Cinta Sedekah Aziz April Listiawan pada tanggal 12 Desember 2023

Selain itu kurangnya akses layanan sosial yang belum dimiliki desa sehingga kurang memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat terutama ketika warga masyarakat desa dalam keadaan darurat. Untuk itu para pemuda desa Dawuhan Kulon bersatu dan sepakat untuk membentuk kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah dengan tujuan utamanya yaitu membantu kaum dhuafa, anak yatim dan masyarakat desa yang kurang mampu.

“Dilihat dari sisi masyarakat desa Dawuhan Kulon, bahwa masih ada warga masyarakat yang tergolong kurang mampu dan membutuhkan bantuan, seperti kaum dhuafa, anak yatim, santri pondok pesantren yang kurang mampu, dan lansia. Kebanyakan di desa Dawuhan Kulon ini ada golongan lansia yang memang hidupnya sendirian, sudah tidak hidup dengan anak atau saudaranya, walaupun ada itu pasti anaknya jauh entah itu merantau atau ikut suami. Jadi ya pasti kondisinya juga kurang memungkinkan. Ada juga warga masyarakat yang mempunyai rumah kurang layak untuk dihuni. Sedangkan dari sisi desanya, kami melihat dari segi infrastruktur sarana dan prasarana umum seperti mushola, masjid pondok pesantren yang ada di desa Dawuhan Kulon. Selain itu layanan sosial itu masih kurang karena desa belum memiliki fasilitas khusus seperti kendaraan mobil siaga. Jadi ya menurut kami desa belum memberikan fasilitas berupa pelayanan sosial yang maksimal untuk warga desa, bayangkan saja kalau dalam keadaan darurat entah sakit atau apa tapi tidak memiliki kendaraan ya pasti bingung mau gimana. Jadi ya kami sebagai pemuda memiliki inisiatif untuk membantu desa dan juga masyarakat dengan membentuk SCS ini.”⁶³

Dengan melakukan penelitian atau riset yang teliti akan melibatkan pengamatan terhadap program-program yang akan dijalankan. Kelompok pemuda SCS dapat memastikan bahwa program kegiatan yang mereka buat memiliki dasar yang kuat dan berpotensi memberikan dampak positif baik bagi desa, masyarakat desa dan kelompok SCS itu sendiri. Tahap riset ini juga membantu memastikan bahwa program kegiatan yang akan dibuat telah sesuai dengan visi, misi, tujuan kelompok SCS dan mampu meningkatkan rasa persaudaraan dengan sikap peduli terhadap sesama melalui sedekah.

Hasil dari proses analisis yang dilakukan kelompok pemuda SCS di masyarakat, didiskusikan dengan seluruh anggota kelompok pemuda SCS untuk merancang dan

⁶³ Hasil Wawancara Langsung bersama pendiri kelompok Sahabat Cinta Sedekah Supriyadi pada tanggal 14 Desember 2023

merumuskan program kegiatan khususnya program sedekah. Agenda pembahasan hasil analisis ini dibahas dalam rapat atau pertemuan rutin setiap bulan. Dalam pertemuan tersebut bukan hanya membahas mengenai hasil analisis saja namun membahas terkait isu-isu yang sedang terjadi baik di dalam kelompok SCS sendiri maupun di lingkup masyarakat, sehingga nantinya akan mengetahui informasi mengenai perkembangan kelompok Sahabat Cinta Sedekah. Terlebih lagi sebagai sesama anggota kelompok SCS harus saling menjaga hubungan komunikasi, harus tetap berinteraksi satu sama lain, apabila terdapat permasalahan atau membutuhkan bantuan, para anggota akan saling membantu.

b. Rencana Aksi (Action Plan)

Perencanaan program kelompok pemuda SCS dilakukan dengan melalui langkah-langkah terstruktur dan berorientasi pada hasil. Proses ini melibatkan diskusi dan penentuan program-program yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan dari kelompok pemuda SCS. Dengan hal ini, dalam tahap perencanaan diperlukan strategi tentang pemilihan atau penentuan sumber (komunikator), pesan, media, sasaran (komunikan) dan efek yang diharapkan:

a) Komunikator

Komunikator merupakan seseorang yang menyampaikan pesan dalam berkomunikasi. Dalam hal ini komunikatornya adalah seluruh anggota kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah. Kelompok pemuda sahabat cinta sedekah melakukan komunikasi dengan komunikasi dua arah.

Bentuk komunikasi dari kelompok pemuda sahabat cinta sedekah kepada masyarakat dilakukan secara langsung melalui program-program kegiatan sedekah mereka untuk meningkatkan kepedulian sosial. Yang mana anggota kelompok pemuda sebagai komunikator dan masyarakat desa sebagai komunikan. Selain kegiatan sedekah, kelompok SCS juga mengadakan majlis pengajian dan sholawat dengan menghadiri kyai dari luar. Untuk kegiatan pengajian ini berada di tempat salah satu anggota SCS dengan kesepakatan bersama. Kegiatan lain yang dilakukan yaitu mujahadah dan berziarah ke makam-makan terdekat yang masih berada di wilayah Banyumas dengan di

dampingi ustadz yang ada di desa, saat ini kegiatan mujahadah bisa dikatakan menarik pemuda lain untuk ikut melakukan kegiatan tersebut.

b) Pesan

Pesan merupakan suatu keseluruhan dari apa yang disampaikan komunikator. Pesan bisa bersifat sebuah informasi, persuasi dan juga edukasi yang nantinya akan diterima dan disimpulkan oleh komunikan. Pesan yang bersifat persuasi akan membangkitkan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan menghasilkan suatu pendapat atau sikap, sehingga nantinya timbul perubahan. Pesan juga dapat berupa suatu persuasif atau bujukan. Persuasif atau bujukan ini yaitu membangkitkan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan suatu pemahaman berupa pendapat atau sikap, sehingga nantinya muncul perubahan. Pesan yang disampaikan oleh para anggota kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah pada saat melakukan komunikasi atau interaksi dapat memberikan sebuah informasi, persuasi maupun edukasi, karena sifatnya kelompok dan diskusi dalam forum kelompok.

c) Media

Media merupakan bagian penting dalam proses penyampaian pesan, karena media dianggap menjadi perantara yang paling ampuh dalam berkomunikasi. Dalam suatu kelompok tentunya melibatkan banyak orang, maka koordinasi yang cepat dan menyeluruh sangat diperlukan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan cepat. Media ini dimanfaatkan oleh kelompok pemuda untuk berinteraksi dengan anggota kelompok yang berada diluar negeri. Media yang digunakan yaitu whats App Group.

d) Sasaran

Sasaran komunikasi adalah seseorang yang menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator. Sasaran komunikasi dalam program untuk meningkatkan kepedulian sosial yaitu masyarakat desa khususnya kaum dhuafa, anak yatim, lansia, pondok pesantren, santri pondok pesantren, masjid, mushola dan majlis keagamaan (pengajian). Sasaran ini merupakan lingkup yang menjadi

target dari program kegiatan yang dilakukan kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah.

“Dikarenakan tujuan dari adanya kelompok pemuda SCS adalah untuk menyapa dan peduli kepada kaum dhuafa, jadi yang menjadi sasaran program kegiatan kita itu kaum dhuafa, anak yatim, fakir miskin, golongan lansia, dan warga masyarakat desa yang terbilang kurang mampu. Tapi disisi lain karena program yang kita jalankan itu ada pengajian dan majlis sholawat ya jadi seluruh masyarakat desa Dawuhan Kulon ini menjadi target sasaran kita. Dengan hal ini apabila kita akan mengadakan majlis pengajian lagi, warga masyarakat desa yang terbilang cukup mampu bisa berdonasi untuk melancarkan kegiatan tersebut. Jadi sama saja kelompok pemuda SCS berkolaborasi dengan warga desa.”⁶⁴

Dari hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa keterlibatan dari pihak-pihak yang menjadi sasaran atau target adalah bagian penting sehingga nantinya akan tercapai tujuan yang direncanakan. Dalam hal ini target sasaran kelompok pemuda SCS yaitu seluruh masyarakat desa Dawuhan Kulon dan golongan yang mendapatkan bantuan seperti kaum dhuafa, anak yatim, fakir miskin dan lansia. Dengan target sasaran yang sesuai maka kelompok pemuda SCS nantinya dapat mencapai tujuan yang mereka rancang yaitu meningkatkan kepedulian sosial masyarakat desa.

e) Efek

Efek merupakan hasil akhir dari suatu komunikasi, yaitu mengenai sikap dan tingkah laku seseorang. Efek ini dapat dilihat apabila program kegiatan yang dilakukan telah terencana dengan baik. Efek yang diberikan ini telah membawa perubahan yang lebih baik mengenai kondisi sosial dan ekonomi di desa Dawuhan Kulon jika dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini juga diungkapkan oleh sekretaris desa terkait efek dan perubahan dari adanya kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah yang membantu masyarakat sekitar.

“Perubahannya sangat dirasakan sekali oleh kami yang sebagai pemerintah desa sekaligus warga desa. Dengan adanya mobil siaga ini sangat membantu pemerintah desa, pemerintah desa tidak perlu mengeluarkan

⁶⁴ Hasil Wawancara Langsung bersama Penanggung Jawab kelompok Sahabat Cinta Sedekah yang ada di desa Eko Agus Susanto pada tanggal 14 Desember 2023

anggaran untuk membeli mobil siaga. Kemudian adanya SCS ini sangat dirasakan oleh segenap masyarakat, karena seluruh masyarakat bisa menggunakan mobil siaga ini untuk dimanfaatkan sebagai sarana transportasi bagi orang-orang yang membutuhkan seperti orang yang sakit dan orang yang meninggal. Karena hal ini masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar untuk sarana transportasi apabila sedang dalam keadaan yang benar-benar darurat. Kami juga sangat mendukung penuh adanya kelompok SCS ini, manfaatnya sangat dirasakan oleh masyarakat desa terkhusus masyarakat yang kurang mampu.”⁶⁵

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sejauh ini kegiatan-kegiatan berupa sedekah yang dilakukan kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah secara tidak langsung telah membawa perubahan baik dari segi ekonomi dan juga sosialnya. Pemerintah desa yang pada mulanya belum memberikan fasilitas layanan sosial khusus berupa kendaraan, saat ini mereka mampu memberikan pelayanan khusus berupa kendaraan desa sehingga bisa dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh warga masyarakat desa dawuhan Kulon.

Dari tahapan rencana aksi tersebut, peneliti menemukan bahwa salah satu strategi komunikasi yang dilakukan oleh kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah, yaitu:

1. Mengadakan Pertemuan Rutin

Kelompok SCS ini melakukan komunikasi antar anggotanya dengan cara komunikasi dua arah. Menurut Walgito, Komunikasi dua arah, artinya komunikasi yang berlangsung dua arah antara komunikator dan komunikan saling memberikan feedback atas pesan yang diterima. Jadi dalam jenis komunikasi dua arah komunikan tidak hanya menerima pesan dari komunikator, namun juga secara aktif ikut menganalisis dan memberikan tanggapan atas pesan yang diberikan oleh komunikator. Dengan melihat aktifitas komunikasi antara komunikator dan komunikan, maka komunikasi dua arah bersifat aktif.

“Untuk komunikasi yang dilakukan kelompok pemuda SCS itu melalui forum atau pertemuan rutin, jadi kita melakukan pertemuan rutin setiap bulan yang tujuannya menjalin komunikasi dan interaksi para anggota. Selain itu kita juga mengadakan pertemuan lagi kalau mau melakukan program kegiatan sedekah, agar nantinya berjalan dengan sesuai dan lancar. Karena kan kita butuh data juga

⁶⁵ Hasil Wawancara Langsung bersama sekretaris desa Dawuhan Kulon Alif Yuliarso pada tanggal 12 Desember 2023

untuk dibahas bersama terkait siapa yang nanti akan menerima sumbangan, dan data ini biasanya kami dapatkan dengan mengobservasi langsung atau mengamati masyarakat tersebut dan bisa juga meminta data kepada desa”⁶⁶



Gambar 4.3 : Pertemuan Rutin Kelompok SCS

Hal ini yang dilakukan oleh kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah, mereka melakukan komunikasi dua arah secara langsung dengan cara mengadakan pertemuan rutin setiap bulan sekali yang dihadiri oleh anggota kelompok yang berada di desa. Dalam pertemuan rutin atau rapat tersebut, mereka membahas mengenai program kegiatan yang akan dilakukan setelah donasinya terkumpul, membagi tugas siapa saja yang akan turun ke lapangan untuk kegiatan tersebut, mencari data siapa saja yang akan menerima sumbangan. Dan membahas mengenai agenda rutin mujahadah yang dilakukan setiap satu minggu sekali.

Pertemuan tersebut bertujuan untuk tetap menjalin interaksi antar anggotanya. Karena dari segi interaksinya, komunikasi dua arah dipandang lebih interaktif dan dinyatakan bahwa komunikasi dua arah akan menempatkan komunikator lebih aktif dalam memandang pesan yang disampaikan oleh komunikator. Sehingga pesan akan diterima lebih jelas dan lebih mudah dipahami.

⁶⁶ Hasil Wawancara Langsung bersama Penanggung Jawab kelompok Sahabat Cinta Sedekah yang ada di desa Supriyadi pada tanggal 14 Desember 2023

Pesan yang disampaikan oleh para anggota kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah pada saat melakukan komunikasi atau interaksi dapat memberikan sebuah informasi, persuasi maupun edukasi, karena sifatnya kelompok dan diskusi dalam forum kelompok. Jadi pesan yang mereka sampaikan sekaligus mereka dapat yaitu ketika berada dalam sebuah forum atau pertemuan rutin yang dilakukan setiap bulan. Karena sifatnya formal dalam suatu forum mereka melakukan diskusi, sehingga anggota SCS bisa menjadi komunikator dan bisa juga menjadi komunikan. Hal ini dilakukan untuk mengimplementasikan berbagai rencana yang akan dilakukan sehingga nantinya tercapai dengan maksimal.

“Dalam kelompok SCS ini, kami tidak membatasi anggota kelompok kami untuk menyampaikan pendapatnya. Justru kami membebaskan mereka dengan menyalurkan ide dan aktif dalam forum. Karena kelompok kami tidak ada struktur keanggotaan sehingga kami memiliki jabatan yang setara, siapa pun bisa berpendapat sesuai dengan argumennya.”⁶⁷

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa kelompok SCS ini berbeda dengan kelompok lain. Pada umumnya dalam suatu kelompok terdapat jarak atau batasan antara anggotanya dengan pengurus kelompok, dimana ada beberapa kelompok yang mempunyai hierarki yang jelas dengan adanya patch yang menunjukkan sebagai calon anggota, anggota biasa, dan seterusnya. Namun kelompok SCS justru menunjukkan bahwa tidak perlu adanya jarak atau batasan dengan pengurus kelompok karena mereka memiliki jabatan yang setara. Dengan hal ini, tidak ada rasa canggung dan mereka bebas untuk berpendapat apa saja ketika dalam forum atau pertemuan rutin setiap bulan.

2. Media Sosial Whats App Group Sebagai Alat Komunikasi

Media sosial Whats App atau yang biasa disingkat dengan WA ini merupakan media komunikasi yang saat ini hampir digunakan oleh manusia. Whats App ini memiliki fitur-fitur yang bisa memudahkan kita untuk mengirim dan

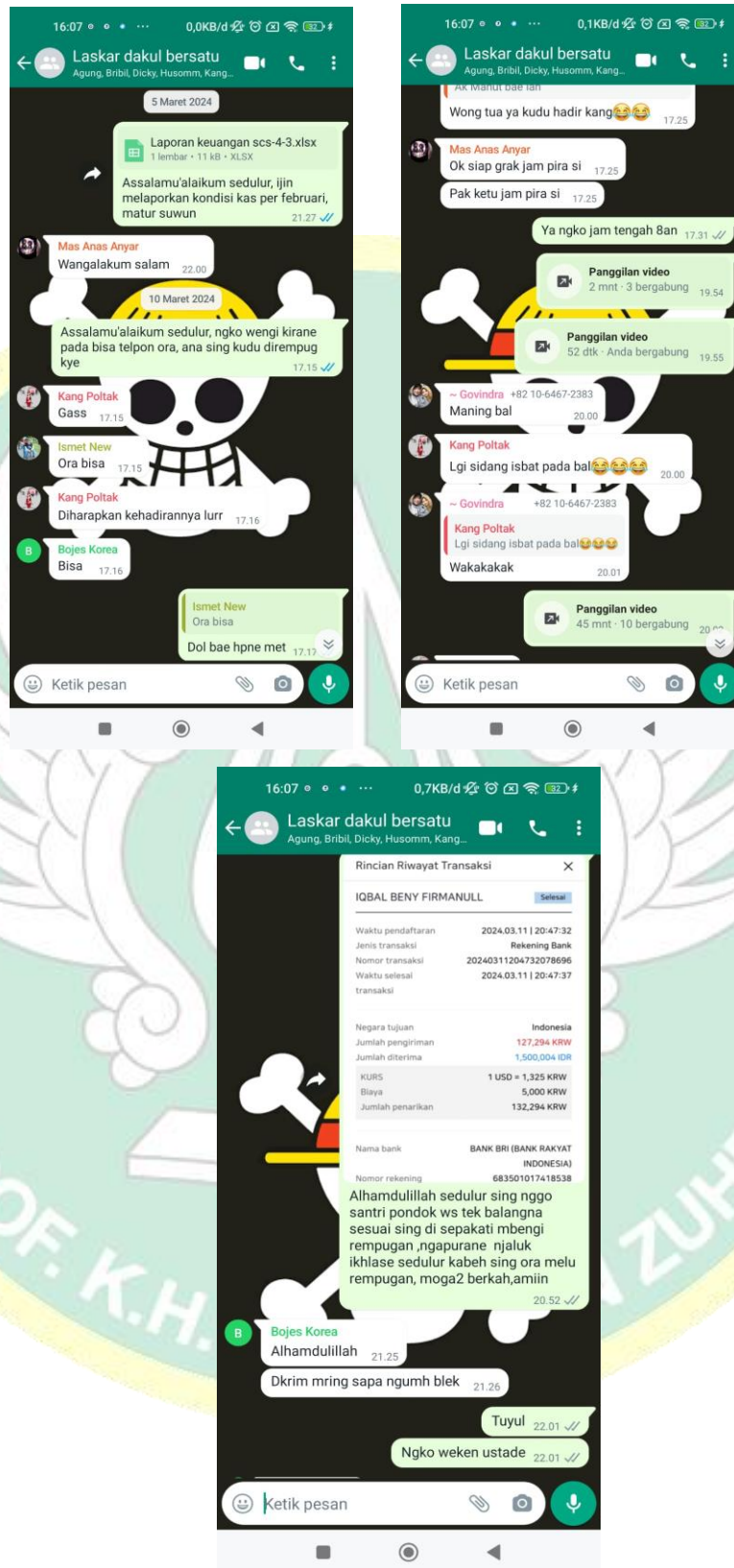
⁶⁷Hasil Wawancara Langsung bersama Penanggung Jawab kelompok Sahabat Cinta Sedekah yang ada di desa Eko Agus Susanto pada tanggal 14 Desember 2023

menerima pesan, gambar, video, panggilan suara melalui koneksi internet. Aplikasi Whats App ini juga dapat dimanfaatkan untuk membuat Whats App Group (WAG). Hal ini, media sosial berupa Whats App Group berperan penting sebagai media untuk berkomunikasi dan membahas kepentingan kelompok dengan sesama anggota kelompok yang ada didalamnya. Komunikasi yang ada di grup Whats App cenderung mengutamakan kepentingan dan keperluan yang mendesak terhadap informasi yang anggota lain terima. Maka dalam menyampaikan sebuah pesan atau informasi kepada anggota lain harus detail dan jelas agar mencegah adanya kesalahpahaman, dan supaya informasi tersebut benar-benar tersampaikan dengan cepat.

“Kami memanfaatkan media Whats App Group untuk berinteraksi dengan anggota lain. Karena melihat bahwa anggota kelompok SCS ini ada yang menetap di desa dan ada juga yang berada di Korea, hal ini menjadi jalan atau bisa dikatakan solusi agar komunikasi kita tidak terputus. Apalagi sekarang zaman semakin canggih, hampir semua orang pasti punya Hp mereka memanfaatkan media sosial yang ada untuk berkomunikasi entah saudara, teman dll. Nah sama halnya dengan kami, kami disini ya memanfaatkan adanya media sosial Whats App Group ini untuk melaporkan kondisi keuangan setiap bulannya, merencanakan rapat melalui Video Call, koordinasi dengan anggota SCS yang ada di desa terkait keuangan dan tindak lanjut untuk merealisasikan program kegiatan.”⁶⁸

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa media sosial berupa Whats App Group ini sangat bermanfaat bagi kelompok pemuda SCS. Karena mengingat bahwa anggota dari kelompok tersebut sebagian ada yang menetap di desa dan sebagian lagi ada yang berada di Korea, sehingga pemanfaatan media sosial Whats App Group telah memungkinkan interaksi dan komunikasi antar anggota berjalan dengan lancar tanpa ada halangan. Mereka memanfaatkan WA Group untuk merencanakan rapat secara online melalui telfon atau video call, melaporkan kondisi keuangan setiap bulannya, apabila donasi dari uang kas tersebut telah terkumpul maka mereka akan berkoordinasi dengan anggota yang ada di desa untuk menindak lanjuti kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan.

⁶⁸ Hasil Wawancara melalui Whats App bersama penanggung jawab kelompok Sahabat Cinta Sedekah yang ada di Korea Iqbal Beni Firmanullah pada tanggal 15 Maret 2024.



Gambar 4.4 : Bukti Komunikasi Melalui Whats App Group

c. Kegiatan Komunikasi (pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan tindakan yang dilakukan dalam rangka mengimplementasi rumusan strategi yang telah dibuat. Segala program kegiatan sosial yang sudah melewati tahap analisis dan perencanaan dan sudah diambil keputusan selanjutnya program akan diimplementasikan langsung ke masyarakat.

Komunikasi dalam strategi komunikasi, merupakan kegiatan komunikasi baik yang sudah atau akan dilaksanakan pada program kegiatan kelompok pemuda sahabat cinta sedekah untuk meningkatkan kepedulian sosial di desa Dawuhan Kulon sesuai dengan hasil dari tahapan penelitian. Beberapa program kerja yang telah dilakukan, yaitu program santunan dan sedekah kepada kaum dhuafa, anak yatim, program sumbangan untuk masjid, mushola dan pondok pesantren, mengadakan majlis pengajian dan sholawat, melakukan bedah rumah, dan mujahadah.

d. Evaluasi Kegiatan (Evaluation)

Evaluasi dilakukan agar mengetahui hasil akhir dari program kegiatan yang telah dilaksanakan. Baik mengenai kinerja dan loyalitas sudah sesuai yang diharapkan atau tidak. Apakah media yang digunakan sudah efektif untuk mengimplementasikan strateginya, apakah tujuan dan strategi yang dirancang telah tercapai, apakah pesan yang disampaikan mampu dipahami.

Dari tahapan yang telah dilaksanakan hingga pada tahap evaluasi. Kelompok pemuda sahabat cinta sedekah melakukan evaluasi setelah kegiatannya berjalan dengan bentuk mengamati secara langsung, bahwa program kegiatan yang telah dilaksanakan mampu membawa perubahan dan tujuan utama dari kelompok pemuda sahabat cinta sedekah telah terlaksana yaitu meningkatkan kepedulian sosial di desa Dawuhan Kulon khususnya bidang sosial dan ekonomi.

“Setelah program kegiatan selesai, kami biasanya mengadakan pertemuan lagi untuk mengevaluasi program yang sudah terlaksana. Biasanya si kalau ngga lewat forum ya kita hanya sekedar kumpul biasa sekalian mengevaluasi kegiatan, jadi modelnya itu kaya semacam ngobrol santai antar anggota.”⁶⁹

⁶⁹ Hasil Wawancara Langsung bersama Penanggung Jawab kelompok Sahabat Cinta Sedekah yang ada di desa Rekan Safrianto pada tanggal 14 Desember 2023

Tahap evaluasi ini dilakukan setelah acara atau program kegiatannya telah selesai dilaksanakan. Ada beberapa cara yang digunakan dalam tahapan evaluasi ini. Pertama, yaitu pengamatan terhadap antusiasme dan loyalitas kinerja anggota SCS. Evaluasi ini melibatkan pengamatan mengenai sejauh mana kinerja dan loyalitas anggota SCS yang terlibat dalam kegiatan, seberapa aktif mereka dalam berpartisipasi, dan tanggapan mengenai program kegiatan yang telah dijalankan.

Kedua, yaitu evaluasi dengan melibatkan aspek keuangan atau donasi. Anggota SCS akan mengevaluasi terkait pengeluaran yang digunakan untuk melaksanakan program kegiatan. Mereka akan melakukan recheck apakah anggaran yang telah dialokasikan sudah sesuai dengan pengeluaran yang sebenarnya, sekaligus memeriksa apakah dana yang digunakan telah efisien dengan program yang dirancang sebelumnya.

Ketiga, evaluasi dengan melibatkan sasaran program kegiatan. Anggota SCS akan mengevaluasi apakah target sasaran yang ditunjukkan dalam program kegiatan sedekah telah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Apakah program kegiatan berupa sedekah ini telah sesuai dengan data yang telah diberikan oleh desa. Sehingga tidak merugikan beberapa pihak terkait.

Dari tahapan yang telah dilaksanakan hingga pada tahap evaluasi. Kelompok pemuda sahabat cinta sedekah melakukan evaluasi setelah kegiatannya berjalan dengan bentuk mengamati secara langsung, bahwa program kegiatan yang telah dilaksanakan mampu membawa perubahan dan tujuan utama dari kelompok pemuda sahabat cinta sedekah telah terlaksana yaitu meningkatkan kepedulian sosial di desa Dawuhan Kulon khususnya bidang sosial dan ekonomi.

C. Program Kegiatan Sosial Kelompok Pemuda Sahabat Cinta Sedekah

“Bisa dikatakan bahwa komunikasi yang kami lakukan kepada masyarakat itu melalui program kegiatan langsung, jadi ya kami melakukan komunikasi dengan cara berbagi kepada sesama khususnya warga yang kurang mampu. Kami juga mengadakan majlis pengajian sekaligus sholat. Untuk pengajian ini kami mengundang kyai dari luar sedangkan untuk sholatnya itu yang mengisi ya anggota SCS yang ada di desa atau disebut dengan “Kompak”, selain mengadakan majlis pengajian dan sholat kami juga melakukan mujahadah. Nah dengan adanya kegiatan mujahadah ini banyak menarik pemuda lain untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Bisa dibilang ya sekarang untuk kegiatan mujahadah itu pemuda desa

semakin banyak yang ikut, mujahadah ini di damping oleh ustad Ashrori dan ziarahnya ke makam-makam yang masih disekitar banyumas.”⁷⁰

Dari hasil wawancara tersebut, bahwa bentuk strategi komunikasi yang dilakukan kelompok pemuda SCS kepada masyarakat desa dengan melakukan program kegiatan sosial. Beberapa program kerja yang telah dilakukan, yaitu:

1. Program Santunan dan Sedekah

Sedekah merupakan membelanjakan harta yang mana tujuannya adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sedekah ini termasuk ibadah atau amal shaleh yang dicintai Allah SWT dan Rasul SAW. Dalam islam, memberikan santunan dan sedekah mempunyai makna yang mendalam. Ini bukan hanya tentang memberikan bantuan secara materi saja namun sebagai bentuk kasih sayang, perhatian dan kepedulian kita tergadap golongan yang lebih membutuhkan. Dalam kegiatan sedekah ini ada upaya yaitu untuk mencari ridho Allah SWT dan mendapatkan pahala serta kebaikan bagi orang yang memberi sedekah.

“Program sedekah yang ditujukan kepada kaum dhuafa, anak yatim dan masyarakat yang kurang mampu ini kami lakukan pada saat bulan Ramadhan atau menjelang hari raya Idhul Fitri, untuk teknisnya mau berupa uang atau sembako itu biasanya kami bahas ketika dalam rapat atau pertemuan rutin”⁷¹

Program santunan yang dilakukan kelompok pemuda SCS ini diberikan langsung kepada beberapa golongan seperti fakir miskin, kaum dhuafa, anak yatim dan golongan lanjut usia (lansia). Prinsip mereka dalam melakukan program kegiatan sedekah yaitu karena dengan melakukan sedekah terdapat hal-hal positif yang mereka dapatkan sekaligus menerapkan visi misi dan tujuan dibentuknya kelompok SCS, yaitu:

a) Menumbuhkan Nilai Sosial Kemasyarakatan

Sedekah dan santunan yang diberikan kepada golongan orang yang lebih membutuhkan, akan menumbuhkan nilai-nilai sosial di lingkungan masyarakat. Hal ini merupakan salah satu bentuk kepedulian dan solidaritas terhadap sesama manusia.

⁷⁰ Hasil Wawancara Langsung bersama Penanggung Jawab kelompok Sahabat Cinta Sedekah yang ada di desa Eko Agus Susanto pada tanggal 14 Desember 2023

⁷¹ Hasil Wawancara Langsung bersama Penanggung Jawab kelompok Sahabat Cinta Sedekah yang ada di desa Rekan Safrianto pada tanggal 14 Desember 2023

b) Upaya Memberantas Kemiskinan

Golongan kaum dhuafa, anak yatim, fakir miskin sering kali berada dalam kondisi kurang mampu. Dengan adanya program kegiatan sedekah inilah, kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah ikut berkontribusi dalam upaya memberantas kemiskinan dan memastikan bahwa kebutuhan dasar mereka dapat terpenuhi.

c) Membentuk Pribadi Yang Baik

Melalui program sedekah dan santunan, masing-masing anggota kelompok SCS akan membentuk pribadi yang baik yang memberikan kasih sayang terhadap sesama. Hal ini merupakan bagian dari ajaran islam yang mengajarkan kita sebagai umat manusia harus berbuat baik dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

d) Mempererat Tali Persaudaraan

Dengan saling membantu melalui program sedekah dan santunan, akan mempererat tali persaudaraan kelompok pemuda SCS dengan masyarakat. Program ini menjadi jembatan yang menghubungkan kelompok SCS dengan anak yatim dan keluarganya.

e) Menjadi Wadah Kebaikan Yang Amanah

Kelompok SCS menjadi wadah atau tempat untuk menyalurkan kebaikan yang amanah. Dengan memberikan santunan dan sedekah, mereka berperan dalam menghubungkan rezeki dengan orang yang lebih membutuhkan.

2. Program Sumbangan Untuk Masjid, Mushola dan Pondok Pesantren

Program pemberian sumbangan yang dilakukan kelompok pemuda SCS ini diberikan kepada masjid, mushola dan pondok pesantren yang ada di sekitar desa Dawuhan Kulon, salah satunya yaitu Pondok Pesantren Api Salaf dan Pondok Pesantren Nurul Iman. Selain itu terdapat sumbangan yang ditujukan langsung kepada santri pondok pesantren yang kurang mampu.

Masjid, mushola dan pondok pesantren yang merupakan tempat peribadahan umat muslim dan tempat untuk mencari ilmu menjadi sarana penting dalam tananan kehidupan bermasyarakat. Masjid juga menjadi tempat untuk meningkatkan ukhuwah dan kesejahteraan umat manusia. Banyak hal-hal positif yang mampu diperoleh umat manusia melalui kegiatan yang dikelola oleh masjid ataupun pondok pesantren. Maka, sudah sepantasnya dengan kegiatan sumbangan ini harus mendapat dukungan penuh, baik dari pihak desa maupun

masyarakat desa. Dengan hal ini kelompok pemuda SCS telah membawa manfaat dengan adanya kegiatan sumbangan untuk masjid, mushola dan pondok pesantren:

a) Kelompok SCS Mendukung Kegiatan Keagamaan

Sumbangan atau donasi pada masjid merupakan sumber pendanaan utama untuk berbagai kegiatan keagamaan. Dengan mendukung masjid mushola dan ponpes melalui pemberian sumbangan, kelompok SCS sudah membantu dalam menjaga keberlangsungan ibadah dan pendidikan agama umat manusia.

b) Mendukung Perbaikan Bangunan

Kelompok SCS mendukung penuh adanya perbaikan pada masjid, mushola maupun pondok pesantren, dikarenakan masjid menjadi salah satu tempat yang dikunjungi oleh banyak orang setiap harinya. Maka dengan adanya program sumbangan ini dapat dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan rutin yang memang harus dilakukan. Seperti perbaikan atap yang bocor, kurangnya fasilitas yang ada di masjid dan memperbaiki fasilitas yang ada.

3. Mengadakan Majelis Pengajian Dan Sholawat

Kelompok pemuda SCS menyelenggarakan majelis pengajian dan sholawat dengan tujuan untuk menjalin silaturahmi antar sesama, meningkatkan ukhuwah dan menambah ilmu agama. Majelis pengajian ini diselenggarakan dengan menyesuaikan hari-hari besar Islam, dan sifatnya tidak menentu artinya bisa dilakukan kapan saja asalkan terdapat kesepakatan bersama baik dari seluruh anggota kelompok SCS dan juga pihak desa.

“Pengajian ini kami selenggarakan sebagai bentuk komunikasi pemuda kepada masyarakat desa. Banyak warga masyarakat baik dari desa Dawuhan Kulon maupun warga masyarakat luar Dawuhan Kulon yang datang mengikuti pengajian. Kami juga turut mengundang kyai dari luar sebagai pembicara. Menurut saya dengan adanya pengajian ini ya sekaligus memperkenalkan dan menjadi contoh bagi masyarakat luas bahwa di desa Dawuhan Kulon ada kelompok pemuda yang bersatu atas dasar kesadaran membantu sesama khususnya kaum dhuafa.”⁷²

Dalam menyelenggarakan majelis pengajian, mereka mengundang kyai dari luar untuk menjadi pembicara, sedangkan untuk sholawatnya diisi oleh para

⁷² Hasil Wawancara Langsung bersama Penanggung Jawab kelompok Sahabat Cinta Sedekah yang ada di desa Rekan Safrianto pada tanggal 14 Desember 2023

anggota kelompok Sahabat Cinta Sedekah. Donasi yang mereka gunakan untuk mengadakan majlis pengajian ini yaitu gabungan dari seluruh anggota SCS baik yang bekerja di Korea maupun yang berada di desa. Selain itu terdapat donator luar seperti masyarakat desa yang terbilang cukup mampu dan donasi dari pemuda desa yang merantau di luar kota.

Adanya majelis pengajian ini sekaligus dijadikan sebagai bentuk komunikasi dari kelompok pemuda SCS kepada masyarakat desa. Karena selama mengadakan pengajian di desa Dawuan Kulon, banyak masyarakat desa baik dari dalam maupun luar yang antusias mengikuti pengajian tersebut. Hal ini masyarakat akan lebih memandang dan mendukung penuh adanya kelompok SCS yang tujuannya menyapa kaum dhuafa atau berbagi kepada sesama.

4. Melakukan bedah rumah



Gambar 4.5 : Program Kegiatan Bedah Rumah

Program kegiatan bedah rumah dilakukan oleh kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah untuk warga yang tergolong kurang mampu dan memiliki kondisi rumah yang tidak layak ditempati. Permasalahan yang terjadi yaitu kondisi fisik rumah yang rusak parah dan lingkungan rumah yang kumuh sehingga tidak layak untuk dihuni. Pelaksanaan program bedah rumah ini dilandasi dengan kepedulian sosial dengan membantu masyarakat yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan rumah mereka. Program ini dilakukan sebagai upaya pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa yang tidak mampu di desa Dawuhan Kulon.

Dalam proses pembangunan ini, seluruh anggota kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah yang menetap di desa, ikut serta dalam melakukan program bedah rumah tersebut. Namun dengan hal itu, kelompok SCS tetap membutuhkan tenaga dari warga masyarakat sekitar yang lebih tahu mengenai pembangunan rumah, selain itu proses pembangunannya akan lebih cepat selesai apabila dikerjakan oleh banyak orang.

Manfaat adanya program bedah rumah ini dapat dirasakan langsung oleh warga yang menerima bantuan tersebut, mereka dapat memiliki rumah yang lebih layak dihuni, sehat dan nyaman. Disisi lain program ini juga menumbuhkan rasa persaudaraan di lingkungan masyarakat, karena masyarakat yang lain juga terlibat aktif dan bergotong royong dalam pelaksanaan pembangunan rumah.

5. Mobil Siaga



Gambar 4.6 : Mobil Siaga Dari Kelompok SCS

“Sebenarnya, program utama yang sesuai dengan tujuan kelompok ini berdiri ya hanya sedekah kepada kaum dhuafa, anak yatim dan juga masyarakat yang membutuhkan bantuan. Untuk pemberian mobil siaga ini memang ngga ada dalam rancangan kami sebelumnya. Tapi, karena kami melihat bahwa desa belum memberikan layanan khusus berupa mobil desa, jadi ya kami berinisiatif memberikan mobil siaga untuk desa. Tentunya hal ini dilakukan setelah melalui tahap kesepakatan semua pihak anggota SCS”⁷³

Bisa dikatakan bahwa program utama dari kelompok SCS hanya berbagi kepada masyarakat yang kurang mampu yaitu dengan sedekah. Namun, tidak menutup kemungkinan kelompok SCS ini telah berusaha memberikan fasilitas berupa mobil siaga yang bisa digunakan oleh warga masyarakat desa Dawuhan Kulon. Dan pemerintah desa merasa sangat terbantu adanya mobil siaga tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Sekretaris Desa, Alif Yuliarso.

“Dengan adanya mobil siaga ini sangat membantu pemerintah desa, pemerintah desa tidak perlu mengeluarkan anggaran untuk membeli mobil siaga. Kemudian adanya SCS ini sangat dirasakan oleh segenap masyarakat, karena seluruh masyarakat bisa menggunakan mobil siaga ini untuk dimanfaatkan sebagai sarana transportasi bagi orang-orang yang membutuhkan seperti orang yang sakit dan orang yang meninggal. Karena hal ini masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar untuk sarana transportasi apabila sedang dalam keadaan yang benar-benar darurat.”⁷⁴

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kelompok pemuda SCS telah memberikan fasilitas kepada pihak desa Dawuhan kulon berupa mobil siaga. Mobil siaga ini sangat bermanfaat bagi warga, pasalnya masih banyak warga desa dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah yang sangat membutuhkan mobil apabila dalam keadaan darurat, berobat ke rumah sakit, dan lain-lain, tanpa harus mengeluarkan biaya yang mahal. Mobil siaga desa ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan juga menunjang kebutuhan sosial masyarakat desa. Hal inilah yang menjadikan desa saat ini telah mampu memberikan layanan sosial secara maksimal kepada masyarakat desa Dawuhan Kulon.

⁷³ Hasil Wawancara Langsung bersama Penanggung Jawab kelompok Sahabat Cinta Sedekah yang ada di desa Supriyadi pada tanggal 14 Desember 2023

⁷⁴ Hasil Wawancara Langsung bersama Penanggung Jawab kelompok Sahabat Cinta Sedekah yang ada di desa Alif Yuliarso pada tanggal 12 Desember 2023

6. Mujahadah



Gambar 4.7 : Kegiatan Rutin Mujahadah

Mujahadah dapat diartikan sebagai tindakan bersungguh-sungguh dalam memerangi hawa nafsu atau mujahadah an-nafs. Mujahadah an-nafs dipahami dengan kesungguhan untuk melawan hawa nafsu dan menghindari segala perilaku yang dilarang oleh Allah SWT. Mujahadah dapat dilakukan dengan cara berdzikir kepada Allah SWT, baik melalui lisan maupun dengan hati. Hal ini yang dilakukan oleh kelompok pemuda SCS. Mereka mengadakan kegiatan mujahadah satu minggu sekali setiap malam jum'at, tetapi pada saat bulan Ramadhan mereka mengadakan kegiatan mujahadah yaitu dua minggu sekali.

Kegiatan mujahadah yang dilakukan oleh SCS saat ini tidak hanya diikuti oleh anggota SCS saja, melainkan pemuda-pemuda desa Dawuhan Kulon yang lain banyak yang melibatkan dirinya ikut serta dalam kegiatan tersebut. Biasanya mereka melakukan mujahadah di makam-makam yang berada di sekitar Banyumas. Sebelum kegiatan ini berlangsung, mereka membagikan pamflet jadwal kegiatan mujahadah melalui media sosial Whats App, pamflet tersebut sudah tertera tanggal, tempat berkumpul dan juga tempat yang nantinya akan dikunjungi untuk kegiatan mujahadah. Hal itu yang membuat pemuda lain tertarik untuk ikut melakukan kegiatan mujahadah. Kelompok SCS ini telah menarik

pemuda lain agar melakukan kegiatan yang bersifat positif dan bermanfaat bagi diri sendiri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti tentang Strategi Komunikasi Kelompok Pemuda Sahabat Cinta Sedekah Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Di Desa Dawuhan Kulon, dengan melakukan tahap riset, rencana aksi, kegiatan komunikasi dan evaluasi kegiatan, peneliti menemukan bahwa strategi komunikasi yang digunakan kelompok SCS yaitu jenis strategi komunikasi push strategi, mereka berfokus pada tercapainya sebuah program kerja untuk meningkatkan loyalitas dan partisipasi aktif para anggota demi kepentingan bersama. Hal ini dilakukan dengan mengadakan rapat atau pertemuan rutin setiap bulan sekali, mengadakan evaluasi setelah kegiatan sosial sedekah berlangsung dan memanfaatkan media sosial Whats App Group sebagai alat untuk komunikasi antar anggota kelompok pemuda SCS baik yang menetap di desa maupun yang bekerja di Korea.

Bentuk strategi komunikasi yang digunakan kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah kepada masyarakat desa dilakukan melalui program kegiatan sosial yang telah dilaksanakan yaitu Program sedekah dan santunan kepada kaum dhuafa, anak yatim, golongan lansia dan masyarakat yang tidak mampu yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Program sumbangan untuk mushola, masjid dan pondok pesantren. Mengadakan majlis pengajian dan sholawat yang bersifat umum, bisa dihadiri oleh warga dari desa mana saja. Melakukan bedah rumah bagi warga yang memiliki kondisi rumah tidak layak dihuni. Pemberian fasilitas layanan sosial berupa mobil siaga untuk desa Dawuhan Kulon, yang bisa dimanfaatkan oleh seluruh warga masyarakat desa Dawuhan Kulon apabila dalam keadaan darurat atau sakit. Melakukan kegiatan mujahadah.

B. Saran

1. Akademis

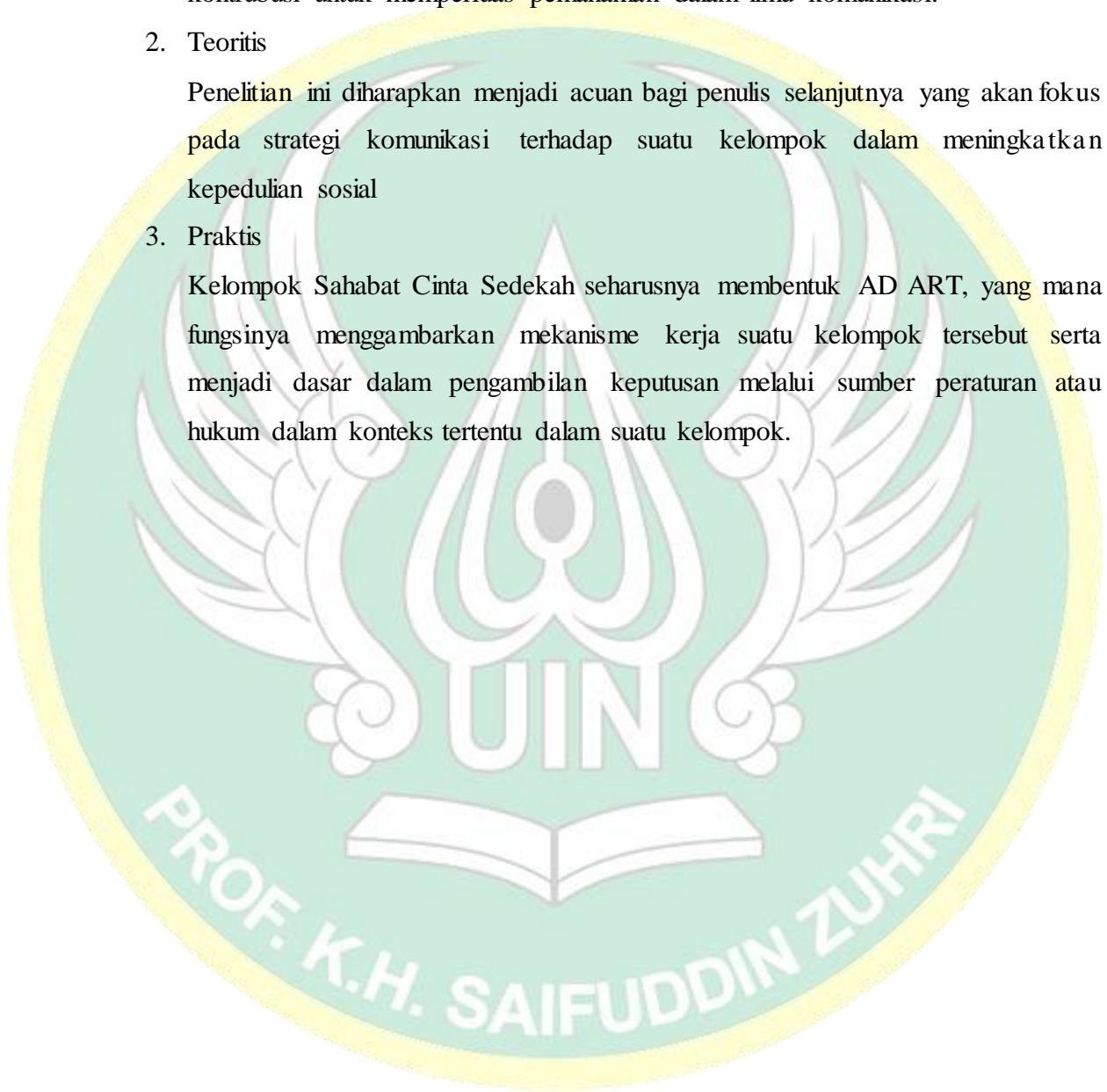
Peneliti selanjutnya, sebaiknya mengimplementasikan metode yang berbeda dalam mengeksplorasi tema strategi komunikasi. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kontribusi untuk memperluas pemahaman dalam ilmu komunikasi.

2. Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penulis selanjutnya yang akan fokus pada strategi komunikasi terhadap suatu kelompok dalam meningkatkan kepedulian sosial

3. Praktis

Kelompok Sahabat Cinta Sedekah seharusnya membentuk AD ART, yang mana fungsinya menggambarkan mekanisme kerja suatu kelompok tersebut serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan melalui sumber peraturan atau hukum dalam konteks tertentu dalam suatu kelompok.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Syakir Media Press. Hal. 30
- Afiyah Daryanti. 2021. *“Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepedulian Sosial Bermasyarakat Pada Lingkup Sekolah Dasar”*. Vol. 1, No. 1
- Aisyah, Tina. 2015. *“Strategi Komunikasi Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Kelestarian Lingkungan (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Strategi Komunikasi Yang Dilakukan Yayasan Go-River Pada Masyarakat Bantaran Sungai Deli Lingkungan V Kelurahan Sukaraja Medan Maimun)*. Universitas Sumatera Utara.
- Apriyani, Nur, M., Soleh, Dudung, A. dkk. 2021. *“Tingkat Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar”*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa.
- Athik Hidayatul Ummah, Gustian Djuanda, dkk. 2021. *“Komunikasi Korporat Teori dan Praktis”*. (Bandung: Widina Bhakti Persada).
- Bachtiar S. Bachri. *“Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.”* Universitas Negeri Surabaya. Hal. 57
- Dini Destina Sari, Adelina Hasyim, dkk. *“Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi”*
- Idrus, Muhammad. 2009. *“Metode Penelitian Sosial”*. Jakarta: Erlangga.
- Lexy J. Moelong. 2021. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Rosda
- Lukiati Kumala. 2009. *“Ilmu Komunikasi: Perspektif, Proses dan Konteks”* (Bandung: Widya Padjajaran).
- Mas, Sitti, R., Haris Ikhfan. 2020. *“Komunikasi Dalam Organisasi (Teori dan Aplikasi)”*. UNG Press Gorontalo.
- Mukhtar, Mukhlis. 2021. *“Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Islam”*. Jurnal Ushuluddin. Vol. 23. No. 1.

- Murdiyanto, Eko. "Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)". Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press. 2020. Hal. 19-20
- Narwoko, J Dwi, Bagong Suyanto. 2011. "Sosiologi: Teori dan Terapan", Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Naufal, M, Bustanun. "Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Hadist". UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Novera Annisa Purpasari, Tanti Hermawati. Jurnal Komunika. "Strategi Komunikasi Pemasaran Melalui Media Sosial Dalam Meningkatkan Brand Awareness". Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Nurdin Ali, Moefad Agoes, dkk. 2013. "Pengantar Ilmu Komunikasi". (Surabaya: CV Mitra Media Nusantara).
- Nurhamni, Ilham. 2020. "Pemberdayaan Pemuda Desa: Motivasi Pemerintah Ululere Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali". Jurnal Administrator. Vol. 1, No. 1.
- Prasanti, Dita. 2018. "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan". Jurnal Lontar. Vol. 6. No. 1.
- Rahmat, Pupu, S. 2009. "Penelitian Kualitatif". Equilibrium. Vol. 5. No. 9
- Rasyid, Abd. 2018. "Perubahan Sosial Dan Strategi Komunikasi (Efektifitas Dakwah Dalam Pembangunan Sosial)". (Makassar: Wade Group).
- Ratna Ayu Mahmudah, 2018. "Praktik Sosial Kelompok Pemuda Dalam Upaya Membangun Desa".
- Riinawati. 2019. "Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi". Banjarmasin.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. "Analisis Data Kualitatif" (Bandung: Pustaka Ramadhan).
- Siahan, Febrina. "Modul Pelatihan: Elemen Tahapan Strategi Komunikasi & Bauran Komunikasi". Universitas Agency International Development.

- Siregar, Robert, T., Enas, Ujang. 2021. *“Komunikasi Organisasi”*. (Bandung: Widina Bhakti Persada).
- Solihah, Anggun. 2021. *“Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat di Desa Giriharja Kecamatan Cipanas Lebak-Banten”*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Vol. 7. No. 1.
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”* (Bandung: Alfabeta).
- Suharsimi Arikunto. 2011. *“Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumantri Endang, Darmawan Cecep, dkk. *“Generasi dan Generasi Muda”*. Pembinaan Generasi Muda.
- Syarbani S, Nur Syurya M, Anom E. 2021. *“Teori, Media dan Strategi Komunikasi Politik”*. Esa Unggul Press.
- Usnan, Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2021. *“Meningkatkan Peran Pemuda Dalam Pembangunan Lingkungan Melalui Tugas Sebagai Ketua RT”*, IAIN Surakarta, Vol. 2, No. 1
- Yusra, Zhahara ., Zulkarnain, Rufran, dkk. 2021. *“Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19”*. Jurnal Lifelog Learning. Vol. 4. No. 1.

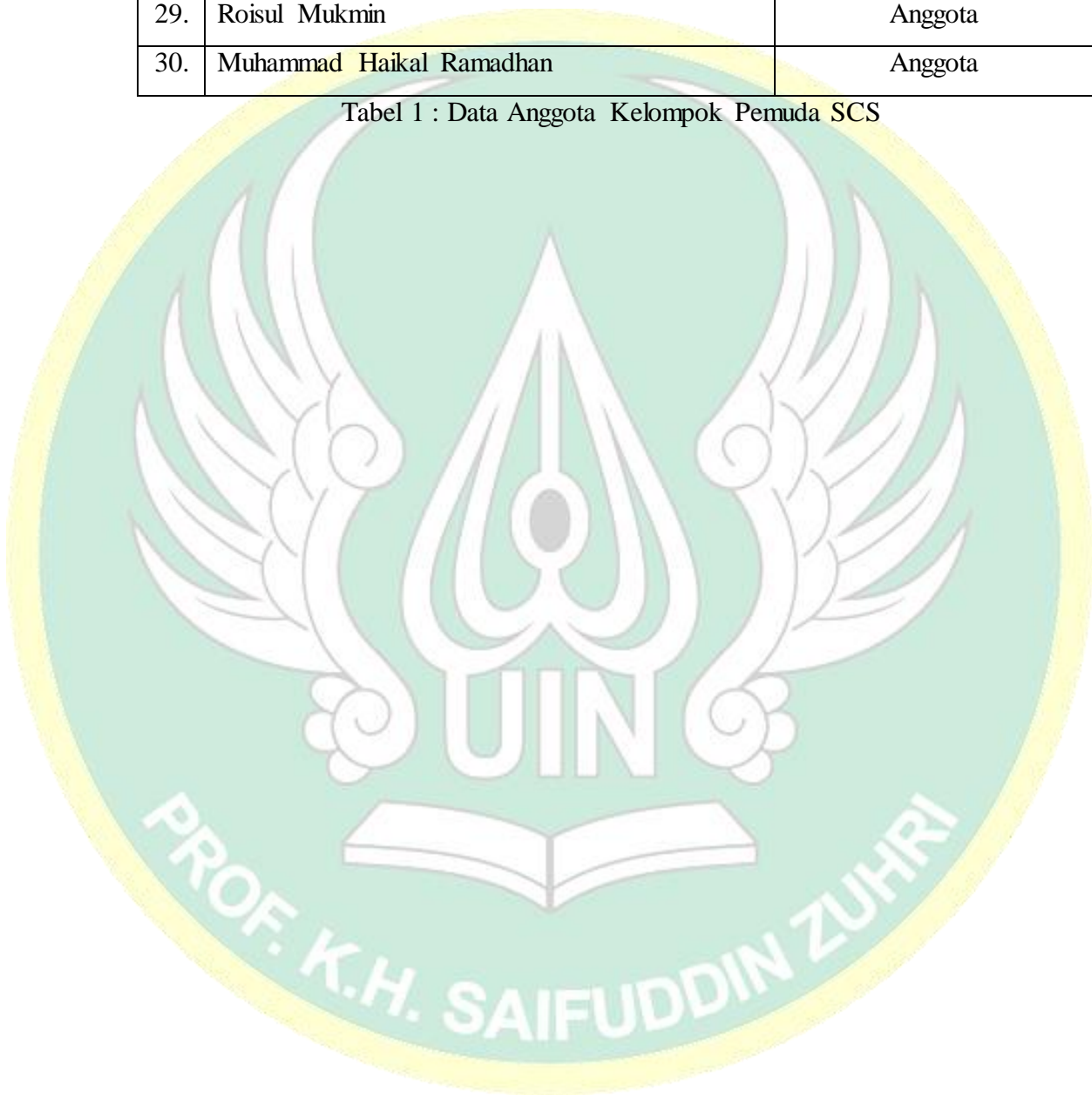
LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Data Anggota

No.	Nama anggota (Berada di Korea)	Jabatan
1.	Aziz April Listiawan	Pendiri SCS
2.	Miftahul Umam	Pendiri SCS
3.	Iqbal Beni Firmanulloh	Penanggung Jawab
4.	Bagus Feriawan	Anggota
5.	Aziz Bustami Ramadhan	Anggota
6.	Andrik Maulana	Anggota
7.	Indra Prasetya	Anggota
8.	Koko Wahyudin	Anggota
9.	Wawan Edi Saputra	Anggota
10.	Ali Imron	Anggota
11.	Muhammd Rizal	Anggota
12.	Muhammad Riyan	Anggota
13.	Fajar Shidiq	Anggota
14.	Rizki Pratama	Anggota
15.	Tiar Imanulloh	Anggota
16.	Rizqi Ramadhan	Anggota
17.	Ahmad Yuro	Anggota
	Nama anggota (Berada di Desa)	Jabatan
18.	Supriyadi	Penanggung Jawab
19.	Eko Agus Susanto	Penanggung Jawab
20.	Rekan Safrianto	Penanggung Jawab
21.	Afriyadi	Anggota
22.	Arifin	Anggota
23.	Yoga Syarif Hidayatullah	Anggota
24.	Wahyudiono	Anggota

25.	Muhammad Farhan	Anggota
26.	Amin Sofan	Anggota
27.	Nurrohman	Anggota
28.	Syarif Hidayatullah	Anggota
29.	Roisul Mukmin	Anggota
30.	Muhammad Haikal Ramadhan	Anggota

Tabel 1 : Data Anggota Kelompok Pemuda SCS



B. Pedoman Wawancara

a. Wawancara Dengan Anggota Kelompok SCS

1. Kapan kelompok pemuda SCS ini berdiri?
2. Bagaimana sejarah berdirinya SCS?
3. Apa yang menjadi latar belakang dibentuknya kelompok SCS?
4. Tujuan dan manfaat dibentuknya kelompok SCS?
5. Perkembangan kelompok SCS dari tahun ke tahun itu seperti apa?
6. Bagaimana komunikasi yang dilakukan antar anggota kelompok?
7. Bagaimana pesan atau komunikasi yang disampaikan dalam forum dapat berjalan dengan lancar, mengingat bahwa dalam kelompok tersebut tidak ada ketuanya?
8. Bagaimana komunikasi yang dilakukan antar anggota kelompok yang berada di Korea?
9. Bentuk komunikasi yang dilakukan kepada desa melalui apa?
10. Apa saja program kegiatan SCS?
11. Program utama dari SCS itu apa?
12. Siapa saja sasaran yang ditujukan dari program kegiatan SCS?
13. Kapan program kegiatan sedekah dan santunan dilakukan?
14. Adakah perubahan yang dirasakan setelah program kegiatan dari SCS ini berjalan?
15. Bagaimana evaluasi yang dilakukan kelompok SCS setelah program kegiatannya berlangsung?
16. Apa yang dirasakan dengan adanya kelompok SCS?
17. Apa saja faktor penghambat yang dirasakan selama SCS berdiri?
18. Apa saja faktor pendukung yang dirasakan selama SCS berdiri?

b. Wawancara Dengan Sekretaris Desa

1. Seberapa tahu tentang kelompok SCS?
2. Bagaimana tanggapan pihak desa kepada kelompok SCS?
3. Apa saja yang telah dilakukan kelompok SCS kepada desa?
4. Adakah perubahan yang dirasakan setelah program kegiatan dari SCS ini berjalan?
5. Bagaimana tanggapan mengenai perizinan AD ART?

HASIL WAWANCARA

1. Narasumber : Aziz April Listiawan
Jabatan : Pendiri Kelompok Pemuda SCS
Lokasi Wawancara : Rumah Supriyadi (Penanggung Jawab SCS)
Keterangan : Pertanyaan dicetak tebal, jawaban dicetak miring

Penulis : **Kapan kelompok pemuda SCS ini berdiri?**

Kelompok SCS ini berdiri sekitar tahun 2015

Penulis : **Bagaimana sejarah berdirinya SCS?**

Sejarah dari kelompok ini, SCS merupakan komunitas pemuda desa Dawuhan Kulon yang terdiri dari para pemuda yang bekerja di Korea dan pemuda yang menetap di desa. Kelompok SCS terbentuk karena ketidaksengajaan dan sebelumnya tidak ada rancangan apa-apa. Jadi setiap liburan itu dulu kita mengadakan perkumpulan pemuda-pemuda yang bekerja di sana (Korea) karena di Korea libur panjangnya dua kali yaitu liburan musim panas dan musim dingin, jadi pemuda yang di Korea mengadakan pertemuan hanya 6 bulan sekali. Sebelumnya perkumpulan ini sifatnya non formal sekedar kumpul karena sama-sama pemuda dari Dawuhan Kulon, tetapi makin kesini ada inisiatif dari salah satu anggota untuk membentuk kelompok akhirnya terbentuklah Sahabat Cinta Sedekah.

Karena melihat semakin banyak pemuda yang bekerja di Korea yaitu 17 orang dan melihat kondisi perekonomian yang ada di Desa, mungkin lebih baik jika pemuda ini bersatu membentuk suatu kelompok yang tujuannya membantu kaum dhuafa, anak yatim, dan masyarakat yang kurang mampu. Akhirnya kelompok ini terbentuk dengan sendirinya. Ketika sudah ada kesepakatan bersama lalu kami inisiatif mengadakan iuran setiap bulan yang mana masing-masing orang itu menyumbang 10.000 Won. Jika ada yang mau menyumbang lebih dari 10.000 Won tidak apa-apa, karena akan lebih membantu. Apabila iuran setiap bulan ini telah terkumpul, lalu

dikirimkan ke pemuda yang ada di desa Dawuhan Kulon dan langsung dibagikan kepada masyarakat khususnya yang kurang mampu dengan bersedekah.

Penulis : Apa yang menjadi latar belakang dibentuknya kelompok SCS?

Sebenarnya hal yang jadi latar belakang adanya kelompok SCS dengan memiliki program kegiatan berbagi atau sedekah kepada sesama ya karena kita melihat bahwa warga masyarakat di desa kita banyak yang kurang mampu, kita sebagai pemuda merasa bahwa hal tersebut termasuk tanggung jawab kita sehingga muncullah ide gimana kalau sebaiknya kita membentuk kelompok pemuda yang tujuannya bersedekah kepada warga sekitar. Di sisi lain melihat bahwa pemuda desa Dawuhan Kulon yang banyak merantau atau bekerja di Korea, hal ini bisa lebih membantu supaya kegiatan yang kita rancang nantinya dapat terlaksana sesuai dengan harapan kita.

Penulis : Tujuan dan manfaat dibentuknya kelompok SCS?

Tujuan utamanya yaitu bersedekah, berbagi, menyapa kaum dhuafa. Kami melakukan hal ini semata-mata memang mencari ridho dari Allah SWT. Dengan hal itu, kelompok SCS dapat menjadi contoh dan kesadaran bagi kalangan pemuda lain untuk peduli terhadap sesama sesuai dengan kemampuan kita.

Penulis : Perkembangan kelompok SCS dari tahun ke tahun itu seperti apa?

Perkembangan kelompok ini bisa dikatakan semakin mundur, semakin kesini semakin sedikit anggota yang bekerja di Korea. Dan kesadaran dari masing-masing anggota semakin kurang. Karena setiap anggota memiliki karakternya masing-masing, dan menurut saya pemuda Dawuhan kulon saat ini untuk kumpul jadi satu sudah susah karena ya inisiatif dari mereka menurut saya semakin kurang tidak seperti dulu. Dengan hal itu kelompok ini masih berjalan saat ini, tetapi ya tidak seaktif dulu.

Penulis : **Apa saja faktor penghambat yang dirasakan selama SCS berdiri?**

Menurut saya pribadi, faktor penghambatnya itu kesadaran dari masing-masing anggota SCS saat ini semakin lemah. Karena setiap anggota memiliki karakternya masing-masing, dan pemuda Dawuhan Kulon saat ini untuk kumpul jadi satu sudah susah karena ya inisiatif dari mereka menurut saya semakin kurang tidak seperti dulu. Dengan hal itu kelompok ini masih berjalan saat ini, tetapi ya tidak seaktif dulu.

2. Narasumber : Supriyadi

Jabatan : Penanggung Jawab Kelompok Pemuda SCS

Lokasi Wawancara : Rumah Supriyadi (Penanggung Jawab SCS)

Keterangan : Pertanyaan dicetak tebal, jawaban dicetak miring

Penulis : **Apa yang menjadi latar belakang dibentuknya kelompok SCS?**

Dilihat dari sisi masyarakat desa Dawuhan Kulon, bahwa masih ada warga masyarakat yang tergolong kurang mampu dan membutuhkan bantuan, seperti kaum dhuafa, anak yatim, santri pondok pesantren yang kurang mampu, dan lansia. Kebanyakan di desa Dawuhan Kulon ini ada golongan lansia yang memang hidupnya sendirian, sudah tidak hidup dengan anak atau saudaranya, walaupun ada itu pasti anaknya jauh entah itu merantau atau ikut suami. Jadi ya pasti kondisinya juga kurang memungkinkan. Ada juga warga masyarakat yang mempunyai rumah kurang layak untuk dihuni. Sedangkan dari sisi desanya, kami melihat dari segi infrastruktur sarana dan prasarana umum seperti mushola, masjid pondok pesantren yang ada di desa Dawuhan Kulon. Selain itu layanan sosial itu masih kurang karena desa belum memiliki fasilitas khusus seperti kendaraan mobil siaga. Jadi ya menurut kami desa belum memberikan fasilitas berupa pelayanan sosial yang maksimal untuk warga desa, bayangkan saja kalau dalam keadaan darurat entah sakit atau apa tapi tidak memiliki kendaraan ya pasti bingung

mau gimana. Jadi ya kami sebagai pemuda memiliki inisiatif untuk membantu desa dan juga masyarakat dengan membentuk SCS ini.

Penulis : Bagaimana komunikasi yang di lakukan antar anggota kelompok?

Untuk komunikasi yang dilakukan kelompok pemuda SCS itu melalui forum atau pertemuan rutin, jadi kita melakukan pertemuan rutin setiap bulan yang tujuannya menjalin komunikasi dan interaksi para anggota. Selain itu kita juga mengadakan pertemuan lagi kalau mau melakukan program kegiatan sedekah, agar nantinya berjalan dengan sesuai dan lancar. Karena kan kita butuh data juga untuk dibahas bersama terkait siapa yang nanti akan menerima sumbangan, dan data ini biasanya kami dapatkan dengan mengobservasi langsung atau mengamati masyarakat tersebut dan bisa juga meminta data kepada desa.

Penulis : Program utama dari SCS itu apa?

Sebenarnya, program utama yang sesuai dengan tujuan kelompok ini berdiri ya hanya sedekah kepada kaum dhuafa, anak yatim dan juga masyarakat yang membutuhkan bantuan. Untuk pemberian mobil siaga ini memang ngga ada dalam rancangan kami sebelumnya. Tapi, karena kami melihat bahwa desa belum memberikan layanan khusus berupa mobil desa, jadi ya kami berinisiatif memberikan mobil siaga untuk desa. Tentunya hal ini dilakukan setelah melalui tahap kesepakatan semua pihak anggota SCS.

Penulis : Apa saja faktor penghambat yang dirasakan selama SCS berdiri?

Faktor penghambat yang kami rasakan selama ini sudah pasti yang pertama itu masalah donasi ya. Karena donasi yang kami dapatkan itu murni dari anggota SCS yang artinya ngga ada bantuan dari pihak luar, ya pasti kami merasa hal itu si yang jadi faktor penghambatnya. Apalagi setelah program sedekah berupa mobil siaga yang kami berikan buat desa, itu kan bukan nominal yang kecil. Jadi kami sempat berhenti selama 2 tahunan dan ngga aktif karena dana yang kami punya sudah habis dan waktu itu kendala covid-19 juga si.

Penulis : **Apa saja faktor pendukung yang dirasakan selama SCS berdiri?**

Untuk faktor pendukungnya sudah pasti karena kesadaran dan sikap kemanusiaan yang dimiliki masing-masing anggota. Di sisi lain adanya dukungan dari pemerintah desa maupun masyarakat, dimana mereka sudah membantu mensukseskan program-program dari kami. Contoh saja kalau kami sedang melakukan program bedah rumah, itu pasti ada dukungan langsung dari warga sekitar berupa tenaga.

3. Narasumber : Eko Agus Susanto

Jabatan : Penanggung Jawab Kelompok Pemuda SCS

Lokasi Wawancara : Rumah Supriyadi (Penanggung Jawab SCS)

Keterangan : Pertanyaan dicetak tebal, jawaban dicetak miring

Penulis : **Tujuan dan manfaat dibentuknya kelompok SCS?**

Tujuan terbentuknya SCS ya untuk membantu kaum dhuafa, anak yatim, masyarakat desa dawuhan kulon yang kurang mampu. Tetapi makin kesini karena donasi yang dirasa mencukupi untuk melakukan kegiatan sosial lain, jadi kami mengadakan bedah rumah, sumbangan untuk masjid, mushola dan juga pondok pesantren.

Penulis : **Bagaimana komunikasi yang di lakukan antar anggota kelompok?**

Komunikasi yang kami lakukan itu lewat pertemuan rutin, jadi kami mengadakan pertemuan rutin setiap bulan sekali ya sekedar kumpul dan kalau ada agenda pasti disampaikan langsung dalam forum tersebut.

Penulis : **Bagaimana pesan atau komunikasi yang disampaikan dalam forum dapat berjalan dengan lancar, mengingat bahwa dalam kelompok tersebut tidak ada ketuanya?**

Dalam kelompok SCS ini, kami tidak membatasi anggota kelompok kami untuk menyampaikan pendapatnya. Justru kami membebaskan mereka

dengan menyalurkan ide dan aktif dalam forum. Karena kelompok kami tidak ada struktur keanggotaan sehingga kami memiliki jabatan yang setara, siapa pun bisa berpendapat sesuai dengan argumennya.

Penulis : **Bentuk komunikasi yang dilakukan kepada desa melalui apa?**

Bisa dikatakan bahwa komunikasi yang kami lakukan kepada masyarakat itu melalui program kegiatan langsung, jadi ya kami melakukan komunikasi dengan cara berbagi kepada sesama khususnya warga yang kurang mampu. Kami juga mengadakan majlis pengajian sekaligus sholat. Untuk pengajian ini kami mengundang kyai dari luar sedangkan untuk sholatnya itu yang mengisi ya anggota SCS yang ada di desa atau disebut dengan “Kompak”, selain mengadakan majlis pengajian dan sholat kami juga melakukan mujahadah. Nah dengan adanya kegiatan mujahadah ini banyak menarik pemuda lain untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Bisa dibayangkan ya sekarang untuk kegiatan mujahadah itu pemuda desa semakin banyak yang ikut, mujahadah ini di damping oleh ustad Ashrori dan ziarahnya ke makam-makam yang masih disekitar banyumas.

Penulis : **Siapa saja sasaran yang ditujukan dari program kegiatan SCS?**

Dikarenakan tujuan dari adanya kelompok pemuda SCS adalah untuk menyapa dan peduli kepada kaum dhuafa, jadi yang menjadi sasaran program kegiatan kita itu kaum dhuafa, anak yatim, fakir miskin, golongan lansia, dan warga masyarakat desa yang terbilang kurang mampu. Tapi disisi lain karena program yang kita jalankan itu ada pengajian dan majlis sholat ya jadi seluruh masyarakat desa Dawuhan Kulon ini menjadi target sasaran kita. Dengan hal ini apabila kita akan mengadakan majlis pengajian lagi, warga masyarakat desa yang terbilang cukup mampu bisa berdonasi untuk melancarkan kegiatan tersebut. Jadi sama saja kelompok pemuda SCS berkolaborasi dengan warga desa.

Penulis : **Adakah perubahan yang dirasakan setelah program kegiatan dari SCS ini berjalan?**

Kegiatan bersedekah yang dilakukan kelompok SCS ini membawa perubahan bagi masyarakat desa maupun bagi desanya sendiri. Karena secara tidak langsung SCS telah membantu seluruh masyarakat desa. Dengan adanya mobil siaga itu ya pasti kalau warga dalam keadaan darurat dan mereka tidak punya kendaraan pribadi, mereka bisa memanfaatkannya langsung tanpa harus pinjam sana sini mengeluarkan biaya yang cukup banyak. Masyarakat desa juga memanfaatkan sarana prasarana yang telah kami berikan ketika kami bersedekah langsung untuk masjid-masjid dan mushola-mushola yang ada di desa Dawuhan Kulon. Disisi lain bagi masyarakat yang mendapat bantuan khusus pasti juga merasakan perubahannya mereka merasa terbantu, jadi dengan adanya kelompok pemuda SCS ini sangat bermanfaat bagi warga masyarakat sekitar khususnya desa Dawuhan Kulon.

4. Narasumber : Rekan Safrianto
Jabatan : Penanggung Jawab Kelompok Pemuda SCS
Lokasi Wawancara : Rumah Supriyadi (Penanggung Jawab SCS)
Keterangan : Pertanyaan dicetak tebal, jawaban dicetak miring

Penulis : **Perkembangan kelompok SCS dari tahun ke tahun itu seperti apa?**

Kelompok ini mengalami kemunduran juga, jadi sempat tidak aktif dan tidak melakukan kegiatan apa-apa selama 2 tahun karena kendala Covid-19. Karena kendala ini, beberapa pemuda SCS ada yang pulang ke desa sehingga donasinya semakin turun. Kendala lain yang dialami itu kelompok ini mengalami kemunduran karena donasi terakhir dihabiskan untuk mobil siaga yang diberikan kepada desa Dawuhan Kulon kurang lebih dengan harga 85 Juta.

Penulis : **Kapan program kegiatan sedekah dan santunan dilakukan?**

Program sedekah yang ditujukan kepada kaum dhuafa, anak yatim dan masyarakat yang kurang mampu ini kami lakukan pada saat bulan Ramadhan atau menjelang hari raya Idhul Fitri, untuk teknisnya mau berupa uang atau sembako itu biasanya kami bahas ketika dalam rapat atau pertemuan rutin.

Penulis : **Bentuk komunikasi yang dilakukan kepada desa melalui apa?**

Bentuk komunikasi pemuda kepada masyarakat desa bisa dikatakan lewat program kegiatan pengajian. Banyak warga masyarakat baik dari desa Dawuhan Kulon maupun warga masyarakat luar Dawuhan Kulon yang datang mengikuti pengajian. Kami juga turut mengundang kyai dari luar sebagai pembicara. Menurut saya dengan adanya pengajian ini ya sekaligus memperkenalkan dan menjadi contoh bagi masyarakat luas bahwa di desa Dawuhan Kulon ada kelompok pemuda yang bersatu atas dasar kesadaran membantu sesama khususnya kaum dhuafa.

Penulis : **Bagaimana evaluasi yang dilakukan kelompok SCS setelah program kegiatannya berlangsung?**

Setelah program kegiatan selesai, kami biasanya mengadakan pertemuan lagi untuk mengevaluasi program yang sudah terlaksana. Biasanya si kalau ngga lewat forum ya kita hanya sekedar kumpul biasa sekalian mengevaluasi kegiatan, jadi modelnya itu kaya semacam ngobrol santai antar anggota.

5. Narasumber : Iqbal Beni Firmanullah
Jabatan : Penanggung Jawab Kelompok Pemuda SCS
Lokasi Wawancara : Rumah Supriyadi (Penanggung Jawab SCS)
Keterangan : Pertanyaan dicetak tebal, jawaban dicetak miring

Penulis : **Tujuan dan manfaat dibentuknya kelompok SCS?**

Tujuan dibentuknya kelompok pemuda Sahabat Cinta Sedekah ini kalau dari kata sesepuh tujuan utamanya ya untuk membantu kaum dhuafa, anak yatim, lansia dan juga masyarakat desa yang dibilang kurang mampu. Untuk kegiatan saat ini kita hanya fokus memberikan sedekah kepada kaum dhuafa, pondok pesantren yang ada di desa Dawuhan Kulon yaitu pondok pesantren Api Salaf dan Nurul iman, selain itu kegiatan sedekah juga kita berikan langsung kepada santri-santri yang terbilang masih kurang mampu.

Penulis : **Apa saja program kegiatan SCS?**

Kalau di Korea sendiri si ngga ada kegiatan, paling adany cuma iuran per bulan. Ada juga kegiatan kaya semacam pertemuan anggota SCS tapi dilakukannya 6 bulan sekali. Jadi memang di sini kegiatannya Cuma itu dan untuk realisasi kegiatannya langsung di desa Dawuhan Kulon. Kalau program kegiatan yang di Dawuhan Kulon itu sedekah dan santunan kepada kaum dhuafa, anak yatim, dll. Trus juga ada program sedekah untuk pembangunan mushola, masjid, pondok pesantren dan masjid pengajian. Ada juga sedekah yang ditujukan langsung untuk santri pondok pesantren. Dan pernah juga beberapa kali melakukan bedah rumah khusus warga yang memiliki rumah kurang layak.

Penulis : **Bagaimana komunikasi yang dilakukan antar anggota kelompok yang berada di Korea?**

Kami memanfaatkan media Whats App Group untuk berinteraksi dengan anggota lain. Karena melihat bahwa anggota kelompok SCS ini ada yang menetap didesa dan ada juga yang berada di Korea, hal ini menjadi jalan atau bisa dikatakan solusi agar komunikasi kita tidak terputus. Apalagi sekarang kan zaman semakin canggih, hampir semua orang pasti punya Hp mereka memanfaatkan media sosial yang ada untuk berkomunikasi entah saudara, teman dll. Nah sama halnya dengan kami, kami disini ya memanfaatkan adanya media sosial Whats App Group ini untuk

melaporkan kondisi keuangan setiap bulannya, merencanakan rapat melalui Video Call, koordinasi dengan anggota SCS yang ada di desa terkait keuangan dan tindak lanjut untuk merealisasikan program kegiatan.

Penulis : Apa saja faktor pendukung yang dirasakan selama SCS berdiri?

Faktor pendukungnya selama SCS berdiri ini karena didsari rasa peduli terhadap orang lain dan memang kami melakukan kegiatan ini semata-mata untuk mendapat ridho dari Allah SWT.

Penulis : Apa saja faktor penghambat yang dirasakan selama SCS berdiri?

Sedangkan untuk faktor penghambatnya lebih pada waktu dan jarak. Karena kesibukan dari masing-masing anggota dan jarak tempat tinggal yang berjauhan, sehingga sulit ketika ada sesuatu yang harus dibahas bersama. Walaupun bisa lewat telephone tapi tetap saja kurang maksimal.

6. Narasumber : Alif Yuliarso
Jabatan : Sekretaris Desa Dawuhan Kulon
Lokasi Wawancara : Balai Desa Dawuhan Kulon
Keterangan : Pertanyaan dicetak tebal, jawaban dicetak miring

Penulis : Seberapa tahu tentang kelompok SCS?

“Saya tau betul kelompok SCS dari awal berdiri karena saya juga sering ikut kalo misal ada kegiatan sedekah dan mereka sudah banyak membantu masyarakat desa Dawuhan Kulon”

Penulis : Bagaimana tanggapan pihak desa kepada kelompok SCS?

“Kami support penuh adanya kelompok SCS ini, karena sangat berpengaruh bagi keberlangsung desa Dawuhan Kulon baik dari segi ekonomi dan juga sosialnya. Kami sebagai pihak desa juga merasa terbantu sekali dengan adanya fasilitas berupa mobil siaga yang telah di berikan kepada desa. Jadi pihak desa tidak perlu mengeluarkan biaya yang

besar untuk memenuhi fasilitas tersebut. Terlebih lagi karena tujuan dari kelompok SCS ini menyapa kaum Dhuafa dengan cara bersedekah, jadi masyarakat desa yang kurang mampu tersebut merasa sangat terbantu.”

Penulis : Apa saja yang telah dilakukan SCS kepada Desa?

“SCS sudah sangat membantu desa dan juga masyarakat dengan program santunan dan sedekah yang diberikan pada masyarakat kurangn mampu, kaum dhuafa dan anak yatim. Memberikan sumbangan pada masjid dan mushola yang ada di desa Dawuhan Kulon. Mereka juga telah melakukan program kegiatan bedah rumah dan memfasilitasi desa dengan memberikan mobil siaga”

Penulis : Apakah kelompok SCS telah membawa perubahan bagi desa Dawuhan Kulon?

“Perubahannya sangat dirasakan sekali oleh kami yang sebagai pemerintah desa sekaligus warga desa. Dengan adanya mobil siaga ini sangat membantu pemerintah desa, pemerintah desa tidak perlu mengeluarkan anggaran untuk membeli mobil siaga. Kemudian adanya SCS ini sangat dirasakan oleh segenap masyarakat, karena seluruh masyarakat bisa menggunakan mobil siaga ini untuk dimanfaatkan sebagai sarana transportasi bagi orang-orang yang membutuhkan seperti orang yang sakit dan orang yang meninggal. Karena hal ini masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar untuk sarana transportasi apabila sedang dalam keadaan yang benar-benar darurat. Kami juga sangat mendukung penuh adanya kelompok SCS ini, manfaatnya sangat dirasakan oleh masyarakat desa terkhusus masyarakat yang kurang mampu.”

Penulis : Bagaimana tanggapan mengenai perizinan dan AD ART kelompok SCS?

“Sebenarnya untuk ADART itu seharusnya ada ya, karna dalam kelompok sifatnya harus formal dan ini menyangkut masalah peraturan dalam kelompok tersebut. Kalau mau diformalkan pun bisa. Cuma dari mereka

sendiri yang belum mau, mereka juga hanya punya prinsip beribadah jadi menurut mereka ya buat apa. Yang penting untuk sekarang kalau sepanjang kegiatannya masih baik dan berjalan sesuai dengan norma, baik secara agama maupun pemerintah, kami tetap mendukung penuh adanya kelompok SCS.”



C. Dokumentasi Observasi dan Wawancara



Observasi sedekah kepada salah satu kaum dhuafa dan lansia



Wawancara dengan Aziz April Listiawan, Pendiri kelompok pemuda SCS



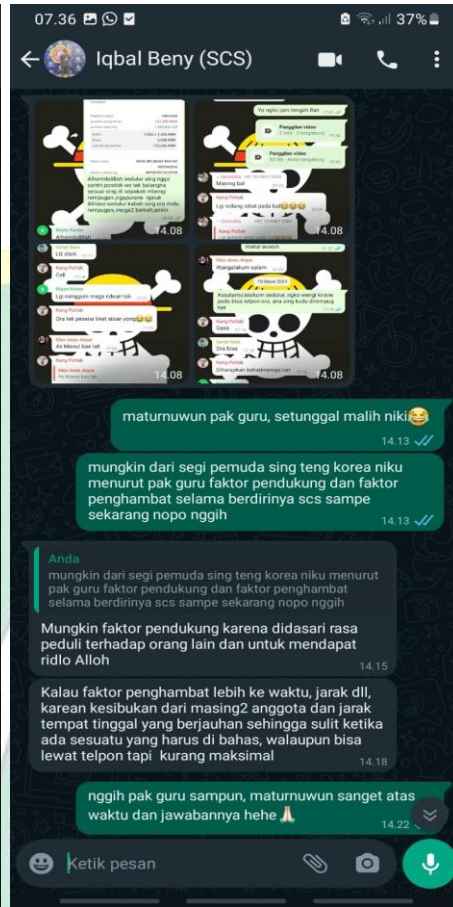
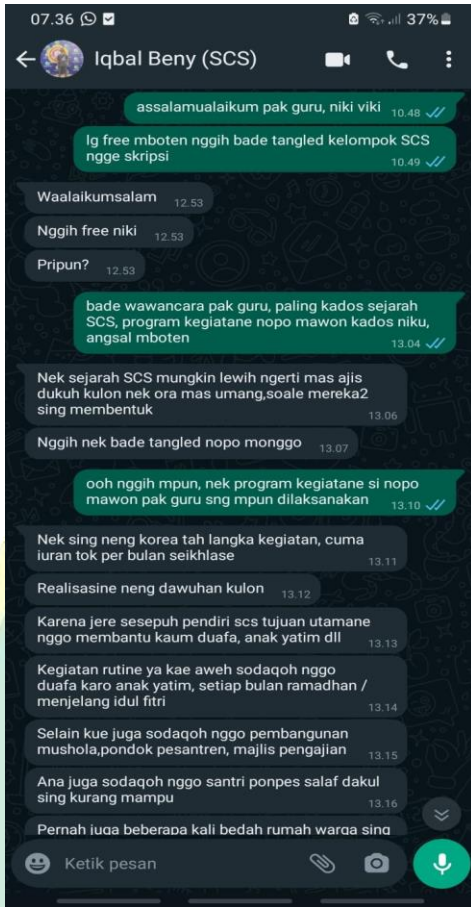
Wawancara dengan Supriyadi, Penanggung Jawab kelompok pemuda SCS



Wawancara dengan Eko Agus Susanto, Penanggung Jawab kelompok pemuda SCS



Wawancara dengan Rekan Safrianto, Penanggung Jawab kelompok pemuda SCS



Wawancara dengan Iqbal Beni Firmanullah, Penanggung Jawab kelompok pemuda SCS (di Korea)



Wawancara dengan Alif Yuliarso, Sekretaris Desa Dawuhan Kulon

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Viki Sofiatun Izmi
NIM : 2017102069
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 12 Maret 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Dawuhan Kulon RT 04/02, Kec. Kedungbanteng,
Kab. Banyumas
No. HP : 082223278360
Email : vikisofia9@gmail.com
Pendidikan Formal
SD, Tahun Lulusan : MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Kulon (2014)
SMP, Tahun Lulusan : MTs Ma'arif Nu 1 Kedungbanteng (2017)
SMA, Tahun Lulusan : MA Minat Kesugihan Cilacap (2020)
S1, Tahun Lulusan : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2024)